2005

Making A Better Performance

Garuda Indonesia

DAFTAR ISI
Contents

01. Profil Perusahaan
Company Profile

02. Ikhtisar Keuangan
Financial Highlights

03. Ikhtisar Operasional
Operational Highlights

04. Perjalanan Tahun 2005
2005 Milestones

06. Penghargaan
Award and Recognition

08. Laporan Komisaris Utama
Report from the Chairman

12. Laporan President & CEO
Report from the President & CEO

18. Business Reports

20. Evaluasi Manajemen
Management Review

26. Operasi
Operations

29. Destination

30. Human Capital Management

32. Sustainability Reports

34. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Corporate Social Responsibility

38. Laporan Tata Kelola Perusahaan
Governance Report

44. Financial Review

46. Diskusi dan Analisa Manajemen
Management Discussion and Analysis

50. Corporate Information

52. Komisaris
Commissioners

54. Board of Management

56. Vice President & General Manager
Branch Office (Regional/Area
Coordinator)

58. Financial Report

123. Garuda Indonesia Office Worldwide

PROFIL PERUSAHAAN
Company Profile

PT Garuda Indonesia adalah maskapai penerbangan terkemuka di Indonesia, yang menawarkan layanan penerbangan penumpang dan kargo berjadwal ke berbagai destinasi domestik dan internasional di kawasan Asia-Pasifik dan Timur Tengah. Visi Garuda Indonesia adalah menawarkan pengalaman perjalanan yang terbaik bagi setiap penumpangnya, mulai dari saat memutuskan untuk terbang bersama Garuda Indonesia hingga saat mencapai destinasi akhirnya. Garuda Indonesia senantiasa menyempurnakan produk dan layanannya di udara maupun di darat tidak hanya untuk memenuhi harapan setiap penumpangnya melainkan juga guna mengantisipasi perubahan-perubahan di masa depan. Pada tahun ini, Garuda Indonesia telah menerbangkan lebih dari 9,3 juta penumpang, termasuk lebih dari 2,2 juta penumpang penerbangan internasional. Di samping mengoperasikan 57 pesawat dalam armadanya, Garuda Indonesia juga melakukan investasi di usaha-usaha turisme dan *hospitality*, sistem reservasi, penyediaan layanan TI, katering dan pemeliharaan pesawat.

PT Garuda Indonesia is a leading airline in Indonesia, offering scheduled passenger and cargo services to various domestic and international destinations across the Asia-Pacific and the Middle East region. The airline's vision is to give each customer the best possible travel experience, from the time they choose to fly with Garuda to when they arrive at their ultimate destination. Garuda Indonesia is continually refining its products and services in the air and on the ground not only to fulfill its customers' expectations but anticipate how their expectations will change in the future. The airline carried more than 9.3 million passengers this year, which includes more than 2.2 million international flight passengers. In addition to operating a fleet of 57 aircraft, Garuda Indonesia also has investments in tourism and hospitality, reservation systems, IT service provider, catering and aircraft maintenance businesses.

IKHTISAR KEUANGAN
Financial Highlights

Grup-termasuk Anak Perusahaan (dalam Juta IDR) — Group-Including Subsidiaries (In Million IDR)

	2005	2004	2003	'05-'04 % Change	'04-'03 % Change	
Jumlah Pendapatan Usaha	12.650.698,5	11.011.808,8	8.751.582,5	15%	26%	Total Operating Revenues
Jumlah Beban Usaha	13.318.770,0	11.643.044,5	8.721.066,1	14%	34%	Total Operating Expenses
Pendapatan (Rugi) dari Operasi	(668.071,5)	(631.235,7)	30.516,5	-6%	-2,169%	Income (Loss) from Operations
Penghasilan (Beban) Lain - Bersih	(16.742,1)	(117.692,5)	233.449,1	86%	-150%	Other Income (Expenses) - Nett
Penghasilan (Rugi) Sebelum Pajak	(684.813,6)	(748.928,2)	263.965,6	9%	-384%	Income (Loss) Before Tax
Beban Pajak	(3.750,4)	(61.997,1)	(250.539,7)	94%	-75%	Tax Expense
Laba (Rugi) Sebelum Hak Minoritas	(688.564,1)	(810.925,3)	13.425,9	15%	-6,140%	Income (Loss) Before Minority Interest
Hak Minoritas	97,6	(387.1)	(695.5)	125%	-44%	Minority Interests
Laba (Rugi) Bersih	(688.466,4)	(811.312,4)	12.730,4	15%	-6,473%	Net Income (Loss)
Jumlah Aktiva Lancar	3.453.476,7	3.678.501,7	3.455.848,5	-6%	6%	Total Current Assets
Jumlah Aktiva Tidak Lancar	4.263.942,6	4.576.589,6	4.941.389,2	-7%	-7%	Total Noncurrent Assets
Jumlah Aset	7.717.419,3	8.255.091,3	8.397.237,7	-7%	-2%	Total Assets
Jumlah Kewajiban Lancar	4.879.233,5	4.189.854,7	3.185.722,8	16%	32%	Total Current Liabilities
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	2.383.172,1	2.856.740,3	3.205.637,7	-16%	-11%	Total Noncurrent Liabilities
Hak Minoritas	(1.583,9)	(1.241,0)	(1.467,9)	-28%	-18%	Minority Interests
Modal Dasar	11.540.076,0	11.540.076,0	11.540.076,0	0%	0%	Authorized Capital
Modal Belum Ditempatkan	(4.713.512,0)	(4.713.512,0)	(4.713.512,0)	0%	0%	Capital Not Subscribed
Modal Ditempatkan dan Disetor	6.826.564,0	6.826.564,0	6.826.564,0	0%	0%	Issued and Paid-up Capital
Tambahan Modal Disetor	8.402,1	8.402,1	8.402,1	0%	0%	Additional Paid-in Capital
Dana Setoran Modal	-	-	-			Paid-in Capital Fund
Keuntungan Belum Direalisasi Atas Efek Tersedia untuk Dijual	-	50.994,2	36.638,2	-100%	39%	Unrealized Gain on Available for Sale Securities
Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan	4.723,6	4.825,0	4.141,9	-2%	16%	Translation Adjustments
Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan	3.996,6	6.214,9	-	-36%	-	Transaction Differences in Equity Changes of Subsidiary's
Kerugian Belum Direalisasi atas Transaksi Lindung Nilai Arus Kas	(655,6)	(485,6)	-	-35%	-	Unrealized Loss on Cash Flow Hedge Transaction
Akumulasi Rugi	(6.386.433,1)	(5.686.777,2)	(4.868.401,1)	-12%	14%	Accumulated Losses
Jumlah Ekuitas	456.597,6	1.209.737,3	2.007.345,1	-62%	-40%	Total Shareholders' Equity
Jumlah Kewajiban, Hak Minoritas dan Ekuitas	7.717.419,3	8.255.091,3	8.397.237,7	-7%	-2%	Total Liabilities, Minority Interest and Shareholders' Equity

IKHTISAR OPERASIONAL
Operational Highlights

Perusahaan (dalam Juta IDR) — Company (In Million IDR)

	2005	2004	2003	'05-'04 % Change	'04-'03 % Change	
Jumlah Pendapatan Usaha	11.538.166,1	10.064.257,6	8.270.829,1	15%	22%	Total Operating Revenues
Jumlah Beban Usaha	12.432.751,9	10.869.180,5	8.276.351,2	14%	31%	Total Operating Expenses
Laba (Rugi) Usaha	(894.585,8)	(804.922,8)	(5.522,1)	-11%	-14,476%	Income (Loss) from Operations
Pendapatan Lain-Lain	170.571,8	12.196,6	246.712,0	1299%	-95%	Other Income
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	(724.014,0)	(792.726,2)	241.190,0	9%	-429%	Income (Loss) Before Tax
Penghasilan (Beban) Pajak	35.547,5	(18.586,2)	(228.459,6)	291%	92%	Tax Income (Expenses)
Laba (Rugi) Bersih	(688.466,4)	(811.312,4)	12.730,4	15%	-6,473%	Net Income (Loss)
Produksi & Trafik						**Production & Traffic**
Tonase Kilometer Diangkut	1.488.733	1.827.498	1.517.863	-18,5%	20,4%	Revenue Tonne Km (thousands)
Tonase Kilometer Tersedia	3.014.376	3.269.850	3.033.003	-7,8%	7,8%	Available Tonne Km (thousands)
Tingkat Isian Pesawat (%)	49,39	55,89	50,04	-11,6%	11,7%	Overall Load Factor (%)
Penumpang Diangkut	9.556.993	10.083.054	7.839.183	-5,2%	28,6%	Passengers Carried (Persons)
Penumpang Kilometer Diangkut	15.019.475	16.368.439	13.205.826	-8,2%	23,9%	Revenue Passenger Km (thousands)
Tempat Duduk Kilometer Tersedia	23.533.466	25.145.211	20.758.169	-6,4%	21,1%	Available Seat Km (thousands)
Tingkat Isian Penumpang (%)	63,82	65,10	63,62	-2%	2,3%	Passenger Load Factor (%)
Ketepatan Waktu Penerbangan (%)	86,8	79,4	84,8	9,3%	-6,4%	OTP (%)
Nilai Tukar Mata Uang Asing (IDR / US$)	9.830	9.290	8.465	8,6%	3,6%	Forex (IDR / US$)
Rata-rata Harga Bahan Bakar						**Fuel Price Average**
Domestik	4.611,7	3.069	2.164	50,3%	41,8%	Domestic (IDR/Ltr)
Internasional	45,69	32,9	25,15	41,9%	30,8%	International (USC/Ltr)
Tonasi Kilometer Tersedia / Pegawai	480	502	444	-4,4%	13,1%	ATK / Employee
Pendapatan / Pegawai (USD)	189.495	173.347	140.797	9,3%	23,1%	Revenue / Employee (USD)

PERJALANAN TAHUN 2005
2005 Milestones

2005

01 January

Garuda Indonesia Menjalin Kerjasama "Code-Share" dengan Gulf Air
Garuda Indonesia dan Gulf Air menandatangani "Memorandum of Understanding" (MOU) dengan tujuan memperkuat posisi kedua maskapai penerbangan di kawasan Timur-Tengah dan Indonesia.
Mulai tanggal 1 Januari 2005, ke dua maskapai penerbangan sepakat untuk menawarkan beberapa rute penerbangan dalam bentuk "code share", antara lain untuk penerbangan Abu Dhabi – Jakarta – Abu Dhabi, Jakarta – Surabaya – Jakarta dan Jakarta – Denpasar – Jakarta.

Garuda Indonesia Forms a Code-Share Alliance with Gulf Air
Garuda Indonesia and Gulf Air signed a Memorandum of Understanding to strengthen the position of both airlines in the Middle East and Indonesian regions.
Starting on January 1, 2005, both airlines agreed to offer a number code share schedules, including the Abu Dhabi – Jakarta – Abu Dhabi, Jakarta – Surabaya – Jakarta and Jakarta – Denpasar – Jakarta flights.

08 January

Garuda Indonesia Melakukan Kerjasama dengan BNI untuk Pengadaan Fitur Pembayaran Tiket Melalui ATM BNI dan PhonePlus BNI.
Garuda Indonesia dan Bank Negara Indonesia Tbk (BNI) menandatangani kerjasama dalam pengadaan fasilitas pembayaran tiket Garuda Indonesia melalui ATM BNI dan PhonePlus BNI.

Garuda Indonesia and BNI Agreed to Offer Ticket e-Payment Facility through ATM BNI and PhonePlus BNI
Garuda Indonesia and Bank Negara Indonesia Tbk (BNI) signed an agreement to provide Garuda's ticket e-payment facility through ATM BNI and PhonePlus BNI.

03 March

Garuda Indonesia Terbangi Kembali Rute ke Fukuoka
Seiring dengan makin pulihnya kondisi pasar pasca Bom Bali dan wabah SARS, Garuda Indonesia mulai menerbangi kembali rute ke Fukuoka dengan menawarkan penerbangan Denpasar – Fukuoka – Denpasar sebanyak tiga kali seminggu dengan menggunakan pesawat A-330 yang berkapasitas 293 kursi.

Garuda Indonesia Resumes its Flight to Fukuoka
Following improved market condition after the Bali Bomb and SARS outbreak, Garuda Indonesia resumes its service to Fukuoka by offering three Denpasar – Fukuoka – Denpasar flights a week, utilizing A-330 aircraft with 293 passenger capacity.

18 April

Garuda Indonesia Menjadi "Official Carrier" dalam Peringatan 50 Tahun Konferensi Asia Afrika 1955
Garuda Indonesia menjadi maskapai penerbangan resmi (official carrier) dari Peringatan 50 Tahun Konferensi Asia-Afrika 1955. Dalam perhelatan bersejarah tersebut, Garuda Indonesia menyiapkan lima pesawat B-737-300 untuk menerbangkan 75 kepala negara dan kepala pemerintahan yang berpartisipasi ke kota Bandung, tempat di mana peringatan tersebut diselenggarakan.

Garuda Indonesia Became the Official Carrier of the 50 Year Commemoration of Asia-Africa Conference 1955.
Garuda Indonesia was the official carrier of the 50 Year Commemoration of Asia-Africa Conference 1955. In this historic event, Garuda Indonesia provided five B-737-300 aircraft to fly the 75 participating head of states to Bandung where the event was held.

14 June

Garuda Indonesia dan Lufthansa Systems Mendirikan Perusahaan Patungan di Bidang IT Provider
Garuda Indonesia dan Lufthansa Systems Group sepakat untuk mendirikan "Lufthansa Systems Indonesia", sebagai perusahaan yang menawarkan solusi TI bagi industri travel dan penerbangan. Penandatanganan closing memorandum dari perusahaan patungan tersebut dilaksanakan oleh Presiden Direktur Garuda Indonesia dan CEO Lufthansa Systems Group di Perancis bertepatan dengan penyelenggaraan Paris Air Show. Garuda Indonesia menjadi pemegang saham terbesar dengan jumlah saham sebesar 51%, sedangkan Lufthansa Systems Group dengan 49% saham.

Garuda Indonesia and Lufthansa Systems Establish an IT Provider Joint-Venture
Garuda Indonesia and Lufthansa Systems Group agree to form "Lufthansa Systems Indonesia", a company that offers IT solutions for the travel and airlines industry. The signing of the closing memorandum for the joint venture by Garuda's President Director and Lufthansa Systems Group's CEO was held in French during the Paris Air Show. Garuda Indonesia is the majority shareholder of the joint venture with 51% shares while Lufthansa Systems Group holds 49% shares.

15 September

Garuda Indonesia Menandatangani Kesepakatan Pengoperasian Boeing 787-8 Dreamliner

The Boeing Company dan Garuda Indonesia menandatangani kesepakatan pengembangan dan modernisasi armada Garuda Indonesia melalui rencana pengoperasian 10 Boeing 787-8 Dreamliner series dan 18 Boeing 737 Next Generation series. Penandatanganan perjanjian senilai dua miliar Dolar AS antara Presiden Direktur Garuda Indonesia dan Senior Vice President The Boeing Company ini dihadiri oleh Presiden Republik Indonesia, Susilo Bambang Yudhoyono.
Kesepakatan ini merupakan penyempurnaan atas kontrak Boeing 777 seri 200 ER (Extended Range) yang ditandatangani antara PT Garuda Indonesia dengan The Boeing Company pada tahun 1996 yang lalu.

Garuda Indonesia Signs an Agreement to Operate Boeing 787-8 Dreamliners

The Boeing Company and Garuda Indonesia sign an agreement to develop and modernize Garuda's fleet through the plan to operate 10 Boeing 787-8 Dreamliner series and 18 Boeing 737 Next Generation series. The signing of the 2 billion USD agreement by Garuda's President Director and Senior Vice President of The Boeing Company was attended by the President of Republic of Indonesia, Susilo Bambang Yudhoyono.
The agreement was a revision of the previous Boeing 777 200 ER (Extended Range) series' contract signed between Garuda Indonesia and The Boeing Company in 1996.

30 November

Garuda Indonesia menyelenggarakan serangkaian pertemuan dengan kreditornya di Jakarta, Singapura dan London

Garuda Indonesia menyelenggakan pertemuan dengan para pemegang surat hutang (promissory notes)nya di Singapura, yang kemudian dilanjutkan dengan pertemuan dengan "European Export Credit Agencies" di London pada tanggal 2 Desember 2005. Sebelumnya pada tanggal 29 November 2005 Garuda Indonesia juga telah menyelenggarakan pertemuan serupa di Jakarta.

Garuda Indonesia hosted a series of creditor meetings in Jakarta, Singapore and London

Garuda Indonesia hosted a meeting with its promissory notes holders in Singapore, which was then followed by a meeting with the European Export Credit Agencies in London on December 2, 2005. Previously on November 29, 2005 Garuda Indonesia has also hosted a meeting with its promissory note holders in Jakarta.

05 December

Garuda Indonesia dan PermataBank meluncurkan layanan pembelian tiket online

Garuda Indonesia dan PermataBank meluncurkan layanan pembelian tiket online yang dapat diakses melalui ATM PermataBank, PermataMobile dan EDC Mini ATM.

Garuda Indonesia and PermataBank launch online ticket payment service

Garuda Indonesia and PermataBank launched online ticket payment service accessible through PermataBank's ATM, PermataMobile and EDC Mini ATM.

08 December

Garuda Indonesia melayani lebih dari 105.000 jamaah selama musim haji 2005/2006

Garuda Indonesia meluncurkan layanannya untuk mendukung musim haji 2005/2006. Selama musim haji 2005/2006 Garuda Indonesia menerbangkan sebanyak 105.333 jamaah dari tujuh titik embarkasi di seluruh Indonesia.

Garuda Indonesia served over 105,000 pilgrims during the 2005/2006 Hajj pilgrimage

Garuda Indonesia launched its service to support the 2005/2006 Hajj pilgrimage. During the 2005/2006 Hajj pilgrimage, Garuda Indonesia served 105,333 pilgrims through seven embarkation points throughout Indonesia.

29 December

Garuda Indonesia menunda pembayaran pokok hutangnya

Garuda Indonesia menyatakan melakukan penundaan pembayaran pokok hutangnya. Namun demikian, Garuda Indonesia tetap berkomitmen penuh pada kewajiban pembayaran bunganya serta kewajiban pembayaran kepada para lessor pesawat.

Garuda Indonesia declared a standstill on the repayment of its debt principal

Garuda Indonesia declared a standstill on the repayment of its debt principal. However, Garuda Indonesia will remain committed to the payment of the contractual interest requirements and continues to pay operating lessors in full.

PENGHARGAAN
Award and Recognition

Indonesian Customer Satisfaction Award (ICSA) 2005
Category: Airlines Service & Transportation Industrys, For Its Sustained Success and Continued Achievement of IBBA for 4 years (2003-2006).

Indonesia's Most Admired Companies (IMAC) Award 2005
Category: Best Local Brand

E-procurement & E-auction Award
Category: Application of B2B E-procurement and E-auction

Indonesia Best Brand Award (IBBA) 2005
Category: Airline Service, for being Succeeded in Keeping and Maintaining the Customer Loyalty.

Indonesia Golden Brand Award 2005
Category: Airlines, for the best in Building Corporate Image.

Indonesia Customer Loyalty Award (ICLA) 2005
Category: Airlines, for the best in Building Corporate Image.

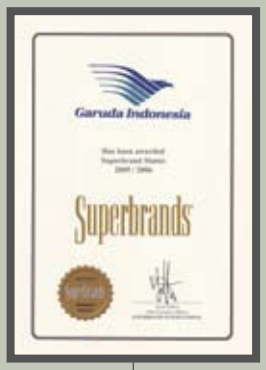

Superbrands Award
Category: Airlines, for the best in Building Corporate Image.

LAPORAN KOMISARIS UTAMA
Report from the Chairman

Abdulgani • Komisaris Utama • Chairman

Menjaga kualitas layanan penerbangan kepada pelanggan senantiasa merupakan hal yang sangat utama bagi Garuda Indonesia.

Maintaining service levels and ensuring that there is no disruption to our customers is of paramount importance to Garuda Indonesia.

Para Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Tahun 2005 adalah tahun yang penuh dengan tantangan dan bagi harapan bangsa Indonesia. Kita semua mengawali tahun tersebut dengan penuh rasa optimis seiring dengan berhasil diselesaikannya proses pemilihan presiden secara aman dan demokratis di akhir tahun 2004 yang menjanjikan kestabilan bagi Indonesia. Persepsi positif ini tercermin dari indikator-indikator makroekonomi yang sangat menggembirakan di akhir semester pertama.

Distinguished Stakeholders,

The year of 2005 was a challenging year for Indonesia. We started the year with an optimistic outlook as we completed a peaceful and democratic presidential election late 2004 that promised stability in the country. This positive perception was reflected by encouraging macroeconomic indicators at the end of the first semester.

Memasuki semester ke dua tahun 2005, ekonomi dunia dihadapkan pada gejolak harga minyak yang telah memaksa Pemerintah untuk mengambil keputusan yang sulit untuk menaikkan harga BBM. Kenaikan harga BBM ini segera diikuti dengan kenaikan harga barang-barang konsumsi yang selanjutnya telah mendorong laju tingkat inflasi hingga mencapai 17,11% di tahun 2005, dua kali lebih besar dari angka proyeksi awal. Di tahun yang sama, kita harus kembali mengalami kejadian yang mengenaskan menyusul terjadinya bom Bali yang ke dua di bulan Oktober 2005.

Entering the second semester of 2005, the global economy had to undergo oil price volatility that forced the government to take the difficult decision of raising the fuel price. This fuel price increase was immediately followed by rising consumer prices that put pressures to the inflation rate, reaching to 17.11% in 2005 or almost doubled than what had been initially projected. Also in the same year, we had to experience another harrowing tragedy following the second Bali bomb in October 2005.

LAPORAN KOMISARIS UTAMA
Report from the Chairman

Semua ketidakpastian ini merupakan faktor negatif yang mempengaruhi seluruh pemain di industri penerbangan, termasuk Garuda Indonesia yang sedang melalui proses restrukturisasi keuangan. Pelemahan nilai Rupiah, sebagai contoh telah menekan kinerja perusahaan-perusahaan seperti Garuda Indonesia yang sebagian besar pendapatannya diperoleh dalam bentuk Rupiah, sementara biaya operasi dikeluarkan dalam bentuk US Dollar. Selain itu, bom di Bali telah mengurangi secara signifikan jumlah penumpang yang berkunjung ke Indonesia.

Walaupun kami telah mencapai kemajuan yang cukup berarti dalam proses transformasi usaha dan dalam pengembangan rencana restrukturisasi di tahun 2005, namun demikian pembahasan lebih lanjut masih perlu dilakukan untuk menyelaraskan kepentingan para kreditor dan pertimbangan pemegang saham, sebelum konsep restrukturisasi hutang secara menyeluruh disampaikan dan disetujui oleh pemegang saham. Oleh karenanya, Perusahaan telah memutuskan untuk mengambil langkah penting dengan mengumumkan penundaan atas pembayaran hutang yang jatuh tempo pada akhir bulan Desember 2005 walaupun akan tetap memenuhi kewajiban pembayaran bunga kepada para kreditor. Pada saat yang sama, Garuda Indonesia akan terus bekerja bersama dengan Pemerintah dan para kreditor untuk mencari solusi yang terbaik bagi Perusahaan dan seluruh pemangku kepentingan.

Di samping itu, Garuda Indonesia akan memastikan bahwa pembahasan yang dilakukan dengan kreditor tidak akan membawa dampak terhadap kegiatan operasional dan pelayanan kepada para pelanggan. Menjaga kualitas layanan penerbangan kepada pelanggan senantiasa merupakan hal yang sangat utama bagi Garuda Indonesia.

All these environmental uncertainties were negative factors affecting all players in the aviation industry, including Garuda Indonesia which is still undergoing financial restructuring. The weakening of the Rupiah for example put pressures to companies like Garuda Indonesia that has significant Rupiah revenues and US Dollar expenses. In addition to that, the bombing in Bali has significantly reduced the number of passengers who visited Indonesia.

While we have made significant progress in transforming our business and developing our restructuring plan in 2005, additional work is required to reconcile complex inter-creditor and governmental issue before a restructuring plan can be presented to all stakeholders. As a result, the Company decided to take a crucial step by announcing a standstill on payments of principal on certain financial indebtedness due at the end of December 2005 while we remain committed to pay regular contractual interest requirements. At the same time, Garuda Indonesia will continue to work with the Government and its creditors to find the best solutions to the carrier and its stakeholders.

In the meantime, we will ensure that its discussions with financial creditors do not adversely impact operations, customers or service. Maintaining service levels and ensuring that there is no disruption to our customers is of paramount importance to Garuda Indonesia.

Definitely, many things remain to be done in the years ahead and I would like to use this opportunity to extend our appreciation to the customers, creditors, and all the stakeholders who has supported Garuda Indonesia during the challenging times.

Dari kiri ke kanan • From left to right

Abdulgani
Komisaris Utama/Chairman

Slamet Riyanto
Anggota/Member

Bambang Wahyudi
Anggota/Member

Aries Muftie
Anggota/Member

Tentunya masih banyak hal yang harus diselesaikan di tahun-tahun mendatang dan saya ingin menggunakan kesempatan ini untuk menyampaikan penghargaan kami kepada para penumpang, kreditor dan seluruh pemangku kepentingan yang telah mendukung Garuda Indonesia di masa yang penuh tantangan ini.

Namun demikian, dengan komitmen penuh dari para pemegang saham, pelanggan serta jajaran manajemen dan karyawan Garuda Indonesia, saya optimis bahwa kita semua dapat terus meningkatkan kinerja usaha Perusahaan di tahun-tahun mendatang.

Abdulgani
Komisaris Utama / Chairman

However, with the strong commitment from our shareholders, customers, Garuda Indonesia's management and employees, I am optimistic that we can continue enhancing the Company's business performance for years to come.

LAPORAN PRESIDENT & CEO
Report from the President & CEO

Emirsyah Satar • President & CEO

Banyak hal telah dapat diselesaikan selama 12 bulan terakhir sejalan dengan upaya kami untuk meningkatkan kinerja Perusahaan.

Much has happened in the last 12 months as we focused our efforts to improve the Company's performance.

Di tahun 2005, industri penerbangan domestik ditandai dengan semakin tingginya kompetisi diantara lebih dari 20 maskapai penerbangan nasional. Di tahun yang sama, industri penerbangan juga harus menghadapi tekanan berat akibat gejolak harga bahan bakar yang diikuti dengan kenaikan inflasi dan melemahnya nilai mata uang Rupiah selama semester ke dua. Pada bulan Oktober 2005, Indonesia kembali dikejutkan oleh bencana Bom Bali yang kedua yang memberikan dampak negatif bagi sektor pariwisata. Namun demikian, pasar penumpang domestik terus tumbuh sebesar 10% hingga mencapai sebanyak 25,33 juta penumpang di tahun tersebut.

In 2005, the domestic aviation industry was marked with high-intensity competition among more than 20 national carriers. Also in the same year, the industry had to undergo heavy pressure from fuel price volatility that was followed by high inflation and the weakening of Rupiah during the second half of the year. In October 2005, Indonesia was again shocked by the Second Bali Bomb disaster that adversely impacted the tourism sector. Nevertheless the domestic passenger market continued to record a 10% growth and reaching a total of 25.33 million passengers throughout the year.

Sebagai bagian dari tim manajemen baru yang ditunjuk oleh Pemerintah pada tanggal 16 Maret 2005 yang lalu, kami telah menetapkan prioritas jangka pendek, menengah dan jangka panjang Garuda Indonesia. Dalam jangka pendek, prioritas kami adalah mengembalikan kinerja tepat waktu dan kualitas layanan serta juga menata ulang bisnis Perusahaan agar dapat membukukan kinerja yang positif. Strategi jangka menengah kami adalah membentuk organisasi yang efektif agar dapat bersaing dengan maskapai-maskapai internasional sedangkan dalam jangka panjang, kami akan fokus

As part of the new management team appointed by the Government on March 16, 2005, we have defined Garuda Indonesia's short, medium and long term priorities. In the short term, our priorities are to improve our on time and service performance as well as restructure the Company's business to deliver positive business results. Our medium term strategy is to establish an effective organization that enables the Company to compete with international carriers, while in the long term we are aiming at increasing the airline's operation and business capabilities to enable ourselves to broaden our route network.

pada pengembangan kemampuan operasi dan usaha yang dapat mendukung perkembangan jaringan rute kami.

Banyak hal telah dapat diselesaikan selama 12 bulan terakhir sejalan dengan upaya kami untuk meningkatkan kinerja Perusahaan. Berkat berbagai termasuk peningkatan koordinasi internal. koordinasi penanganan *ground handling* yang lebih baik serta pengurangan penundaan pada penerbangan pertama, kami berhasil membukukan peningkatan yang signifikan pada indikator *On Time Performance* menjadi di atas standar industri, yaitu sebesar 86,8% sementara standar industri sebesar 85%.

Kami juga telah meluncurkan program *New Services* untuk mendorong upaya berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas layanan kepada para penumpang. Salah satu komponen penting dari program tersebut adalah peluncuran *executive lounge* Garuda Indonesia di Bandara Soekarno Hatta. Dengan reputasi sebagai *executive lounge* yang terbesar dan terlengkap di Indonesia, kami menawarkan berbagai fasilitas untuk melayani lebih dari 250 penumpang domestik dan internasional.

Tahun 2005 juga ditandai dengan penandatanganan perjanjian senilai US$ 2 miliar dengan Boeing Company guna mengembangkan dan memodernisasikan armada Garuda Indonesia melalui pengoperasian 10 Boeing 787-8 Dreamliners dan 18 Boeing 737 Next Generation series di tahun 2011-2013. Pengoperasian Boeing 787-8 Dreamliners merupakan langkah penting bagi upaya kami untuk membangun armada Garuda Indonesia di masa depan serta merupakan refleksi dari komitmen kami untuk membangun armada yang lebih modern untuk memberikan kinerja yang terbaik.

Much has happened in the last 12 months as we focused our efforts to improve the Company's performance. Thanks to a series of initiatives that included improvements in internal coordination, better ground handling coordination and fewer delays on the first flights, we were able to record significant improvement in our On Time Performance (OTP) indicator to 86.8%, well above the industry standard of 85%.

We have also launched our New Services program to spearhead our continuing efforts to increase our customer service quality. An important component of the program was the launching of Garuda's executive lounge in Bandara Soekarno Hatta. Considered as the largest and the most comprehensive lounge in Indonesia, it boasts extensive accommodation capable of serving over 250 domestic and international passengers.

The year of 2005 was also hallmarked with the signing of a US$ 2 billion agreement with the Boeing Company which focuses upon the development and modernization of Garuda Indonesia's fleet through operations of 10 Boeing 787-8 Dreamliners and 18 Boeing 737 Next Generation series in 2011-2013. The introduction of Boeing 787-8 Dreamliners is a tangible step in our efforts to regenerate Garuda Indonesia's future fleet and reflects the airlines understanding of the need for a more modern fleet to achieve an enhanced performance.

Pada di tahun sama, kami juga telah bekerja sama dengan Lufthansa Systems Group dan mendirikan Lufthansa Systems Indonesia, perusahaan patungan yang memberikan jasa solusi teknologi informasi bagi sektor travel dan penerbangan. Kerjasama ini merupakan langkah penting dalam meningkatkan kemampuan kami di bidang teknologi informasi, salah satu faktor yang makin penting untuk memenangkan persaingan di industri ini.

Sepanjang tahun, kami juga telah berhasil mencapai berbagai kemajuan penting di bidang restrukturisasi keuangan. Namun demikian, akibat berbagai faktor negatif yang mempengaruhi kinerja Garuda Indonesia seperti tingginya harga bahan bakar, melemahnya nilai Rupiah, peningkatan suku bunga serta meningkatnya persaingan, pada bulan Desember 2005 Garuda Indonesia menyatakan melakukan penundaan pembayaran pokok hutang kepada kreditor *(standstill)* yang akan jatuh tempo pada akhir bulan Desember 2005. Namun demikian, Garuda Indonesia akan tetap memenuhi kewajiban pembayaran bunga kepada para kreditor, termasuk kewajiban pembayaran kepada para *lessor* pesawat. Keputusan tersebut sebelumnya telah didiskusikan dan didukung oleh Pemerintah Indonesia, selaku pemegang saham. Garuda Indonesia akan melanjutkan pembahasan dengan Pemerintah untuk mencapai solusi terbaik, baik bagi Garuda Indonesia maupun bagi seluruh *stakeholders*-nya. Kami ingin menekankan bahwa Garuda Indonesia tetap berkomitmen untuk memenuhi prinsip-prinsip restrukturisasi hutang internasional serta melakukan diskusi dan pembahasan dengan para pemegang saham secara adil dan transparan.

Also in the same year, we have forged a new alliance with Lufthansa Systems Group and formed the Lufthansa Systems Indonesia joint venture company that provides IT solutions for travel and airlines businesses. This alliance is an important step to strengthen our capabilities in information technology, an increasingly crucial factor to win in this industry.

Throughout the year, we also made important progress in our financial restructuring efforts. However, due to various negative factors affecting Garuda's performance that include record fuel prices, the weakening of the Rupiah, increased interest rates and intensified competition, in December 2005 Garuda Indonesia announced that it will declare a standstill on payments of principal on certain financial indebtedness due at the end of December 2005. Garuda Indonesia will continue to pay interest on its financial indebtedness and will continue to make required payments to aircraft lessors. This decision has been discussed with and agreed by the Government of Indonesia, Garuda's shareholder. We will continue to work with the Government and our creditors to find the best solutions to the carrier and its stakeholders. I want to stress that Garuda Indonesia remains committed to following international debt restructuring principles in Indonesia and to deal with its stakeholders in a fair and transparent manner.

LAPORAN PRESIDENT & CEO
Report from the President & CEO

Disamping itu, sebagai bagian dari masyarakat, kami juga senantiasa memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan. Ketika terjadi bencana gempa bumi dan tsunami di pantai Nanggroe Aceh Darussalam dan Sumatera Utara di bulan Desember 2004, Garuda Indonesia adalah salah satu perusahaan yang dengan cepat mengorganisir berbagai upaya penanggulangan untuk membantu para korban dari bencana yang luar biasa tersebut.

Walaupun telah banyak yang telah dicapai, masih banyak hal yang harus dikerjakan. Kami harus terus bekerja keras agar dapat kembali beroperasi secara normal.

Mewakili seluruh anggota Board of Management, ijinkan saya mengakhiri laporan saya dengan menyampaikan terima kasih kepada para pelanggan setia, para pemangku kepentingan, mitra usaha dan seluruh karyawan Perusahaan yang telah menunjukkan kerja keras dan dukungannya sepanjang tahun. Kita semua akan menghadapi lebih banyak tantangan di tahun-tahun mendatang, namun kami akan terus bekerja keras guna mencapai cita-cita kita bersama.

Emirsyah Satar
President & CEO

As a member of the community, we always take our corporate social responsibility seriously. Following the devastating earthquake and tsunami that destroyed the coastal lands of Nanggroe Aceh Darussalam and North Sumatra in December 2004, Garuda Indonesia was one of the companies that quickly organized the necessary relief efforts to help the victims of this unprecedented catastrophe.

While much has been achieved throughout the year, the journey is far from finished. We need to continue our hard work to allow us to resume normal operations.

On behalf of the Board of Management, let me conclude this message with a heartfelt thank you to the loyal customers, our stakeholders, business partners and to the Company's staff who have shown their persistence and support throughout the year. We will face more challenges in the years ahead, yet we will continue to work harder to achieve what we aspire to be.

Atas (dari kiri ke kanan) • Top (from left from right)

Emirsyah Satar
President & CEO

Achirina
EVP Business Support & Corporate Affairs

Alexander Maneklaran
EVP Finance

Bawah (dari kiri ke kanan) • Bottom (from left from right)

Agus Priyanto
EVP Sales & Marketing

Sunarko Kuntjoro
EVP Engineering, Maintenance & Information System

Arya Respati Suryono
EVP Services

Ari Sapari
EVP Operations

"Total sebanyak 9,3 juta penumpang telah dilayani, yang terdiri dari 7,0 juta penumpang domestik dan 2,3 juta penumpang internasional"

"In total 9.3 million passengers were served, consisting of 7.0 million domestic and 2.3 million international passengers respectively"

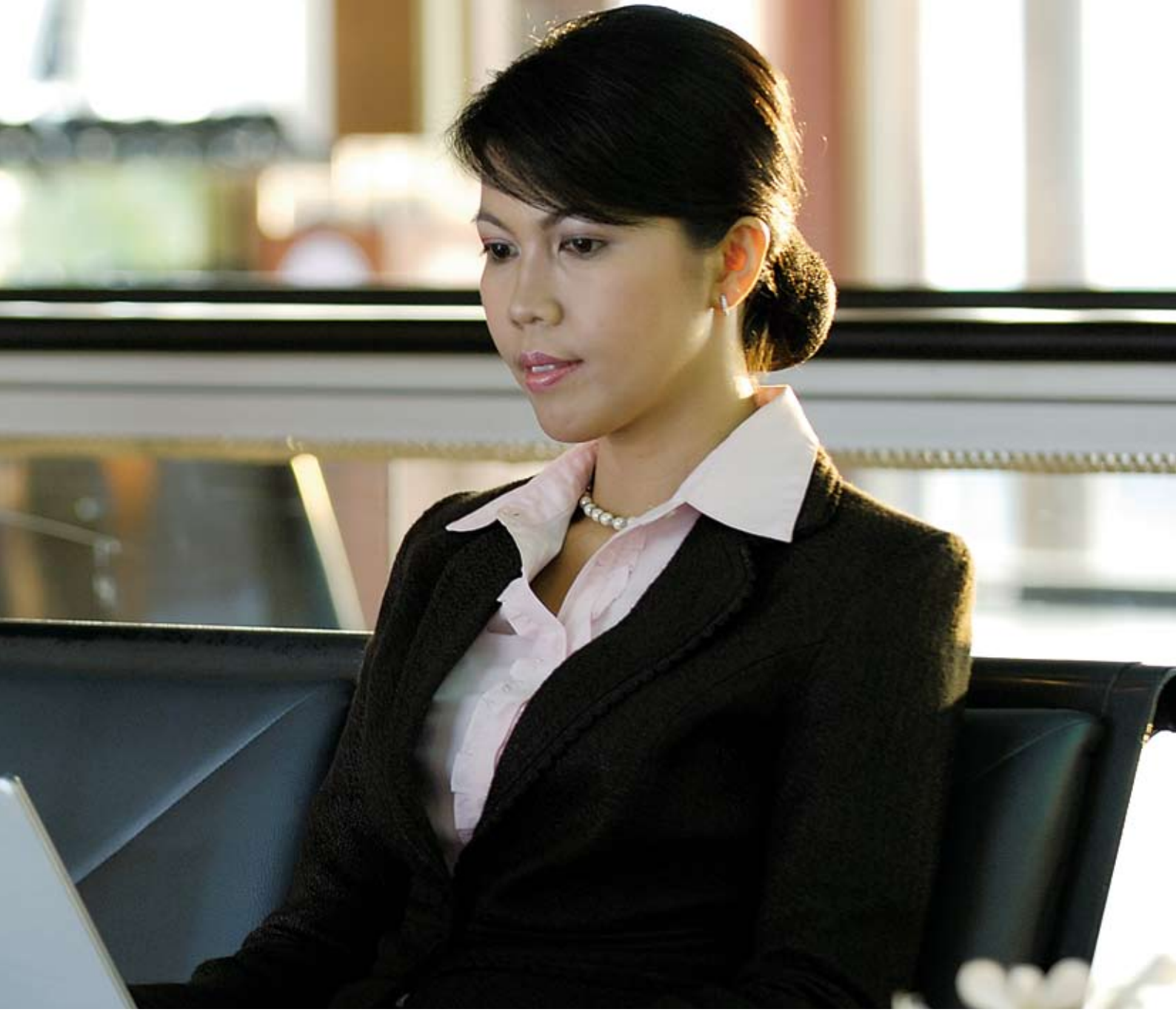

BUSINESS REPORTS

Di tengah kondisi pasar yang harus menghadapi harga bahan bakar yang tinggi serta persaingan yang makin meningkat antara lebih dari 20 maskapai penerbangan nasional, pasar penerbangan domestik menikmati pertumbuhan sebesar 10% dengan jumlah total sebanyak 25,33 juta penumpang. Pasar kargo domestik juga tumbuh dan berhasil mencatatkan kinerja sebesar 203.300 ton atau 18,8% lebih tinggi dari kinerja di tahun sebelumnya.

Amidst the high fuel price and intensifying competition among more than 20 national airlines, the domestic market enjoyed a 10% growth and reaching a total of 25.33 million passengers throughout the year. The domestic cargo market also grew and recorded at 203,300 tons or 18.8% higher than the previous year's figure.

Menyusul pengangkatan tim manajemen baru pada tanggal 16 Maret 2005, telah ditetapkan arah strategi perusahaan yang baru untuk memposisikan Garuda Indonesia sebagai leading carrier di pasar domestik dan flag carrier di pasar internasional. Tim manajemen yang baru juga telah menetapkan strategi jangka pendek, menengah dan panjang dari Garuda Indonesia sebagai berikut:

Strategi jangka pendek:

- meningkatkan kinerja tepat waktu dan layanan melalui restrukturisasi operasi dan manajemen;
- melakukan restrukturisasi pada usaha Perusahaan guna mencapai kinerja usaha yang positif.

Strategi jangka menengah:

- menetapkan organisasi dan manajemen yang efektif agar dapat bersaing dengan maskapai-maskapai penerbangan internasional.

Strategi jangka panjang:

- meningkatkan kemampuan operasi dan usaha Perusahaan agar dapat memperluas jaringan layanannya.

Sepanjang tahun yang lalu, Garuda Indonesia telah memulai berbagai inisiatif penting untuk mencapai strategi yang telah ditetapkan. Sebagai pemimpin pasar di segmen domestik, Garuda Indonesia telah meningkatkan kapasitas produksi Available Seat Kilometers (ASK) dari layanan *main brand*nya dari 7.228 juta di tahun 2004 menjadi 7.468 juta di tahun 2005. Selain itu, Perusahaan juga telah melakukan restrukturisasi atas rute domestiknya berdasarkan permintaan pasar dan tingkat profitabilitas rute.

Di tahun yang sama, Garuda Indonesia juga telah melakukan reorganisasi atas layanannya di pasar Asia. Beberapa rute baru telah ditambahkan, termasuk

Following the appointment of new management on March 16, 2005 a new strategic direction has been set to position Garuda Indonesia as the leading carrier in the domestic market and the flag carrier in the international market. The new management team has also defined Garuda Indonesia' new short term, medium term and long term strategies as follow:

Short term strategy:

- improve the airline's on time and service performance through operation and management restructuring;
- Restructure the Company's business to deliver positive business performance.

Medium term strategy:

- Establish an effective organization and management to compete with the international carriers.

Long term strategy:

- Increase the airline's operation and business capabilities to broaden its route network.

Throughout the year, Garuda Indonesia has initiated a series of crucial initiatives to deliver its stated strategy. As the market leader in the domestic market, Garuda Indonesia increased its available seat kilometers (ASK) production capacity for its main brand service from 7,228 million in 2004 to 7,468 million in 2005. At the same time, the Company also restructured its domestic routes based on market demand and route profitability.

Also in the same year, Garuda Indonesia reorganized its service to the Asian market. Several new routes were added, including the Jakarta-Singapore-Beijing, Jakarta-Hong Kong direct flight and Jakarta-

penerbangan Jakarta-Singapura-Beijing, penerbangan langsung Jakarta-Hong Kong dan penerbangan Jakarta-Guangzhou, sementara beberapa rute telah dihentikan terutama akibat adanya penurunan kapasitas produksi. Untuk terus melayani pasar yang menjanjikan ini, Garuda Indonesia telah memperkuat armadanya dengan pesawat baru Boeing 737-800 Next Generation untuk melayani rute Jakarta-Surabaya dan Jakarta-Guangzhou.

Garuda Indonesia juga telah mengembangkan layanannya ke pasar Pasifik Barat Daya dari 1.894 juta di tahun 2004 menjadi 1.921 juta di tahun 2005. Demikian pula, frekuensi penerbangan dari Jepang dan Korea menuju Bali tumbuh sebesar 13,4% menjadi 3.039 juta dan sejalan dengan pertumbuhan pasar Garuda telah memulai kembali operasi penerbangannya dari Fukuoka, Jepang setelah sempat ditutup sebelumnya di bulan November 2000. Namun demikian, lalu lintas in-bound ke kota Denpasar, Bali terpaksa harus dikurangi pada triwulan terakhir akibat tragedi Bom Bali ke Dua pada tanggal 1 Oktober 2005. Sementara itu, jadwal penerbangan ke pasar Timur Tengah lebih rendah dari angka di tahun sebelumnya, sejalan dengan kebijakan baru Pemerintah berkenaan dengan pengiriman tenaga kerja serta meningkatnya persaingan dari maskapai penerbangan Timur Tengah.

Di akhir tahun, jaringan rute Garuda Indonesia mencakup 23 destinasi domestik dan 33 destinasi internasional, termasuk 11 kota yang dilayani melalui *code share* dengan berbagai maskapai penerbangan internasional. Total sebanyak 9,3 juta penumpang telah dilayani, yang terdiri dari 7,0 juta penumpang domestik dan 2,3 juta penumpang internasional. Kinerja Seat Load Factor (SLF) dari penerbangan berjadwal sedikit menurun menjadi 67,2% dari 68,6% di tahun 2004. Namun demikian, kinerja SLF penerbangan internasional menurun dari sebesar 65,4% di tahun 2004 menjadi 64,1% di tahun 2005, terutama akibat meningkatnya permintaan

Guangzhou flights, while selected routes were discontinued, mainly due reductions in production capacity. To further serve this burgeoning region, Garuda Indonesia has added its fleet with a new, Boeing 737-800 Next Generation aircraft to serve the Jakarta-Surabaya and Jakarta-Guangzhou routes.

Garuda Indonesia also increased its service to the Southwest Pacific market from 1,894 million in 2004 to 1,921 million in 2005. Likewise, flight frequency from Japan and Korea to Bali grew by 13.4% to 3,039 million and as the market improved, Garuda decided to resume its flight operations to Fukuoka, Japan after its temporary closing in November of 2000. However, in-bound traffic to Denpasar Bali had to be reduced during the last tri-semester of the year following the second Bali Bomb tragedy on the first of October 2005. Meanwhile flight schedules to serve the Middle East market was lower than the previous year's figure, in line with the Government's new policy on migrant workers and intensified competition from Middle East's carriers.

By the end of the year, the Company's route network covered 23 domestic and 33 international destination, including 11 cities that were served through the code share arrangement with various international airlines. In total 9.3 million passengers were served, consisting of 7.0 million domestic and 2.3 million international passengers respectively. Seat Load Factor (SLF) for scheduled flight decreased slightly to 67.2% from 68.6% in 2004. However, the international flight's SLF performance increased from 65.4% in 2004 to 64.1% in 2005 mainly due growing demand from the Asia and Middle East markets. Total revenue gained amounted at Rp 11.5 trillion, a 14.6% increase from the previous year's figure. Passenger Yield also improved to USc 6.64 from USc 5.98 in 2004. Operating expenses also increased however to Rp 12.433 trillion so that the Company still recorded total net loss of Rp 688.5 billion.

di pasar Asia dan Timur Tengah. Total pendapatan mencapai Rp 11,5 triliun, atau meningkat sebesar 14,6% dibandingkan kinerja di tahun sebelumnya. Passenger Yield juga meningkat menjadi USc 6,64 dari USc 5,98 di tahun 2004. Namun demikian beban usaha juga meningkat menjadi Rp 12,433 triliun sehingga Perusahaan masih mengalami rugi bersih sebesar Rp 688,5 miliar.

PT AEROWISATA INTERNATIONAL

PT Aerowisata didirikan dengan misi untuk mengembangkan usaha di industri turisme dan

PT AEROWISATA INTERNATIONAL

PT Aerowisata was established with the mission to develop businesses in the tourism and hospitality industries. The Company manages a number of subsidiaries in the hotel, catering, transportation as well as tours and travel businesses.

In 2005, Aerowisata delivered revenues of Rp 860.1 billion. The aircraft catering business contributed Rp 378.3 billion, while tours and travel, transportation, hotel room and other businesses contributed Rp 282.2 billion, Rp 96.7 billion, Rp 72.8 billion and

hospitality. Perusahaan ini mengelola sejumlah anak perusahaan yang bergerak di bidang perhotelan, katering, transportasi serta tur dan travel.

Di tahun 2005, Aerowisata membukukan pendapatan sebesar Rp 860,1 miliar. Usaha katering pesawat udara menyumbangkan sebesar Rp 378,3 miliar, sedangkan usaha tur dan travel, transportasi, penyewaan kamar dan bisnis yang lain masing-masing menyumbangkan pendapatan sebanyak Rp 282,2 miliar, Rp 96,7 miliar, Rp 72,8 miliar dan Rp 30,2 miliar. Pada akhir tahun 2005, Aerowisata menyumbangkan laba bersih sebesar Rp 48,1 miliar dari Rp 58,6 miliar di tahun 2004.

PT ABACUS DISTRIBUTION SYSTEMS INDONESIA

PT Abacus Distribution Systems Indonesia (Abacus DSI) adalah anak perusahaan Garuda Indonesia yang menawarkan sistem reservasi komputer kepada para agen perjalanan domsetik. Abacus DSI juga menyediakan layanan penyewaan komputer bagi para anggota Abacus, program pelatihan bagi para karyawan agen perjalanan serta dukungan *help desk* untuk melayani para pelanggan sistem reservasinya. Sepanjang tahun, industri global distribution system terus harus menghadapi tekanan persaingan dari sistem *direct booking* berbasis internet. Untuk meningkatkan layanannya serta hubungan dengan para pelanggannya, prioritas investasi difokuskan pada pengembangan kantor cabang baru di Medan dan Surabaya.

Di akhir tahun, total pendapatan yang berhasil dibukukan adalah sebanyak Rp 27,54 miliar, 11,5% lebih rendah dari kinerja tahun 2004 sedangkan beban usaha mencapai Rp 21,66 miliar. Dengan demikian di tahun 2005, laba bersih Abacus DSI adalah sebesar Rp 3,74 miliar, lebih rendah dari nilai yang dibukukan di tahun sebelumnya sebesar Rp 7 miliar.

Rp 30.2 billion respectively. By the end of the year, Aerowisata's net profit reached Rp 48.1 billion from Rp 58.6 billion in 2004.

PT ABACUS DISTRIBUTION SYSTEMS INDONESIA

PT Abacus Distribution Systems Indonesia (Abacus DSI) is the Company's subsidiary that offers computerized reservation system to the domestic travel agencies. Abacus DSI also provides computer rentals for members of Abacus, training programs for travel agency employees as well as help desk support to serve its reservation systems customers. Throughout the year, the global distribution system industry continued to face pressures from internet based direct booking systems. To enhance its services and to strengthen its relationships with the customers, investment priority was put on the development of new office branches in Medan and Surabaya.

By the end of the year, total revenue gained amounted at Rp 27.54 billion, 11.5% lower than the 2004 figure while operating expenses reached Rp 21.66 billion. As a result, in 2005 Abacus DSI delivered net profit of Rp 3.74 billion, lower than the previous year's performance of Rp 7 billion.

PT GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA

PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia (GMF Aero Asia) was established in 2002 to offer airline repair and maintenance related services. In line with the 4%-6% annual increase in global airline passengers, the airline maintenance market also enjoyed encouraging growth. However, the recent fuel price increase has adversely impact the industry. In addition to that, intensifying competition in the maintenance repair overhaul (MRO) industry has forced players within the industry to offer better,

PT GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA

PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia (GMF Aero Asia) didirikan di tahun 2002 untuk memberikan layanan perbaikan dan pemeliharaan pesawat udara. Sejalan dengan peningkatan penumpang udara global sebesar 4%-6% setahun, sektor pemeliharaan pesawat juga menikmati pertumbuhan yang menggembirakan. Namun demikian, naiknya harga bahan bakar telah memberikan dampak yang negatif bagi industri ini. Di samping itu, meningkatnya persaingan di industri Maintenance Repair Overhaul (MRO) telah mendorong para pemain di industri tersebut untuk menawarkan solusi yang lebih baik dan efektif bagi para pelanggannnya. Di akhir tahun, total pendapatan tumbuh sebesar 9,5% dari Rp 1.079,8 miliar menjadi Rp 1.182,8 miliar di tahun 2005. Pendapatan dari pihak ketiga menikmati pertumbuhan sebesar 49% dan menyumbangkan sebesar Rp 402,1 miliar pada total pendapatan Perusahaan. Sementara itu, beban langsung dan beban usaha masing-masing tercatat sebesar Rp 936,9 miliar dan Rp 193,4 miliar sehingga pada tahun 2005 GMF Aero Asia berhasil membukukan laba bersih sebesar Rp 44,6 miliar, naik 9,9% dari kinerja tahun 2004 sebesar RP 40,6 miliar.

PT LUFTHANSA SYSTEMS INDONESIA

Guna meraih pertumbuhan industri penerbangan di kawasan ini, pada tahun 2005 Garuda Indonesia dan Lufthansa Systems Group telah mendirikan Lufthansa Systems Indonesia, sebuah perusahaan patungan yang menyediakan layanan di bidang IT provider dan solusi IT untuk bidang usaha perjalanan dan penerbangan. Kepemilikan Garuda Indonesia di Lufthansa Systems Indonesia menjanjikan banyak manfaat bisnis. DI samping peluang untuk meraih pendapatan yang lebih besar, kerjasama ini juga membuka peluang bagi Garuda Indonesia untuk melakukan modernisasi atas sistem teknologi informasinya tanpa harus menanggung beban investasi yang signfikan, mengingat implementasi dan pengembangannya dapat dilakukan melalui Lufthansa Systems Indonesia.

cost effective solutions to their customers. By the end of the year, total revenue grew by 9.5% from Rp 1,079.8 billion to Rp 1,182.8 billion in 2005. Revenue contribution from third party enjoyed 49% growth and contributed Rp 402.1 billion to the Company's total revenue. Meanwhile, direct and operating expenses were recorded at Rp 936.9 billion and Rp 193.4 billion respectively, so that in 2005 GMF Aero Asia was able to deliver net profit of Rp 44.6 billion, up 9.9% from 2004 net profit of Rp 40.6 billion.

PT LUFTHANSA SYSTEMS INDONESIA

To meet the growing aviation industry in the region, in 2005 Garuda Indonesia and Lufthansa Systems Group formed the Lufthansa Systems Indonesia, a joint venture company that provides services in the field of IT provider and IT solutions for travel and airlines business. Garuda Indonesia's co-ownership in Lufthansa Systems Indonesia presents significant business advantages. Apart from generating greater revenue, the joint venture enables the airline to carry out modernization of its IT commercial systems without turning out high investment costs as their implementation and development will be performed by Lufthansa Systems Indonesia.

OPERASI
Operations

Bagi Garuda Indonesia, tahun 2005 ditandai dengan ketersediaan pesawat yang terbatas, tingginya harga bahan bakar serta terbatasnya kapasitas finansial Perusahaan. Karena itu, Perusahaan telah memutuskan untuk merevisi rencana pengembangan armadanya dengan menangguhkan penambahan 4 Boeing 737-300 untuk Citilink, 2 Boeing 737-800 dan 2 pesawat Freighter. Di akhir tahun 2005, Garuda Indonesia mengoperasikan sebanyak 57 pesawat, yang terdiri dari 9 pesawat wide body dan 48 pesawat narrow body.

Armada Pesawat Aircraft Fleet

	2005	Capacity
Pesawat Berbadan Lebar Wide Body		
Boeing 747-400	3	405 passengers
Airbus 330-300	6	293 passengers
Pesawat Berbadan Sempit Narrow Body		
Boeing 737-300	14	110 passengers
Boeing 737-300 Citilink	3	148 passengers
Boeing 737-400	25	136 passengers
Boeing 737-500	5	96 passengers
Boeing 737-800 NG	1	174 passengers
TOTAL	57	

For Garuda Indonesia, the year of 2005 was characterized with limited aircraft availability, high fuel cost and constraints in financial capabilities. As a result the airline has decided to scale down its fleet development plan by postponing its plan to add 4 Boeing 737-300 for Citilink, 2 Boeing 737-800 and 2 Freighter aircrafts. By the end of 2005, the airline operated 57 aircraft, consisted of 9 wide body and 48 narrow body airplanes.

Namun demikian, sepanjang tahun Garuda Indonesia berhasil meningkatkan kinerja *dispatch reliability*nya menjadi 98,87%, meningkat 0,2% dibandingkan kinerja di tahun sebelumnya sebesar 98,67%. Selain itu, kinerja *biweekly plan reliability* juga membaik sebesar 0,3% menjadi 98,56% di akhir tahun.

Kecuali untuk pesawat Citilink, utilisasi dari pesawat berbadan sempit juga membaik di tahun 2005. Di akhir tahun, utilisasi pesawat berbadan sempit, yang terdiri dari pesawat jenis Boeing 737-300, Boeing 737-300 Citilink, Boeing 737-400, Boeing 737-500 dan Boeing 737-800, masing-masing mencapai 7:55, 8:03, 8:25, 7:50 dan 10:03 jam per hari. utilisiasi pesawat Citilink mengalami penurunan di tahun 2005, terutama disebabkan karena tingginya harga bahan bakar. Utilisasi pesawat berbadan lebar mengalami penurunan di tahun 2005 akibat keputusan untuk melakukan restrukturisasi rute internasional dan rencana *phase-out* pesawat DC 10-30.

Total Available Seat Kilometer (ASK) untuk penerbangan domestik dan internasional mencapai 19.098,4 juta, 7,4% lebih rendah dari nilai di tahun sebelumnya. Penurunan kinerja ASK terutama disebabkan keputusan untuk menunda penambahan frekuensi penerbangan domestik, tingginya persaingan dari *low cost carrier* di pasar regional serta meningkatnya harga bahan bakar.

Nevertheless, throughout the year, Garuda has been able to improve its overall dispatch reliability to 98.87%, a 0.2% increase over the previous year's performance of 98.67%. At the same time, biweekly plan reliability also increased by 0.3% to 98.56% by the end of the year.

Except for Citilink airplanes, narrow body aircraft utilization posted better results in 2005. By the end of the year, narrow body aircraft utilization, which include Boeing 737-300, Boeing 737-300 Citilink, Boeing 737-400, Boeing 737-500 and Boeing 737-800, reached 7:55, 8:03, 8:25, 7:50 and 10:03 hours per day respectively. Citilink aircraft's utilization decreased in 2005, mainly due to rising fuel cost. Wide body aircraft utilization decreased in 2005 however, due to the decision to restructure international routes and the phasing out of DC 10-30 aircraft.

Total Available Seat Kilometer (ASK) for domestic and international flights was recorded at 19,098.4 million, 7.4% lower than the previous year's figure. The decrease in ASK performance was mainly due the decision to delay flight frequency increase in domestic flights, increased competition from low cost carriers in the regional market and rising fuel cost.

On Time Performance (OTP) 2005

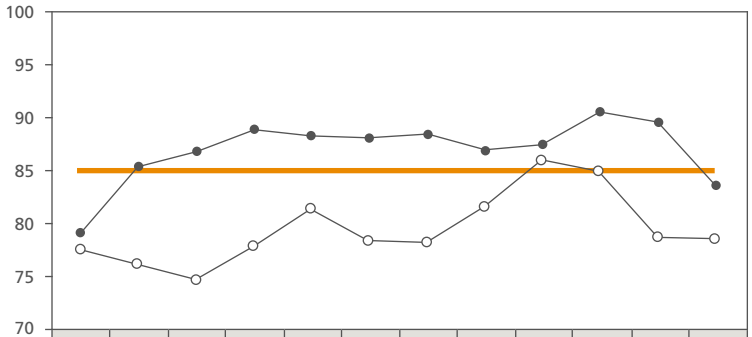

	Jan	Feb	Mar	Apr	May	Jun	Jul	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec
2005	78.9	85.3	86.7	88.7	88.2	88	88.4	86.9	87.4	90.4	89.5	83.5
2004	77.5	76	74.6	77.8	81.3	78.2	78.1	81.4	85.8	84.9	78.6	78.4
Target	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85

Indikator On Time Performance (OTP) berhasil mencatat peningkatan signifikan di tahun 2005, yakni sebesar 86,8% atau 1,8 poin lebih tinggi dari target tahunan. Berkat berbagai inisiatif, termasuk peningkatan koordinasi internal, koordinasi *ground handling* dengan PT Garuda Angkasa yang lebih baik, penggunaan *common parking stand* di bandara Soekarno Hatta, serta upaya pengurangan keterlambatan pada penerbangan pertama, kontribusi dari faktor yang dapat dikendalikan berhasil dikurangi sebanyak 2,8% menjadi 55,3% sedangkan sisanya sebanyak 44,7% disumbangkan oleh faktor yang tidak dapat dikendalikan seperti fasilitas bandara.

The On Time Performance (OTP) indicator showed a significant improvement in 2005, reaching 86.8% or 1.8 point higher than the year's target. Thanks to a series of initiatives, including improved internal coordination, better ground handling coordination with PT Gapura Angkasa, the usage of common parking stand in Soekarno Hatta airport and fewer delays on the first flights, contribution from controllable factors could be reduced by 2.8% to 55.3% in 2005, while the remaining 44.7% was contributed by uncontrollable factors such as airport facilities.

DESTINATION

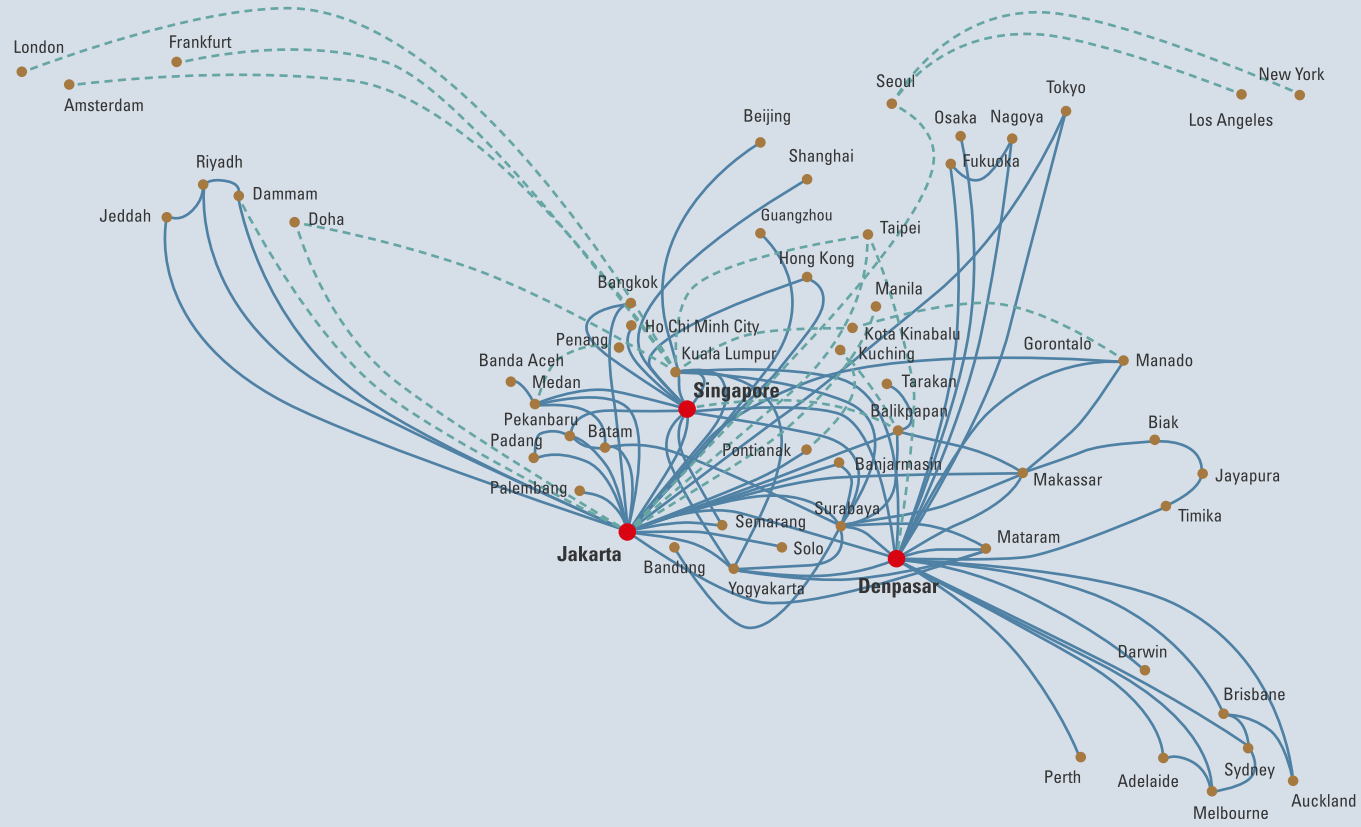

Garuda Indonesia mengoperasikan sebanyak 57 pesawat terbang yang melayani berbagai destinasi domestik dan internasional di kawasan Asia-Pasifik, dan Timur Tengah.

Garuda Indonesia operates a fleet of 57 aircrafts serving various domestic and international destinations across the Asia-Pacific region and the Middle East.

Route operated by Garuda Indonesia

Route operated jointly in conjunction with other airline

HUMAN CAPITAL MANAGEMENT

Keberhasilan dari berbagai inisiatif dan program strategis untuk peningkatan kinerja dan kemampuan bersaing sangat tergantung pada kinerja dari sumber daya manusia di semua jenjang organisasi. Karena itu, pengembangan sumber daya manusia merupakan salah satu program utama yang dilaksanakan di Garuda Indonesia.

The success of many initiatives and strategic programs aimed at continuous performance and competitiveness critically depends on the performance of human capital at all levels of the organization. Therefore, human capital management is among the key programs implemented in Garuda Indonesia.

Sepanjang tahun, program di bidang sumber daya manusia yang telah diselesaikan meliputi pengembangan kompetensi dan pelatihan di bidang kepemimpinan, pemasaran dan bisnis, kegiatan rekrutmen internal, penyempurnaan sistem penggajian serta kemitraan yang lebih erat dengan seluruh karyawan melalui komunikasi internal yang komprehensif.

Di tahun 2005, Garuda Indonesia memperkerjakan sebanyak 6.285 karyawan, yang terdiri dari penerbang dan kopilot, juru mesin udara, awak kabin, tenaga penjualan dan promosi, kru airport handling, tenaga pemeliharaan dan teknisi, serta karyawan di unit bisnis strategis.

Throughout the year, the human resources programs completed encompasses competence development and training in leadership, marketing and business, internal recruitment activities, improvements in remuneration systems, as well as closer cooperation with all employees through comprehensive internal communication.

In 2005, Garuda Indonesia employed a total of 6,285 employees, consisting of pilots and copilots, flight engineers, cabin attendants, sales and promotion personnel, airport handling crews, maintenance and engineering people, including employees in the strategic business units.

Statistik Sumber Daya Manusia (per 31 Desember 2005)
Human Capital Statistics (as of December 31, 2005)

Posisi Position	**JUMLAH KARYAWAN** Number of Employees
Garuda Airlines	
Penerbang / Pilot	628
Juru Mesin Udara / Flight Engineer	66
Awak Kabin / Cabin Attendants	2,157
Teknisi / Technician	87
Niaga / Commercial	
- **Bandara /** Airport Staff	1,343
- **Administrasi & Umum /** Administration	1,373
TOTAL	**5,654**
Unit Bisnis Strategis / Strategic Business Unit	
Garuda Sentra Medika	87
Garuda Aviation Training & Education	121
Garuda Cargo	395
Citilink	11
TOTAL	**614**
Karyawan Yang Diperbantukan pada Anak Perusahaan Employees Seconded to Subsidiaries	
Garuda Maintenance Facility	0
Garuda Abacus Indonesia	6
Gapura Angkasa	1
Aerowisata	2
Yayasan, Koperasi, dsb. / Foundation, Cooperatives, etc.	8
TOTAL	**17**
TOTAL PEGAWAI / TOTAL EMPLOYEES	**6,285**

"Total Available Seat Kilometer (ASK) untuk penerbangan domestik dan internasional mencapai 19.098,4 juta"

"Total Available Seat Kilometer (ASK) for domestic and international flights was recorded at 19,098.4 million"

SUSTAINABILITY REPORTS

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
Corporate Social Responsibility

Garuda Indonesia senantiasa menempatkan lingkungan sekitarnya sebagai mitra dalam membangun kesejahteraan bersama. Melalui berbagai kegiatan di tahun 2005, Perusahaan terus mengambil bagian penting dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui kegiatan-kegiatan pengembangan pendidikan dan kesejahteraan sosial.

Garuda Indonesia always considers the surrounding communities as its main partners in achieving mutual prosperity. Through various activities in 2005, the Company continued to play an active role in improving people's welfare and standard of living through various education and social welfare programs.

KOMITMEN PADA PENDIDIKAN

Sebagai bagian dari dukungan yang berkelanjutan pada sektor pendidikan serta guna memperingati Hari Pendidikan Nasional, Garuda Indonesia menyelenggarakan program rutin di bulan Mei yaitu pemberian diskon bagi para guru, dosen dan pelajar.

Sebagai wujud komitmennya untuk mengembangkan sumber daya manusia yang kompeten di bidang penerbangan, di tahun 2005, Perusahaan menjalin kerjasama yang lebih erat dengan universitas-universitas terkemuka di Indonesia, yakni Universitas Indonesia (UI), Institut Teknologi Bandung (ITB) dan Institut Teknologi Surabaya (ITS). Kerjasama antara Garuda Indonesia dengan universitas-universitas tersebut diwujudkan melalui program-program pendidikan, program-program magang, pertukaran tenaga ahli serta kegiatan riset dan pengembangan. Di tahun yang sama, Garuda Indonesia juga menjalin kerjasama dengan TNI Angkata Udara yang dilaksanakan melalui berbagai program pelatihan bersama, penggunaan fasilitas pelatihan serta pendirian sekolah penerbang.

KEGIATAN SOSIAL UNTUK PARA KORBAN BENCANA ALAM

Dalam rangka penanggulangan bencana gempa bumi dan tsunami yang menghancurkan daerah pantai Nanggroe Aceh Darussalam dan Sumatera Utara pada tanggal 26 Desember 2004, Garuda Indonesia segera menambah kaspasitas *seat* dan kargonya untuk rute Medan dan Banda Aceh dengan menjadwalkan penerbangan tambahan ke daerah yang mengalami bencana. Hingga akhir tahun 2005, Garuda Indonesia telah mengangkut sebanyak 668 ton kargo dan menerbangkan para relawan ke daerah tersebut. Perusahaan juga melaksanakan berbagai program khusus untuk membantu keluarga para korban, termasuk dengan menyediakan konter *check-in* khusus di bandara Soekarno-Hatta, layanan prioritas di seluruh kantor cabang serta diskon khusus untuk penerbangan Banda Aceh-Medan. Sebagai bagian dari program sosialnya, Garuda

COMMITMENT IN EDUCATION

As part of our continuing support to the education sector and to celebrate the National Education Day, Garuda Indonesia launches a regular program during the month of May by offering discount tickets for teachers, professors and students.

As part of its commitment in developing highly competent human resources for the aviation industry, in 2005 the Company forged closer alliances with leading universities in Indonesia, Universitas Indonesia (UI), Institut Teknologi Bandung (ITB) and Institut Teknologi Surabaya (ITS). The cooperation between Garuda Indonesia and these universities is implemented through educational programs, on-the-job training, sharing sessions as well as research and development activities. Also in the same year, Garuda Indonesia has also established cooperation with the Indonesian Air Force which will be executed through various joint-training programs, training facility sharing and the establishment of a flying school.

RELIEF EFFORTS FOR THE VICTIMS OF NATURAL DISASTERS

In response to the devastating earthquake and tsunami that destroyed the coastal lands of Nanggroe Aceh Darussalam and North Sumatra on December 26 2004, Garuda Indonesia quickly increased its seat and cargo capacities to Medan and Banda Aceh by scheduling extra flights to the areas affected by the calamity. By the end of 2005, Garuda Indonesia has delivered over 668 tons of cargo and transported many rescue workers to these regions. The Company also organized various special programs to accommodate families of the victims, including establishing special check-in counters in the Soekarno-Hatta airport, priority service in all branch offices and special discounts to for the Banda Aceh-Medan flights.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
Corporate Social Responsibility

Indonesia menyediakan sebanyak Rp 300 juta bantuan beasiswa bagi para pelajar yang kehilangan sanak keluarganya serta donasi sebesar Rp 200 juta. Seluruh karyawan Perusahaan juga mengambil bagian dalam memberikan bantuan dengan mengumpulkan dan menyumbangkan berbagai barang kebutuhan yang mencapai sebanyak 70 ton.

Juga di tahun yang sama, Garuda Indonesia menyumbangkan tiket pulang-pergi gratis bagi 26 anak dari ke dua propinsi untuk berpartisipasi pada kegiatan Perkemahan Yatim Piatu Internasional ke Enam (6th International Summer Camp for Orphans) di danau Yamanaka, Gunung Fuji, Tokyo, Jepang. Kegiatan ini diikuti sebanyak 300 anak yatim dari 16 negara, termasuk anak-anak dari India, Maldives, Sri Lanka dan Thailand yang juga menjadi korban tsunami. Partisipasi Garuda Indonesia di kegiatan tersebut merupakan wujud dari keikutsertaannya dalam membangun kembali masyarakat di daerah tersebut.

IKUT AMBIL BAGIAN DALAM MEMBANGUN BANGSA YANG LEBIH BAIK

Sepanjang tahun, Garuda Indonesia juga melanjutkan perannya sebagai mitra dalam pembangunan ekonomi nasional dengan mengambil bagian dalam pengembangan sektor perusahaan kecil dan menengah. Keikutsertaan Perusahaan dilaksanakan melalui Program Bina Lingkungan yang menawarkan fasilitas pinjaman dan bantuan keuangan lainnya kepada usaha-usaha kecil dan menengah.

Bekerja sama dengan Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata, di tahun 2005 Perusahaan mengambil bagian dalam program "Cinta Bali" guna membangun kembali industri pariwisata Bali setelah tragedi Bom Bali. Garuda Indonesia juga menyelenggarakan

As part of its humanitarian effort, Garuda Indonesia offers Rp 300 million scholarships for students who lost their families as well as donation of Rp 200 million. All employees of the Company also took part in giving a helping hand by collecting and donating basic needs totaling at 70 tons.

Also in the same year, Garuda Indonesia donated free round trip tickets for twenty six children from these two provinces to participate in the 6th International Summer Camp for Orphans in the Yamanaka Lake, Mount Fuji, Tokyo, Japan. The event was participated by over 300 orphans from 16 different countries, including children from India, Malaysia, Maldives, Sri Lanka and Thailand who were also hit by the tsunami. Garuda Indonesia's participation in this event is a reflection of its continuous participation in rebuilding the social structure of the region.

TAKING PART IN BUILDING A BETTER NATION

Throughout the year, Garuda Indonesia also continued to become the partner in building the national economy by participating in developing small and medium enterprise sector. The Company's participation is organized through its Community Development Program which offers loans and other financial support to small and medium sized businesses.

Working together with the Ministry of Culture and Tourism, in 2005 the Company took part in the "Love Bali" program to rebuild the tourism industry in Bali following the tragic Bali Bomb. Garuda Indonesia also organized various fund raising and charity programs to help promote Bali as a tourist destination.

berbagai program pengumpulan dana dan kegiatan amal untuk membantu mempromosikan Bali sebagai tujuan wisata.

Di tahun 2005, Garuda Indonesia ditunjuk sebagai penerbangan resmi penyelenggaraan Peringatan Konperensi Asia Afrika 1955. Untuk mendukung kegiatan tersebut, Garuda menyediakan sebanyak lima buah B-737-300 untuk menerbangkan sebanyak 75 kepala negara ke Bandung, tempat di mana peringatan tersebut diselenggarakan. Penunjukan Perusahaan sebagai maskapai resmi dari kegiatan ini mengingatkan pada sumbangan historis Garuda Indonesia 50 tahun yang lalu pada tahun 1955 di mana Perusahaan mengoperasikan pesawat DC-3 (Dakota) dan Convair untuk melayanai para delegasi internasional. Keikutsertaan Perusahaan juga mempertegas peran penting Garuda Indonesia dalam pembangunan bangsa.

In 2005, Garuda Indonesia was appointed as the official carrier of the 50 Year Commemoration of Asia-Africa Conference 1955. To support this event, Garuda provided five B-737-300 aircraft to fly the 75 participating head of states to Bandung where the event was held. The appointment of the Company as the official carrier of the event reinstated Garuda Indonesia's historic contribution 50 years ago during the event in 1955 where the Company operated DC-3 (Dakota) and Convair aircraft to serve the international delegations. The Company's participation also underlined Garuda Indonesia's indispensable role in the development of the nation.

LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
Governance Report

Garuda Indonesia meyakini bahwa agar dapat mempertahankan posisinya sebagai salah satu perusahaan penerbangan terkemuka di Indonesia, Perusahaan harus memiliki komitmen pada tingkat *governance* yang tertinggi. Ini berarti harus adanya upaya pengembangan budaya yang menjunjung dan mengapresiasi praktek standar etika yang tertinggi, integritas pribadi dan korporasi serta sikap saling menghargai. Pendekatan Garuda Indonesia pada praktek *governance* didasarkan pada keyakinan adanya hubungan yang erat antara praktek *governance* yang berkualitas dengan kinerja usaha.

Garuda Indonesia believes that to maintain its position as one of the leading airline companies in Indonesia, it must commit to the highest level of governance. That means fostering a culture that values and rewards the highest ethical standards, personal and corporate integrity, and respect for others. Garuda's approach to governance is predicated on the belief that there is a demonstrable link between high-quality governance and business performance.

STRUKTUR PENGELOLAAN

Sesuai dengan Anggaran Dasar Garuda Indoneisa, pengendalian dan pengelolaan Perusahaan dilaksanakan oleh para pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan *Board of Management*.

Sesuai dengan Keputusan No. KEP-014/MBU/2005 dan No. KEP-015/MBU/2005 tertanggal 16 Maret 2005 yang diterbitkan oleh Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara, para pemegang saham Perusahaan telah mengangkat anggota-anggota Dewan Komisaris dan *Board of Management* yang baru.

GOVERNING STRUCTURE

Pursuant to Garuda Indonesia's Articles of Association, the control and management of the Company is divided among the shareholders in a General Meeting of Shareholders, the Board of Commissioners and the Board of Management.

Following Decree No. KEP-014/MBU/2005 and No. KEP-015/MBU/2005 dated March 16, 2005 issued by the Ministry of State Owned Enterprise, the Company's shareholders has appointed new members of the Board of Commissioners and Board of Management.

Garuda Indonesia's New Management **Effective as of March 16, 2005**

Board of Commissioners	
President Commissioner	Drs. Abdulgani, M.A.
Commissioner	Gunarni Soeworo (*)
Commissioner	Ir. Bambang Wahyudi
Commissioner	Drs. Slamet Riyanto
Commissioner	Aries Muftie
Board of Management	
President & CEO	Emirsyah Satar
EVP Sales & Marketing	Agus Priyanto
EVP Engineering, Maintenance & Information Systems	Sunarko Kuntjoro
EVP Services	Arya Respati Suryono
EVP Operations	Ari Sapari
EVP Business Support & Corporate Affairs	Achirina
EVP Finance	Alexander Maneklaran

(*) Resigned as of May 26, 2005

Refer to pages 52-55 for further biographical information

KOMISARIS

Operasi Perusahaan dikelola di bawah pengawasan Komisaris. Komisaris mewakili kepentingan para pemegang saham dan bertanggung jawab pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Tugas-tugas Komisaris adalah (1) memonitor kebijakan yang diambil oleh *Board of Management* dalam pengelolaan Perusahaan, termasuk memberikan nasehat kepada *Board of Management* sehubungan dengan pelaksanaan RJPP, RKAP, Anggaran Dasar dan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan; (2) memastikan efektivitas Perusahaan dalam melaksanakan prinsip-prinsip tata kelola dan melakukan perubahan jika dipandang perlu sesuai dengan praktek-praktek terbaik di industi dan (3) melaksanakan tugas-tugas khusus sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan, peraturan yang berlaku serta/atau keputusan Rapat Umum Pemegang Saham.

Selama perioda 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2005, Komisaris telah menyelenggarakan sebanyak sebelas kali rapat untuk melakukan evaluasi atas kinerja *Board of Management*, mengidentifikasi masalah-masalah dan menyiapkan rekomendasi bagi *Board of Management*. Komisaris juga menyelenggarakan sebanyak empat belas kali rapat dengan *Board of Management* guna mengkaji kinerja bulanan Perusahaan serta menindak lanjuti hal-hal yang berkaitan dengan operasi Perusahaan yang memerlukan perhatian dari *Board of Management*.

THE COMMISSIONERS

The operations of the Company are managed under the supervision of the Commissioners. The Commissioners represents the interest of the shareholders and is responsible to the General Meeting of Shareholders (GMS).

The duties of the Commissioners are to (1) to monitor the policies made by the Board of Management in managing the Company, including to advice the Board of Management in relation to the implementation of the Company's RJPP, RKAP, Articles of Association and the resolutions of the General Meeting of Shareholders; (2) to ensure the Company's effectiveness in implementing good corporate governance principles and to initiate changes when deemed necessary based on the industry's best practices and (3) to perform specific duties in accordance with the Company's Articles of Association, the prevailing regulations and/or the resolutions of the General Meeting of Shareholders.

For the period of January 1 to December 31, 2005, the Commissioners has held eleven meetings to evaluate the Board of Management's performance, to identify issues and to prepare recommendations for the Board of Management. The Commissioners also conducted fourteen meetings with the Board of Management to review the Company's monthly performance and to follow up pending matters related to the operation of the Company that needs the attention of the Board of Management.

BOARD OF MANAGEMENT

Board of Management bertugas dan bertanggung jawab mengelola operasi Perusahaan.

Tugas-tugas utama *Board of Management* antara lain adalah (1) memimpin dan mengelola Perusahaan sesuai dengan tujuan-tujuannya; (2) memelihara dan mengelola aset Perusahaan; (3) melaksanakan prinsip-prinsip tata kelola yang baik di lingkungan Perusahaan; (4) memformulasikan visi, misi dan rencana jangka panjang Perusahaan bersama dengan Komisaris; (5) membangun infrastruktur *safety* dan *aviation security* yang menyeluruh melalui formulasi kebijakan serta investasi berkesinambungan di bidang pelatihan, komunikasi dan peningkatan kesadaran; (6) memformulasikan dan melaksanakan sistem pengelolaan risiko dan pengendalian internal yang menyeluruh; (7) memasikan komunikasi yang harmonis antara Perusahaan dan para pemangku kepentingannya serta (8) memastikan pelaksanaan kewajiban sosial Perusahaan.

KOMITE

Untuk membantu Komisaris dalam melaksanakan tugas-tugasnya, Dewan telah membentuk Komite Audit. Untuk memperkuat struktur tata kelolanya, Perusahaan saat ini sedang menyiapkan pembentukan beberapa komite baru, yakni Komite Nominasi dan Remunerasi serta Komite *Corporate Governance* di tingkat Komisaris dan Komite Risiko di tingkat *Board of Management*.

THE BOARD OF MANAGEMENT

The Board of Management has the duty and responsibility to manage the operation of the Company.

The Board of Management main duties among others are (1) to lead and manage the Company in accordance to its objectives; (2) to maintain and manage the assets of the Company; (3) to implement good corporate governance principles within the Company; (4) to formulate the Company's vision, mission and long term plan with the Commissioners; (5) to establish organization-wide safety and aviation security infrastructure through policy formulation as well as continuous investment on training, communication and awareness building; (6) to formulate and implement rigorous risk management and internal control systems; (7) to ensure harmonious communication between the Company and its stakeholders and (8) to ensure the implementation of the Company's social responsibility.

COMMITTEES

To assist the Commissioners in the execution of its duties, the Board has established the Audit Committee. To strengthen its corporate governance structure, the Company is currently in the process of establishing a number of new committees, namely the Nomination and Remuneration Committee as well as the Corporate Governance Committee at the Commissioners' level and the Risk Committee at the Board of Management's level.

KOMITE AUDIT

Fungsi utama Komite Audit adalah membantu Komisaris dalam melaksanakan tanggung jawab pengawasannya dengan (1) meningkatkan kualitas laporan keuangan dalam rangka memenuhi ketentuan yang berlaku; (2) menelaah kelengkapan kebijakan pengendalian internal dan penerapannya; (3) mendorong peningkatan terus menerus atas penerapan tata kelola perusahaan dan etika bisnis sesuai dengan prinsip tata kelola yang baik; (4) meningkatkan peran dan fungsi Satuan Pengawasan Intern dan (5) mendorong manajemen untuk menindaklanjuti setiap temuan dari BPK, Akuntan Publik dan Satuan Pengawasan Intern.

SATUAN PENGAWASAN INTERN

Satuan Pengawasan Intern bertanggung jawab pada pelaksanaan kegiatan audit internal di lingkungan Perusahaan dengan melaksanakan audit atas unit-unit Perusahaan dan anak-anak perusahaannya serta melaporkan temuan-temuannya kepada Komisaris dan *Board of Management*. Satuan Pengawasan Intern juga bertugas membantu auditor independen dalam melaksanakan penugasan auditnya serta bertanggung jawab mengawasi tindak lanjut dari semua temuan audit.

Sepanjang tahun, Satuan Pengawasan Intern telah menyelesaikan sebanyak 45 program audit yang meliputi audit pengelolaan aset pesawat, *crew*, *aircraft lease*, inventori teknik, *user access* ke sistem aplikasi, SBU Garuda Indonesia Training Center, Garuda Sentra Medika dan Cargo, Garuda Frequent Flyer, Promosi Haji 2005, serta kantor-kantor cabang di Cengkareng, Surabaya, Denpasar, Makassar, Yogyakarta, Semarang, Jakarta Raya, Padang dan Banda Aceh.

THE AUDIT COMMITTEE

The primary function of the Audit Committee is to assist the Board of Commissioner in performing its oversight responsibilities by (1) enhancing the the quality of published financial reports in accordance with the prevailing regulations; (2) reviewing the Company's overall internal audit policies and its implementation; (3) encouraging ongoing improvement of the Company's corporate governance and business ethics practices as stipulated by the good corporate governance principles (4) increasing the roles and functions of the Internal Audit Unit and (5) reminding management to follow up any finding reported by BPK, the Public Accountant and the Internal Audit Unit.

INTERNAL AUDIT UNIT

The Internal Audit Unit is responsible for the implementation of internal audit activities within the Company by performing audits on the Company's units and subsidiaries and reporting its findings to the Commissioners and Board of Management. The Internal Audit Unit is also charged with assisting the independent auditor in performing its audit assignment and is responsible of monitoring the follow up of all audit findings.

Throughout the year, the Internal Audit Unit conducted 45 different audit programs that covered audits on the management of aircraft, crew, aircraft lease, technical inventory, user access to application systems, Garuda Indonesia Training Center, Garuda Sentra Medika and Cargo strategic business units, Garuda Frequent Flyer, Promotion, Hajj 2005, as well as branch offices located at Cengkareng, Surabaya, Denpasar, Makassar, Yogyakarta, Semarang, Jakarta Raya, Padang and Banda Aceh.

AUDITOR INDEPENDEN

Auditor Independen ditunjuk oleh Rapat Umum Pemegang Saham berdasarkan rekomendasi dari Komisaris dan Komite Audit.

Rapat Umum Pemegang Saham telah menunjuk RSM AAJ Associates sebagai auditor independen Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2005.

SEKRETARIS PERUSAHAAN DAN PENYEBARLUASAN INFORMASI

Sekretaris Perusahaan membantu *Board of Management* membangun komunikasi yang efektif antara Garuda Indonesia dengan para pemangku kepentingan. Penyebarluasan informasi dilaksanakan melalui berbagai kegiatan, termasuk Rapat Umum Pemegang Saham, laporan tahun dan siaran pers, serta juga situs resmi Perusahaan, www.garuda-indonesia.com.

INDEPENDENT AUDITOR

The independent auditor is appointed by the General Meeting of Shareholders based on the recommendation of the Commissioners and the Audit Committee.

The General Meeting of Shareholders has appointed RSM AAJ Associates as the Company's independent auditor for the year ended December 31, 2005.

CORPORATE SECRETARY AND DISSEMINATION OF INFORMATION

The Corporate Secretary assists the Board of Management to establish effective communications between Garuda Indonesia and its stakeholders. Information dissemination was carried out through various initiatives including the General Meeting of Shareholders, annual reports and press releases, as well as the Company's official website, www.garuda-indonesia.com.

"Sepanjang tahun 2005 Garuda Indonesia berhasil meningkatkan kinerja *dispatch reliability*nya menjadi 98,87%, meningkat 0,2% dibandingkan kinerja di tahun sebelumnya sebesar 98,67%"

"Throughout the year in 2005, Garuda has been able to improve its overall dispatch reliability to 98.87%, a 0.2% increase over the previous year's performance of 98.67%"

FINANCIAL REVIEW

POSISI KEUANGAN

Per Desember 2005, total aktiva Perusahaan mencapai Rp 7.717,4 miliar di mana aktiva lancar menyumbangkan sebanyak Rp 3.453,5 miliar. Nilai total aktiva tersebut lebih rendah dari nilai tahun sebelumnya sebesar Rp 8.255,1 miliar.

Di tahun 2005, total kewajiban adalah sejumlah Rp 7.262,4 miliar dari Rp 7.046,6 miliar di tahun 2004 sedangkan jumlah ekuitas adalah sebesar Rp 456,6 miliar dari Rp 1.209,7 miliar di tahun sebelumnya.

FINANCIAL POSITION

As at December 2005, total assets of the Company amounted to Rp 7,717.4 billion where current assets contributed Rp 3,453.5 billion of this figure. Total assets' figure was lower from the previous year's figure of Rp 8,255.1 billion.

In 2005, total liabilities amounted to Rp 7,262.4 billion from Rp 7,046.6 billion in 2004 while shareholders' equity was Rp 456.6 billion from Rp 1,209.7 billion in the previous year.

KINERJA OPERASIONAL

Di tahun 2005, Garuda Indonesia membukukan total pendapatan operasional sebesar Rp 12.650,7 miliar, meningkat dari kinerja di tahun 2004 sebesar Rp 11.011,8 miliar. Pendapatan dari jasa penerbangan menyumbang sebesar Rp 11.114,7 miliar sedangkan pendapatan lainnya menyumbangkan sebesar Rp 1.536,0 miliar terhadap total pendapatan operasional Perusahaan.

Total beban operasional juga meningkat menjadi Rp 13.318,8 miliar dari Rp 11.643,0 miliar di tahun sebelumnya. Peningkatan ini terutama disumbangkan oleh peningkatan beban operasonal penerbangan dari Rp 5.123,3 miliar di tahun 2004 menjadi Rp 6.721,8 miliar di tahun 2005. Beban operasional penerbangan terdiri atas beban bahan bakar, sewa dan charter pesawat, gaji dan tunjangan, asuransi serta beban lain-lain. Peningkatan beban operasional penerbangan terutama diakibatkan oleh peningkatan harga bahan bakar serta kenaikan beban sewa dan *charter* pesawat untuk layanan penerbangan Haji. Beban pemeliharaan dan perbaikan sedikit menurun dari Rp 1.478,7 miliar menjadi Rp 1.442,3 miliar di tahun 2005. Beban lain-lain juga menurun dari Rp 117,7 miliar menjadi Rp 16,7 miliar di tahun 2005.

Per 31 Desember 2005, Garuda Indonesia mengalami rugi sebelum pajak sebesar Rp 684,8 miliar dari Rp 748,9 miliar di tahun 2004. Sementara itu rugi bersih di tahun 2005 mencapai Rp 688,5 miliar dari rugi bersih sebesar Rp 811,3 miliar di tahun sebelumnya. Rasio *Debt-to-equity* per 31 Desember 2005 adalah sebesar 16:1, jauh lebih tinggi dari angka tanggal 31 Desember 2004 sebesar 6:1.

RESULTS OF OPERATIONS

In 2005, Garuda Indonesia posted total operating revenues of Rp 12,650.7 billion, an increase from 2004's revenues of Rp 11.011.8 billion. The Company's airline revenues contributed Rp 11,114.7 billion of this figure, while other revenues contributed Rp 1,536.0 billion of the Company's total operating revenues.

Total operating expenses also increased however to Rp 13,318.8 billion from Rp 11,643.0 billion in the previous year. This increase was mainly attributed to larger flight operations expenses that grew from Rp 5,123.3 billion in 2004 to Rp 6,721.8 billion in 2005. Flights operations expenses consist of fuel, aircraft rental, salaries and allowances, insurance and other expenses. These higher flight operations expenses were mainly contributed by the high fuel price as well as increases in aircraft rental and charter expenses for the Hajj non-scheduled services. Maintenance and overhaul expenses were slightly lower, from Rp 1,478.7 billion to Rp 1,442.3 billion in 2005. Other expenses also decreased from Rp 117.7 billion to Rp 16.7 billion in 2005.

As of December 31, 2005, Garuda Indonesia's loss before tax amounted Rp 684.8 billion from Rp 748.9 billion in 2004. Meanwhile, net loss recorded in 2005 was Rp 688.5 billion, from the previous year's figure of Rp 811.3 billion loss. Debt-to-equity ratio as of December 31, 2005 reached as high as 16:1, a significant increase compared to 6:1 as of December 31, 2004.

Karena masalah-masalah di atas, Garuda Indonesia menyatakan melakukan penundaan pembayaran pokok pinjaman kepada kreditur yang jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2005. Meskipun demikian, Perusahaan tetap memenuhi kewajiban pembayaran bunga pinjaman kepada kreditur, termasuk kewajiban pembayaran sewa pesawat kepada para lessor.

Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut, Perushaan telah mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

- Memperoleh dukungan pemerintah dan Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia untuk mendukung langkah penyelamatan Perusahaan melalui suatu mekanisme tertentu yang akan ditetapkan kemudian.
- Restrukturusiasi usaha yang difokuskan pada aspek peningkatan kinerja operasi dan pelayanan, penataan armada, optimalisasi jaringan, peningkatan pendapatan, efisiensi biaya, sinergi usaha dengan anak perusahaan serta *re-alignment* unit bisnis strategis yang ada.
- Restrukturisasi hutang yang menganut prinsip-prinsip internasinal melalui pembahasan secara transparan.
- Penjualan aset tidak produktif dan kepemilikan pada anak perusahaan yang usahanya tidak berkaitan langsung dengan Perusahaan.

Due to these problems, Garuda Indonesia has declared deferral of loan principal payments to creditors which were due on December 31, 2005. Nevertheless, the Company still fulfills its obligation to pay the loan interest to the respective creditors, including obligation to settle the aircraft lease payment to lessors.

To overcome those problems, the Company has taken the following steps and plans:

- Obtaining Support from the Government and the House of Representatives of the Republic of Indonesia to support plans to rescue the Company through certain mechanism which will be determined in the later stage.
- Operations Restructuring focusing on improving operations and service performance, fleet management, network optimization, revenue increase, cost efficiency, cooperation with subsidiaries, and realignment of the existing strategic business units.
- Debt Restructuring based on the international principles and transparent discussions.
- Sales of non productive assets and ownership in subsidiaries whose operations are not directly related to the Company's business.

"Passenger Yield juga meningkat menjadi USc 6,64 di tahun 2005"

"Passenger Yield also improved to USc 6.64 in 2005"

CORPORATE INFORMATION

KOMISARIS
Commissioners

Abdulgani
Komisaris Utama/Chairman

Menjabat sebagai Komisaris Utama sejak tahun 2005 setelah sebelumnya ditunjuk sebagai President & CEO Perusahaan dari 1998 sampai 2002. Berbagai jabatan strategis yang pernah diemban antara lain sebagai Sekretaris Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara, Komisaris PT Duta IBJ Bank, Presiden Komisaris Bank Bukopin, Komisaris PT Amro Duta Leasing, serta anggota Direksi The Asean Finance Corporation di Singapura.
Abdulgani meraih gelar sarjana di bidang Ekonomi dari Universitas Indonesia dan Master di bidang Ekonomi dari University of Colorado Boulder, Amerika Serikat.

Appointed as Chairman of the Board of Commissioners since 2005 after serving as President & CEO of the Company from 1998 to 2002. Previously held strategic positions among others as Secretary of the Minister of the State Owned Enterprises, Commissioner of PT Duta IBJ Bank, President Commissioner of Bank Bukopin, Commissioner of PT Amro Duta Leasing and member of the Board of Directors of The Asean Finance Corporation in Singapore.
Abdulgani obtained his degree in Economics from Universitas Indonesia and his Master degree in Economics from the University of Colorado at Boulder, USA.

Aries Muftie
Anggota/Member

Menjabat sebagai Komisaris sejak tahun 2005. Sebelumnya pernah memangku jabatan Staf Khusus Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara, Tenaga Ahli Menteri Koperasi & UKM, Direksi PT Permodalan Nasional Madani, Direksi Bank Muamalat Indonesia, BOD International Social Security Fund di Labuan, Kepala Divisi Individual Banking Bank Niaga, Komisaris PTPN III, Komisaris PT Syarikat Takaful Indonesia, Komisaris PT PNM Investment Management, Komisaris PT KPJ Medica (PMA), Presiden Komisaris PT Sejahtera Manufacture & Trading Coy.
Aries Muftie meraih gelar sarjana di bidang Ekonomi dan Hukum serta gelar Master di bidang Hukum Bisnis dari Universitas Indonesia kandidat Doktor dari Universitas Gajah Mada.

Serving as Commissioner since 2005. Previous positions held include as Special Staff to the State Minister of SOE, Expert Staff for the Minister of Cooperative & SME, Director of PT Permodalan Nasional Madani (PNM), Director of Bank Muamalat Indonesia, member of the BOD of International Social Security Fund in Labuan, Head of Individual Banking Division at Bank Niaga, Commissioner of PTPN III, Commissioner of PT Syarikat Takaful Indonesia, Commissioner of PT PNM Investment Management, Commissioner of PT KPJ Medica, and President Commissioner of PT Sejahtera Manufacture & Trading Coy.
Aries Muftie has Bachelor degrees in Economics and Law as well as a Master degree in Business Legal from Universitas Indonesia, and is a Doctoral candidate at Universitas Gadjah Mada.

Slamet Riyanto
Anggota/Member

Menjabat sebagai Komisaris sejak tahun 2005. Saat ini juga menjabat sebagai Inspektur Jenderal Departemen Agama. Sebelumnya antara lain menjabat sebagai Sekretaris Inspektorat Jenderal Departemen Agama, Sekretaris Ditjen Bimas Islam dan Urusan Haji Departemen Agama, Kasubdit Kemasjidan Direktora Urusan Agama Islam, Kasubdit Pembinaan Petugas Direktorat Pembinaan Haji, Kabag TU Direktorat Penyelenggaraan Haji dan Kasubag Pengurusan *Document* dan Kearsipan pada Bagian Tata Usaha Direktorat Penyelenggaraan Haji.
Slamet Riyanto meraih gelar S2 di bidang Ilmu Politik dari Unas, Jakarta.

Appointed as Commissioner since 2005. Currently also serve as the Inspector General in the Department of Religion. Previously served as Secretary to the Inspector General in the Department of Religion, Secretary to the Director General of Guidance for Muslim Society & Hajj Service, Department of Religion, Head of the Sub Directorate for Mosque, Head of the Sub Directorate for Hajj Guidance, Head of the Division for Administration of the Directorate for Hajj Services.
Slamet Riyanto earned his Master degree in Politics from Unas, Jakarta.

Bambang Wahyudi
Anggota/Member

Menjabat sebagai Komisaris sejak tahun 2005. Sebelumnya menduduki berbagai jabatan seperti Ketua Komite Audit, Kepala Proyek Pengembangan Terminal Bandara Internasional Soekarno Hatta, Direktur Utama PT Gapura Angkasa, Direktur Teknik PT Garuda Indonesia serta berbagai jabatan di PT Industri Pesawat Terbang Nusantara (sekarang PT Dirgantara Indonesia) seperti Kepala Divisi *Aircraft Services*, Kepala Divisi *Rotary Wing*, Kepala Departemen *Manufacturing Planning* dan Kepala Bidang *System Engineering*.
Bambang Wahyudi adalah Pegawai Negeri Sipil di Balai Inkubator Teknologi – Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi dan meraih gelar sarjana teknik mesin dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1981.

Appointed as Commissioner since 2005. Previously served among others as chief of Audit Committee, Project Head of the Terminal Development of Soekarno Hatta International Airport, President Director of PT Gapura Angkasa, Executive Vice President of Engineering and Maintenance PT Garuda Indonesia, as well as various positions at PT Industri Pesawat Terbang Nusantara (Non PT Dirgantara Indonesia), including as Executive Vice President of Aircraft Services, Vice President Rotary Wing, Head of Manufacturing Planning Department and Bureau Head of System Engineering.
Bambang Wahyudi is Government Public Servant of Center of Technology Incubator – The Agency for Assessment and Application of Technology and earned his degree as Mechanical Engineer from Institut Teknologi Bandung in teh year 1981.

BOARD OF MANAGEMENT

Emirsyah Satar
President & CEO

Menjabat sebagai President & CEO Garuda Indonesia sejak tahun 2005. Sebelumnya menjabat berbagai posisi manajerial di Citibank N.A., Jakarta, Jan Darmadi Group, Niaga Factoring Corporation dan Niaga Finance di Hongkong. Beliau pertama kali bergabung dengan Garuda Indonesia pada tahun 1998 sebagai EVP Finance, menangani penyelesaian seluruh proses restrukturisasi keuangan Perusahaan. Emirsyah Satar bergabung hingga tahun 2003 dan kemudian ditunjuk sebagai Deputy CEO Bank Danamon, sebelum bergabung kembali dengan Garuda Indonesia sebagai President & CEO.
Emirsyah Satar meraih gelar sarjana di bidang Akuntansi dari Universitas Indonesia dan menyelesaikan program Diploma di Sorbonne University, Paris.

Appointed as President & CEO of Garuda Indonesia since 2005. Previously assumed various key managerial positions at Citibank N.A., Jakarta, Jan Darmadi Group, Niaga Factoring Corporation and Niaga Finance in Hongkong. He first joined Garuda Indonesia in 1998 as EVP Finance, overlooking the successful completion of the Company's entire financial restructuring process. Emirsyah Satar left the company in 2003 and was appointed as Deputy CEO of Bank Danamon, before rejoining Garuda Indonesia as President & CEO.
Emirsyah Satar holds a Degree in Accounting from Universitas Indonesia and accomplished diploma programs at Sorbonne University in Paris.

Achirina
EVP Business Support & Corporate Affairs

Menjabat sejak 2005. Telah menduduki berbagai jabatan manajerial di Garuda Indonesia, termasuk sebagai VP *Business Support*, VP *Controlling*, Kepala Dinas Akuntansi Keuangan, Kepala Dinas *Revenue and Financial Accounting*, anggota Tim revitalisasi Pemasaran, anggota Badan Pemeriksa Kokarga dan Kepala Sub Dinas Konsolidasi Laporan Keuangan.
Achirina meraih gelar sarjana di bidang Akuntansi dari Universitas Pajajaran, Bandung.

Appointed since 2005. Has held various managerial positions with Garuda Indonesia, including as VP Business Support, VP Controlling, VP of Finance Administration, VP of Revenue and Financial Accounting, Member of the Marketing Revitalization team, Member of the Supervisory Board of Kokarga and Director of Finance Report Consolidation Section.
Achirina earned her degree in Accounting from Universitas Pajajaran, Bandung.

Alexander Maneklaran
EVP Finance

Menjabat sejak tahun 2005. Sebelumnya telah menduduki berbagai jabatan manajemen senior di Garuda Indonesia seperti anggota Direktur Dana Pensiun, VP *Financial Accounting*, VP *Financial Administration*, Kepala Bidang SBU & *Subsidiaries*.
Alexander Maneklaran meraih gelar sarjana di bidang Akuntansi dari Universitas Diponegoro Semarang, dan magister bidang manajemen keuangan dari Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen, Jakarta.

Appointed since 2005. Previously has held a number of senior management positions in Garuda Indonesia, including member of the Pension Funds, Finance Expert, VP Financial Accounting, VP of Financial Administration, Director of SBU and Subsidiaries.
Alexander Maneklaran earned his degree in Accounting from Universitas Diponegoro Semarang, an a Magister in Financial Management degree from Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen, Jakarta.

Sunarko Kuntjoro
EVP Engineering, Maintenance & Information System

Menjabat sejak tahun 2005. Sebelumnya beliau telah menjabat beberapa jabatan penting seperti Direktur Utama PT Gapura Angkasa dan Direktur Teknik PT Merpati Nusantara Airlines. Sepanjang karir di Garuda Indonesia, beliau pernah menjabat antara lain sebagai VP SBU Garuda Maintenance Facility, Advisor Direksi dan Executive Project Manager Boeing 777 dan Boeing 737, Kepala Biro Sistem Informasi.
Sunarko Kuntjoro meraih gelar sarjana Teknik Mesin dari Institut Teknologi Bandung dan mengikuti profesional course di Mc Gill University, Montreal dan Swiss Air, Zurich.

Appointed since 2005. Previously, he has served in various top management positions including as President Director of PT Gapura Angkasa and EVP Engineering of PT Merpati Nusantara Airlines. During his career with Garuda Indonesia, he has held previous positions including as VP of SBU Garuda Maintenance Facility, Advisor to Board of Director, Executive Project Manager Boeing 777 and Boeing 737, and VP of Information System.
Sunarko Kuntjoro earned his degree in Engineer from Institut Teknologi Bandung and attended profesional course at Mc Gill University, Montreal and at Swiss Air, Zurich.

Agus Priyanto
EVP Sales & Marketing

Menjabat sejak tahun 2005. Sepanjang karirnya di Garuda Indonesia, beliau telah menduduki berbagai jabatan, termasuk sebagai *General Manager* untuk Frankfurt, Jerman, anggota tim BA & H, VP, *Revenue Management General Manager* untuk Sydney, Australia, *General Manager* untuk Zurich, Swiss, *General Manager* Bandar Seri Begawan, Brunei Darussalam dan *General Manager* Stockholm.
Agus Priyanto meraih gelar sarjana Ekonomi dari Universitas Jenderal Sudirman, Purwokerto.

Appointed since 2005. Throughout his career in Garuda Indonesia, he had held various positions, including as General Manager in Frankfurt, Germany, team member of BA & H, Vice President Revenue Management, General Manager of Sydney, Australia, General Manager of Zurich, Switzerland, General Manager of Bandar Seri Begawan, Brunei Darussalam and General Manager of Stockholm.
Agus Priyanto earned his degree in Economics from Universitas Jenderal Sudirman, Purwokerto.

Arya Respati Suryono
EVP Services

Menjabat sejak tahun 2005. Sepanjang karir beliau di Garuda Indonesia, beliau telah menjabat sebagai *General Manager*, Jakarta Raya & Koordinator Wilayah Indonesia Barat, *General Manager* untuk Singapura & Brunei Darussalam & Koordinator Wilayah Asia, General Manager Victoria Australia Selatan & Tasmania - Australia, Sales Manager Denpasar, Sales *Representative* Kantor Penjualan Jakarta Raya.
Arya Respati Suryono meraih gelar sarjana di bidang Ekonomi Manajemen dari Unversitas Trisakti, Jakarta.

Appointed since 2005. Throughout his career in Garuda Indonesia, he had served as General Manager for Jakarta Raya & Regional Coordinator for West Indonesia, General Manager for Singapore & Brunei Darussalam & Regional Coordinator for Asia, General Manager for Victoria, South Australia & Tasmania - Australia, Sales Manager for Denpasar Bali, Sales Representative of Branch Office Jakarta Raya.
Arya Respati Suryono received his degree in Management from Universitas Trisakti, Jakarta.

Ari Sapari
EVP Operations

Menjabat sejak 2005. Telah menduduki berbagai jabatan sepanjang karir beliau di Garuda Indonesia, termasuk sebagai Presiden Asosiasi Pilot Garuda, Kepala Seksi *Line Operations* DC-10, *Route Check* Pilot DC-10, Instruktur Simulator DC-10, *Route Instructor* DC-10, *Line Operation Manager* DC-10, VVIP (Presiden) Pilot serta Instruktur dan *Government Check* Pilot.
Ari Sapari meraih lisensi Penerbang Komersial dari Oxford Air Training School, Inggris.

Appointed since 2005. Has held various positions throughout his career in Garuda Indonesia, including as President of the Association of Garuda Pilots, Section Head of Line Operations DC-10, Route Check Pilot DC-10, Simulator Instructor DC-10, Route Instructor DC-10, Line Operation Manager DC-10, VVIP (Presidential) Pilot and Instructor and Government Check Pilot.
Ari Sapari received Commercial Pilot licence from Oxford Air Training School, England.

Vice President & General Manager Branch Office (Regional/Area Coordinator)

Posisi / Position	**Nama /** Name
VP SBU Garuda Indonesia Training Center	Teguh Triyanto
VP SBU Citilink	Joseph Adrian Saul
VP SBU Garuda Medical Center	Tribudi Udjianto
VP SBU Garuda Cargo	Simon M. Poeloengan
VP Ground Support	Poernomo Hadi
VP Hajj	Hady Syahrean
VP Customer Relation Management	Nicodemus P. Lampe
VP Service Delivery	Airvin Widyatama Hardani
VP Sales & Distribution	Poerwoko Soeparyono
VP Revenue Management	Devi Yanti
VP Marketing & Product Strategy	Prijastono Purwanto
VP Network Management	Risnandi
VP Internal Audit	Sri Mulyati
VP Corporate Secretary	Nirmala Rini M.
VP Flight Safety, Aviation Security & Environment	Novianto Herupratomo
VP Corporate Affairs	Mochamad F. Sidik
VP Business Support	Heriyanto Agung Putra
VP Corporate Communications	Pujobroto
VP Human Resources Management	Iswandi Said
VP Corporate Planning	Toga Jaya Siahaan
VP Information System	Mohammad Ismed Arifin
VP Aircraft Maintenance	Parwoto I
VP Quality Assurance & Safety	Sakib Nasution
VP Cabin Services	Iche Yunita Herdiana P.
VP Flight Operation	Suhasril Samad
VP Operation Planning & Control	Doddy Tjarma
VP Flight Support & Ops. Development	Dibyo Dwiatmodjo
VP Financial Accounting	Gatot Satriawan
VP Managerial Accounting	Deny Fajar Arianto
VP Treasury Management	Albert Burhan
VP Asset Management	Agus Wahjudo
General Manager Branch Office Jakarta Raya (Coordinator of Western Indonesia)	Teddy Rubianto
General Manager Branch Office Surabaya (Coordinator of Eastern Indonesia)	Nasrizal
General Manager Branch Office Jeddah (Coordinator of Middle East Asia)	M. Helmy
General Manager Branch Office Singapore (Coordinator of Asia)	R. Sugeng Saptono
General Manager Branch Office Sydney (Coordinator of South West Pacific)	Suranto
General Manager Branch Office Tokyo (Coordinator of Japan, Korea, China)	Muhammad Arif W.

RTL S O RTA A O
AVAIL AVAIL
5B8
B9
BA
BB

FINANCIAL REPORT

PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN

Laporan Auditor Independen
dan
Laporan Keuangan Konsolidasi
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2005 dan 2004

PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) AND ITS SUBSIDIARIES

Independent Auditors' Report
and
Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2005 and 2004

Nomor/ *Number* : R/160/1/04/06

Aryanto Amir Jusuf & Mawar
Registered Public Accountants
Plaza ABDA, Floor 10 & 11
Jl. Jend. Sudirman Kav. 59 Jakarta 12190, Indonesia
Phone : (62) (21) 5140 1340
Fax. : (62) (21) 5140 1350
www.aaj.co.id

Laporan Auditor Independen/ *Independent Auditors' Report*

Pemegang Saham, Komisaris dan Direksi/
Shareholders, Commissioners and Directors

PT (Persero) Garuda Indonesia

Kami telah mengaudit neraca konsolidasi PT (Persero) Garuda Indonesia dan Anak Perusahaan tanggal 31 Desember 2005 dan 2004, dan laporan laba rugi, perubahan ekuitas serta laporan arus kas konsolidasi untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan konsolidasi adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan konsolidasi. Kami tidak mengaudit laporan keuangan beberapa anak perusahaan dengan jumlah aktiva yang merupakan 19,07% dan 18,20% dari jumlah aktiva konsolidasi masing-masing pada tanggal 31 Desember 2005 dan 2004, serta jumlah pendapatan yang mencerminkan 16,92% dan 17,42% dari jumlah pendapatan konsolidasi untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan anak-anak perusahaan tersebut diaudit oleh auditor independen lain dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, yang laporannya telah diserahkan kepada kami, dan pendapat kami, sejauh berkaitan dengan jumlah-jumlah untuk anak-anak perusahaan tersebut, semata-mata hanya didasarkan atas laporan auditor independen lain tersebut.

We have audited the accompanying consolidated balance sheets of PT (Persero) Garuda Indonesia and its Subsidiaries as of December 31, 2005 and 2004, and the related consolidated statements of income, changes in shareholders' equity, and cash flows for the years then ended. The consolidated financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits. We did not audit the financial statements of certain subsidiaries whose total assets represent 19.07% and 18.20% of the total consolidated assets as of December 31, 2005 and 2004, respectively, and whose total revenues represent 16.92% and 17.42% of total consolidated revenues for the years then ended. The financial statements of those subsidiaries were audited by other independent auditors whose reports, with unqualified opinion, have been furnished to us, and our opinion, insofar as it relates to the amounts included for such subsidiaries, is based solely on the reports of such other independent auditors.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan konsolidasi bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free of material misstatements. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also

keuangan konsolidasi. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat

includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statements presentation. We believe that our audits provide reasonable basis for our opinion.

Menurut pendapat kami, berdasarkan audit kami dan laporan auditor independen lain tersebut di atas, laporan keuangan konsolidasi yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasi PT (Persero) Garuda Indonesia dan Anak Perusahaan tanggal 31 Desember 2005 dan 2004, dan hasil usaha, perubahan ekuitas, serta arus kas konsolidasi untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

In our opinion, based on our audits and the report of the other independent auditors, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT (Persero) Garuda Indonesia and its Subsidiaries as of December 31, 2005 and 2004, and the results of operations, changes in shareholders' equity and cash flows for the years then ended in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia.

Seperti diungkapkan dalam Catatan 41 atas laporan keuangan konsolidasi, pada tanggal 10 Maret 2003 Perusahaan menghadapi tuntutan ganti rugi dari PT Komodo Adiperkasa Air Cargo dan S.A. Maya Aeronautics sehubungan dengan pemutusan kontrak pembiayaan pengadaan tiga buah pesawat MD-11ER pada tahun 1997. Jumlah tuntutan ganti rugi tersebut adalah USD 63,568,282 (termasuk bunga). Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah memutuskan tidak menerima gugatan tersebut pada tahun 2003. Selanjutnya, pada tanggal 4 Mei 2004 Pengadilan Tinggi DKI Jakarta membatalkan putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tersebut. Atas putusan ini, pada tanggal 24 Maret 2005, Perusahaan mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung Republik Indonesia. Sampai dengan tanggal laporan ini, Perusahaan belum memperoleh putusan Mahkamah Agung atas kasasi tersebut.

As disclosed in Note 41 to the consolidated financial statements, on March 10, 2003 the Company faced legal lawsuit from PT Komodo Adiperkasa Air Cargo and S.A. Maya Aeronautics in relation to the cancellation of the financing contract for the procurement of three MD-11ER aircrafts in 1997. The amount of claim was USD 63,568,282 (including interest). The District Court of South Jakarta decided not to accept the claim in 2003. Further, on May 4, 2004, the High Court of DKI Jakarta cancelled the decision of the District Court of South Jakarta. In response to that, on March 24, 2005, the Company filed a cassation to the Supreme Court of the Republic of Indonesia. Up to the date of this report, the Company has not yet received the Supreme Court decision on the cassation.

Seperti diungkapkan dalam Catatan 21 atas laporan keuangan konsolidasi, sehubungan dengan kerugian dan kesulitan likuiditas yang dihadapi Perusahaan pada tahun 2005, Perusahaan tidak dapat melaksanakan pembayaran pokok pinjaman yang telah dijadwalkan kepada pemegang *Floating Rate Notes*, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, dan Export Development Canada yang telah jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2005. Perusahaan telah mengajukan Surat Penundaan Pembayaran Angsuran Pokok Hutang kepada para kreditur tersebut dan akan mengajukan rencana restrukturisasi pinjaman paling lambat pada 30 Juni 2006.

As disclosed in Note 21 to the consolidated financial statements, due to loss and liquidity problems experienced by the Company in 2005, the Company was not able to settle the scheduled principal payments to Floating Rate Noteholders, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, and Export Development Canada, that were due on December 31, 2005. The Company has sent Letter of Loan Repayment Date Deferral to those respective creditors, and will propose a loan restructuring plan at the latest on June 30, 2006.

Laporan keuangan konsolidasi terlampir disusun dengan anggapan bahwa Perusahaan akan melanjutkan usahanya sebagai entitas yang berkemampuan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Seperti diuraikan dalam Catatan 45 atas laporan keuangan konsolidasi, Perusahaan mengalami kerugian bersih masing-masing sebesar Rp 688.466.445.899 dan Rp 811.312.429.353 untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2005 dan 2004, dan masih mengalami akumulasi rugi masing-masing sebesar Rp 6.386.433.058.171 dan Rp 5.686.777.249.794 pada tanggal 31 Desember 2005 dan 2004. Struktur hutang terhadap modal pada 31 Desember 2005 mencapai 16:1, meningkat secara signifikan dibandingkan pada 31 Desember 2004, yaitu 6:1. Perusahaan juga mengalami arus kas negatif dari aktivitas operasi dalam tahun 2005. Rencana Manajemen untuk mengatasi masalah ini telah diungkapkan dalam Catatan tersebut. Laporan keuangan konsolidasi terlampir tidak mencakup dampak yang berasal dari masalah tersebut.

The accompanying consolidated financial statements have been prepared assuming that the Company will continue to operate as a going concern. As disclosed in Note 45 to the consolidated financial statements, the Company suffered net loss amounting to Rp 688,466,445,899 and Rp 811,312,429,353 for the years ended December 31, 2005 and 2004, respectively, and still suffered accumulated losses of Rp 6,386,433,058,171 and Rp 5,686,777,249,794 as of December 31, 2005 and 2004, respectively. Debt-to-equity structure as of December 31, 2005 reaches as high as 16:1, significantly increases compared to 6:1 as of December 31, 2004. The Company also experienced negative level of cash flows from operating activities during 2005. Management's plans in regards to these matters are also described in such Note. The accompanying consolidated financial statements do not include any adjustments that might result from the outcome of these matters.

Audit kami laksanakan dengan tujuan untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan. Laporan keuangan induk perusahaan pada informasi tambahan disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian laporan keuangan konsolidasi yang diharuskan menurut prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Laporan keuangan induk perusahaan tersebut telah menjadi obyek prosedur audit yang kami terapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasi, dan, menurut pendapat kami, disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

Our audit was conducted for the purpose of forming an opinion on the consolidated financial statements taken as a whole. The financial statements of holding company in the supplementary information are presented for purposes of additional analysis and are not required as part of the consolidated financial statements. Such information has been subjected to the auditing procedures applied in the audit of the consolidated financial statements and, in our opinion, is fairly stated in all material respects in relation to the consolidated financial statements as a whole.

Amir Abadi Jusuf, SE, MAcc
Izin Akuntan Publik Nomor/*License Number* : 98.1.0206

Jakarta, 7 April 2006/ *April 7, 2006*

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the consolidated financial position, results of operations, changes in shareholders' equity and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices utilized to audit such consolidated financial statements may differ from those generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. Accordingly the accompanying consolidated financial statements and the auditor's report thereon are not intended for use by those who are not informed about Indonesian accounting principles and auditing standards, and their application in practice.

R/160/1/04/06

PT (PERSERO) GARUDA INDONESIA DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
Per 31 Desember 2005 dan 2004
(Dalam Rupiah Penuh)

PT (PERSERO) GARUDA INDONESIA AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
As of December 31, 2005 and 2004
(In Full Rupiah)

AKTIVA	Catatan/ Notes	2005 Rp	2004 Rp	*ASSETS*
AKTIVA LANCAR				***CURRENT ASSETS***
Kas dan Setara Kas	2.e, 4	1,496,982,779,003	1,477,487,725,123	*Cash and Cash Equivalents*
Investasi Jangka Pendek	2.i, 5	11,000,000,000	28,697,060,341	*Short Term Investments*
Piutang Usaha (Setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 243.309.903.050 dan Rp 207.593.305.640 per 31 Desember 2005 dan 2004)	2.f, 6, 38	1,218,258,535,308	1,133,285,675,902	*Trade Receivables (Net of allowance for doubtful accounts of Rp 243,309,903,050 and Rp 207,593,305,640 as of December 31, 2005 and 2004)*
Piutang Lain-lain - Bersih	2.f	11,081,616,541	41,984,835,505	*Other Receivables - Net*
Persediaan - Bersih	2.g, 7	504,993,199,413	668,004,672,978	*Inventories - Net*
Pajak Dibayar di Muka	2.o, 8	25,260,181,602	41,445,822,893	*Prepaid Taxes*
Uang Muka dan Biaya Dibayar di Muka	2.h, 9	185,900,426,226	287,595,938,935	*Advances and Prepaid Expenses*
Jumlah Aktiva Lancar		3,453,476,738,093	3,678,501,731,677	*Total Current Assets*
AKTIVA TIDAK LANCAR				***NON CURRENT ASSETS***
Aktiva Pajak Tangguhan	2.o, 36	302,564,100,987	253,391,749,365	*Deferred Tax Assets*
Investasi Jangka Panjang	2.i, 10	137,097,097,225	105,766,049,651	*Long Term Investments*
Investasi Jangka Panjang Lainnya	2.i, 11	86,908,812,671	143,977,312,804	*Other Long Term Investments*
Aktiva Tetap (Setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 3.425.344.284.886 dan Rp 3.162.815.646.588 per 31 Desember 2005 dan 2004)	2.j, 2.k, 12	3,213,299,639,888	3,550,657,233,638	*Property and Equipment (Net of accumulated depreciation of Rp 3,425,344,284,886 and Rp 3,162,815,646,588 as of December 31, 2005 and 2004)*
Beban Tangguhan	2.l, 13	4,542,039,883	6,788,640,554	*Deferred Charges*
Aktiva Lain-lain	2.j, 14	519,530,914,073	516,008,594,923	*Other Assets*
Jumlah Aktiva Tidak Lancar		4,263,942,604,727	4,576,589,580,935	*Total Non Current Assets*
JUMLAH AKTIVA		**7,717,419,342,820**	**8,255,091,312,612**	***TOTAL ASSETS***

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan ini

See the Accompanying Notes which are an integral part of these Consolidated Financial Statements

PT (PERSERO) GARUDA INDONESIA DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
(Lanjutan)
Per 31 Desember 2005 dan 2004
(Dalam Rupiah Penuh)

PT (PERSERO) GARUDA INDONESIA AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
(Continued)
As of December 31, 2005 and 2004
(In Full Rupiah)

KEWAJIBAN, HAK MINORITAS DAN EKUITAS	Catatan/ Notes	2005 Rp	2004 Rp	*LIABILITIES, MINORITY INTERESTS AND SHAREHOLDERS' EQUITY*
KEWAJIBAN LANCAR				***CURRENT LIABILITIES***
Hutang Usaha	15	1,199,206,284,203	998,657,398,536	*Trade Payables*
Hutang Pajak	16	173,736,026,813	165,748,760,190	*Taxes Payable*
Hutang Lain-lain	17	166,447,525,077	149,229,641,326	*Other Payables*
Biaya Masih Harus Dibayar	2.c, 18	1,210,508,782,122	1,010,808,350,454	*Accrued Expenses*
Pendapatan Diterima di Muka	19	936,410,245,393	1,240,845,156,803	*Unearned Revenues*
Uang Muka Diterima	20	35,503,934,408	57,996,113,309	*Advances Received*
Pinjaman Jangka Panjang Jatuh Tempo Dalam Satu Tahun	21	1,157,420,702,213	566,569,247,797	*Current Maturities of Long Term Loans*
Jumlah Kewajiban Lancar		4,879,233,500,229	4,189,854,668,415	*Total Current Liabilities*
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR				***NON CURRENT LIABILITIES***
Kewajiban Pajak Tangguhan	2.o, 36	2,842,954,033	6,406,509,836	*Deferred Tax Liabilities*
Pinjaman Jangka Panjang - Setelah Dikurangi Bagian yang Jatuh Tempo Dalam Satu Tahun	21	446,170,046,777	987,750,354,549	*Long Term Loans- Net of Current Maturities*
Obligasi Konversi	22	1,344,874,000,000	1,344,874,000,000	*Convertible Bonds*
Kewajiban Imbalan Kerja	2.n, 37	555,162,148,678	487,877,046,440	*Employee Benefits Obligation*
Kewajiban Tidak Lancar Lainnya	23	34,122,987,063	29,832,430,004	*Other Non Current Liabilities*
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar		2,383,172,136,551	2,856,740,340,829	*Total Non Current Liabilities*
Jumlah Kewajiban		7,262,405,636,780	7,046,595,009,244	*Total Liabilities*
HAK MINORITAS	2.b, 24	(1,583,859,512)	(1,241,005,339)	***MINORITY INTERESTS***
EKUITAS				***SHAREHOLDERS' EQUITY***
Modal Saham - Nilai Nominal Rp 1.000.000 per Saham				*Share Capital - Par Value of Rp 1,000,000 per Share*
Modal Dasar - 11.540.076 Saham				*Authorized Capital - 11,540,076 Shares*
Modal Ditempatkan dan Disetor - 6.826.564 Saham	25	6,826,564,000,000	6,826,564,000,000	*Issued and Paid-up Capital - 6,826,564 Shares*
Tambahan Modal Disetor	26	8,402,079,001	8,402,079,001	*Additional Paid-in Capital*
Keuntungan Belum Direalisasi atas Efek Tersedia Untuk Dijual	2.i, 11	--	50,994,161,220	*Unrealized Gain on Available-for-Sale Securities*
Selisih Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan	2.d	4,723,576,392	4,825,019,478	*Translation Adjustments*
Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan	2.b, 2.j, 12	3,996,580,005	6,214,885,732	*Transaction Differences in Equity Changes of Subsidiaries*
Kerugian Belum Direalisasi atas Transaksi Lindung Nilai Arus Kas	2.p, 42	(655,611,675)	(485,586,930)	*Unrealized Loss on Cash Flow Hedge Transactions*
Akumulasi Rugi		(6,386,433,058,171)	(5,686,777,249,794)	*Accumulated Losses*
Jumlah Ekuitas		456,597,565,552	1,209,737,308,707	*Total Shareholders' Equity*
JUMLAH KEWAJIBAN, HAK MINORITAS DAN EKUITAS		**7,717,419,342,820**	**8,255,091,312,612**	***TOTAL LIABILITIES, MINORITY INTERESTS, AND SHAREHOLDERS' EQUITY***

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan ini

See the Accompanying Notes which are an integral part of these Consolidated Financial Statements

R/160/1/04/06

PT (PERSERO) GARUDA INDONESIA
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2005 dan 2004
(Dalam Rupiah Penuh)

PT (PERSERO) GARUDA INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
For the Years Ended December 31, 2005 and 2004
(In Full Rupiah)

	Catatan/ *Notes*	2005 Rp	2004 Rp	
PENDAPATAN USAHA				***OPERATING REVENUES***
Jasa Penerbangan	2.m, 27, 38	11,114,700,168,916	9,604,544,565,100	*Airline*
Lainnya	2.m, 27, 38	1,535,998,334,108	1,407,264,221,614	*Others*
Jumlah Pendapatan Usaha		12,650,698,503,024	11,011,808,786,714	*Total Operating Revenues*
BEBAN USAHA				***OPERATING EXPENSES***
Operasional Penerbangan	2.m, 28	6,721,796,328,168	5,123,292,635,973	*Flight Operations*
Pemeliharaan dan Perbaikan	2.m, 29	1,442,349,402,696	1,478,659,441,310	*Maintenance and Overhaul*
Bandara	2.m, 30	1,179,541,111,013	1,176,870,486,034	*User Charges and Station Expenses*
Pelayanan Penumpang	2.m, 31	1,054,018,251,094	1,092,631,396,438	*Passenger Services*
Tiket, Penjualan dan Promosi	2.m, 32	1,445,799,708,143	1,350,530,810,107	*Ticketing, Sales and Promotion*
Administrasi dan Umum	2.m, 33	913,329,098,747	866,406,428,737	*General and Administrative*
Penyusutan dan Amortisasi	2.j, 2.k, 12	416,428,830,986	438,027,703,673	*Depreciation and Amortization*
Operasional Hotel	2.m	26,710,110,759	27,471,646,502	*Hotel Operations*
Operasional Jaringan	2.m	5,076,439,370	5,106,149,806	*Network Operations*
Beban Usaha Lainnya	2.m, 37	113,720,730,981	84,047,828,843	*Other Operating Expenses*
Jumlah Beban Usaha		13,318,770,011,957	11,643,044,527,423	*Total Operating Expenses*
RUGI USAHA		(668,071,508,933)	(631,235,740,709)	***LOSS FROM OPERATIONS***
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				***OTHER INCOME (EXPENSES)***
Beban Bunga	2.m, 34	(146,184,765,833)	(129,226,424,910)	*Interest Expense*
Kerugian Kurs Mata Uang Asing - Bersih	2.d	(71,799,323,540)	(79,139,792,125)	*Loss on Foreign Exchange - Net*
Penghasilan Bunga	2.m, 4, 5	34,710,453,407	27,135,541,852	*Interest Income*
Bagian Laba Bersih Investasi Jangka Panjang	2.i, 10	17,967,373,277	15,216,924,754	*Equity in Net Income of Long Term Investments*
Laba Penjualan Investasi	11	45,454,661,215	42,265,170,343	*Gain on Sale of Investments*
Kerugian Penurunan Nilai Aktiva	2.j, 14	(33,077,401,744)	(76,864,628,439)	*Loss on Impairment of Assets*
Lain-lain - Bersih	35	136,186,871,880	82,920,749,135	*Others - Net*
Beban Lain-lain - Bersih		(16,742,131,338)	(117,692,459,390)	*Other Expenses - Net*
RUGI SEBELUM PAJAK		(684,813,640,271)	(748,928,200,099)	***LOSS BEFORE TAX***
PENGHASILAN (BEBAN) PAJAK	2.o, 36			***TAX INCOME (EXPENSE)***
Pajak Kini		(56,486,328,225)	(56,126,480,100)	*Current Tax*
Pajak Tangguhan		52,735,907,425	(5,870,605,165)	*Deferred Tax*
Jumlah Beban Pajak		(3,750,420,800)	(61,997,085,265)	*Total Tax Expense*
RUGI SEBELUM HAK MINORITAS		(688,564,061,071)	(810,925,285,364)	***LOSS BEFORE MINORITY INTERESTS***
HAK MINORITAS	2.b, 24	97,615,172	(387,143,989)	***MINORITY INTERESTS***
RUGI BERSIH		**(688,466,445,899)**	**(811,312,429,353)**	***NET LOSS***

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan ini

See the Accompanying Notes which are an integral part of these Consolidated Financial Statements

R/160/1/04/06

PT (PERSERO) GARUDA INDONESIA DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2005 dan 2004
(Dalam Rupiah Penuh)

PT (PERSERO) GARUDA INDONESIA AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN SHAREHOLDERS' EQUITY
For the Years Ended December 31, 2005 and 2004
(In Full Rupiah)

	Catatan/ *Notes*	Modal Saham/ *Share Capital*	Tambahan Modal Disetor/ *Additional Paid-In Capital*	Keuntungan Belum Direalisasi atas Efek Tersedia Untuk Dijual/ *Unrealized Gain on Available-for- Sale Securities*	Selisih Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan/ *Translation Adjustments*	Kerugian Belum Direalisasi atas Lindung Nilai Arus Kas / *Unrealized Loss on Cash Flow Hedge Transactions*	*Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan/ Transaction Differences in Equity Changes of Subsidiaries*	Akumulasi Rugi/ *Accumulated Losses*	Jumlah Ekuitas/ *Total Shareholders' Equity*	
		Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Saldo per 1 Januari 2004		**6,826,564,000,000**	**8,402,079,001**	**36,638,231,485**	**4,141,913,145**	**–**	**–**	**(4,868,401,109,701)**	**2,007,345,113,930**	***Balance as of January 1, 2004***
Selisih Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan	2.d	–	–	–	683,106,333	–	–	–	683,106,333	*Translation Adjustments*
Keuntungan Belum Direalisasi atas Efek Tersedia Untuk Dijual	2.i, 11	–	–	14,355,929,735	–	–	–	–	14,355,929,735	*Unrealized Gain on Available-for-Sale Securities*
Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan	2.b, 2.j, 12	–	–	–	–	–	6,214,885,732	–	6,214,885,732	*Transaction Differences in Equity Changes of Subsidiaries*
Penyesuaian Saldo Laba		–	–	–	–	–	–	(7,063,710,740)	(7,063,710,740)	*Prior Year Adjustments*
Kerugian Belum Direalisasi atas Transaksi Lindung Nilai Arus Kas	2.p, 42	–	–	–	–	(485,586,930)	–	–	(485,586,930)	*Unrealized Loss on Cash Flow Hedge Transactions*
Rugi Bersih		–	–	–	–	–	–	(811,312,429,353)	(811,312,429,353)	*Net Loss*
Saldo per 31 Desember 2004		**6,826,564,000,000**	**8,402,079,001**	**50,994,161,220**	**4,825,019,478**	**(485,586,930)**	**6,214,885,732**	**(5,686,777,249,794)**	**1,209,737,308,707**	***Balance as of December 31, 2004***
Selisih Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan	2.d	–	–	–	(101,443,086)	–	–	–	(101,443,086)	*Translation Adjustments*
Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan	2.b, 2.j, 12	–	–	–	–	–	(2,218,305,727)	–	(2,218,305,727)	*Transaction Differences in Equity Changes of Subsidiaries*
Keuntungan Belum Direalisasi atas Efek Tersedia Untuk Dijual	2.i, 11	–	–	(50,994,161,220)	–	–	–	–	(50,994,161,220)	*Unrealized Gain on Available -for-Sale Securities*
Penyesuaian Saldo Laba		–	–	–	–	–	–	(11,189,362,478)	(11,189,362,478)	*Prior Year Adjustments*
Kerugian Belum Direalisasi atas Lindung Nilai Arus Kas	2.p, 42	–	–	–	–	(170,024,745)	–	–	(170,024,745)	*Unrealized Loss on Cash Flow Hedge Transactions*
Rugi Bersih		–	–	–	–	–	–	(688,466,445,899)	(688,466,445,899)	*Net Loss*
Saldo per 31 Desember 2005		**6,826,564,000,000**	**8,402,079,001**	**–**	**4,723,576,392**	**(655,611,675)**	**3,996,580,005**	**(6,386,433,058,171)**	**456,597,565,552**	***Balance as of December 31, 2005***

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan ini

See the Accompanying Notes which are an integral part of these Consolidated Financial Statements

PT (PERSERO) GARUDA INDONESIA DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2005 dan 2004
(Dalam Rupiah Penuh)

PT (PERSERO) GARUDA INDONESIA AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
For the Years Ended
December 31, 2005 and 2004
(In Full Rupiah)

	2005 Rp	2004 Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan Kas dari Pelanggan	11,450,552,996,326	11,036,866,149,112	*Cash Receipts from Customers*
Pengeluaran Kas untuk Pemasok, Karyawan, dan Pihak Ketiga	(11,302,258,509,042)	(10,108,329,387,863)	*Cash Paid to Suppliers, Employees, and Third Parties*
Kas Dihasilkan dari Operasi	148,294,487,284	928,536,761,249	*Cash Generated from Operations*
Pembayaran Pajak	(82,809,419,749)	(61,750,722,179)	*Income Taxes Paid*
Pembayaran Bunga	(129,102,054,719)	(116,636,245,513)	*Interest Paid*
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	(63,616,987,184)	750,149,793,557	*Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities*
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Penjualan AktivaTetap	66,756,990,464	15,972,139,466	*Proceeds from Sale of Property and Equipment*
Penjualan Investasi Jangka Panjang	53,561,897,151	43,277,968,800	*Sale of Long Term Investment*
Pencairan Deposito Berjangka	16,056,000,000	16,879,750,000	*Withdrawal of Time Deposits*
Penerimaan Bunga	24,234,666,070	31,030,489,623	*Interest Received*
Penerimaan Dividen	8,959,495,760	22,861,599,919	*Dividend Received*
Perolehan Aktiva Tetap	(56,132,075,787)	(57,439,155,734)	*Acquisitions of Property and Equipment*
Perolehan Aktiva Lain-lain	(29,711,194,572)	(13,559,824,404)	*Acquisitions of Other Assets*
Penerimaan Lain-lain dari Aktivitas Investasi	539,057,971	7,414,272,633	*Other Receipts from Investing Activities*
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Investasi	84,264,837,057	66,437,240,303	*Net Cash Provided by Investing Activities*
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Pembayaran Hutang Jangka Panjang	(20,221,625,537)	(582,995,525,024)	*Payments of Long Term Liabilities*
Penerimaan Pinjaman Jangka Panjang	10,363,697,077	--	*Long Term Loan Received*
Pembayaran Dividen oleh Anak Perusahaan Kepada Pemegang Saham Minoritas	(3,589,168,000)	--	*Dividend Paid by a Subsidiary to its Minority Shareholders*
Pengeluaran untuk Aktivitas Pendanaan Lainnya	(551,826,554)	(833,339,267)	*Payments for Other Financing Activities*
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(13,998,923,014)	(583,828,864,291)	*Net Cash Used in Financing Activities*
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	6,648,926,859	232,758,169,569	***NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	1,477,487,725,123	1,247,060,764,044	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR***
Efek Perubahan Kurs Mata Uang Asing	12,846,127,021	(2,331,208,490)	*Effect of Foreign Exchange Rate Changes*
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	**1,496,982,779,003**	**1,477,487,725,123**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR***
AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS			***ACTIVITIES NOT AFFECTING CASH FLOWS***
Penyertaan pada PT Lufthansa Systems Indonesia	22,500,254,025	--	*Investment in PT Lufthansa Systems Indonesia*

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan ini

See the Accompanying Notes which are an integral part of these Consolidated Financial Statements

1. Umum

1.a. Pendirian

PT (Persero) Garuda Indonesia (Perusahaan) yang awalnya berbentuk Perusahaan Negara, berubah menjadi Persero berdasarkan Akta No. 8 tanggal 4 Maret 1975 dari Notaris Soeleman Ardjasasmita, SH, sebagai realisasi Peraturan Pemerintah No. 67 tahun 1971. Perubahan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 68 tanggal 26 Agustus 1975. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 35 tanggal 12 Oktober 2001 dari Aulia Taufani SH, notaris di Jakarta, sebagai pengganti dari Notaris Sutjipto, SH. Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-11467 HT. 01.04.TH.2001 tanggal 25 Oktober 2001.

Tujuan pendirian Perusahaan adalah untuk melaksanakan serta menunjang program Pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya, khususnya di bidang jasa pengangkutan udara dan bidang lainnya yang berhubungan dengan jasa pengangkutan udara.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama adalah sebagai berikut:

1. Angkutan udara komersial berjadwal untuk penumpang, barang dan pos dalam negeri dan luar negeri.
2. Angkutan udara borongan untuk penumpang dan barang dalam negeri dan luar negeri.
3. Pemeliharaan dan perbaikan pesawat, baik untuk keperluan sendiri maupun untuk pihak ketiga.
4. Jasa pelayanan penunjang operasional angkutan udara.
5. Jasa pelayanan sistem informasi yang berkaitan dengan pengangkutan udara.
6. Jasa konsultasi, pendidikan dan latihan yang berkaitan dengan pengangkutan udara.
7. Jasa pelayanan kesehatan bagi karyawan Perusahaan.

Perusahaan berkedudukan dan berkantor pusat di Gedung Garuda Indonesia, Jl. Medan Merdeka Selatan No. 13, Jakarta.

1. General

1.a. Establishment

PT (Persero) Garuda Indonesia (the Company) which was previously a "State Company", based on Deed No. 8 dated March 4, 1975 of Notary Soeleman Ardjasasmita, SH, has changed into a state-owned limited liability company as a result of Government Regulation No. 67 in 1971. This change was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 68 dated August 26, 1975. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Deed No. 35 dated October 12, 2001 of Aulia Taufani, SH, notary in Jakarta, substitution of Notary Sutjipto, SH. This amendment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C-11467 HT.01.04.TH.2001 dated October 25, 2001.

The objectives of the Company's establishment is to carry out and support the Government's program in economic and national development, in general, specially in air transport and other related areas.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities comprises of the followings:

1. *Scheduled air transport, both domestic and international, of commercial passengers, cargo and mail.*
2. *Non-scheduled air transport, both domestic and international, of passengers and cargo.*
3. *Maintenance and overhaul of its own and other airlines' aircrafts.*
4. *Support services related to air transport operations.*
5. *Information systems services related to air transport operations.*
6. *Consultation, educational and training services related to air transport.*
7. *Health care services for the Company's employees.*

The Company is domiciled and its head office is located at Garuda Indonesia Building, Jl. Medan Merdeka Selatan No. 13, Jakarta.

1.b. Susunan Pengurus Perusahaan

Pada tanggal 31 Desember 2005 dan 2004, susunan pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut:

1.b. The Company's Management

At December 31, 2005 and 2004, the Company's management consist of the followings:

Komisaris	**2005***	**2004**	***Commissioners***
Komisaris Utama	Abdulgani	Marsillam Simandjuntak	*President Commissioner*
Komisaris	Gunarni Soeworo**	Gunarni Soeworo	*Commissioner*
Komisaris	Bambang Wahyudi	Daryatmo Mardiyanto	*Commissioner*
Komisaris	Slamet Riyanto	Djunaedi Hadisumarto	*Commissioner*
Komisaris	Aries Muftie	Suad Husnan	*Commissioner*
Komisaris		Marsda TNI (Purn) H. Suparmo Muannam, SE	*Commissioner*

Direksi	**2005***	**2004**	***Directors***
Direktur Utama	Emirsyah Satar	Indra Setiawan	*President & CEO*
Direktur	Agus Priyanto	Bachrul Hakim	*Director*
Direktur	Sunarko Kuntjoro	Rudy A.Hardono	*Director*
Direktur		Richard B. Sukadarusman	*Director*
Direktur		Wiradharma B. Oka	*Director*

* Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia No. KEP-014/MBU/2005 tanggal 16 Maret 2005 dan No. KEP-015/MBU/2005 tanggal 16 Maret 2005.

** Mengajukan pengunduran diri sebagai Komisaris terhitung 26 Mei 2005.

* *Based on the Decree of the Minister of State-Owned Enterprise of the Republic of Indonesia No. KEP-014/MBU/2005 dated March 16, 2005 and No. KEP-015/MBU/2005 dated March 16, 2005.*

** *Submitted resignation letter as Commissioner effectively May 26, 2005.*

Perusahaan memberikan kompensasi kepada pengurus Perusahaan berupa gaji, tunjangan dan insentif sebesar Rp 5.867.610.622 tahun 2005 dan Rp 5.165.237.700 tahun 2004.

The Company remunerated its management in the form of salaries, allowances and incentives totaling Rp 5,867,610,622 in 2005 and Rp 5,165,237,700 in 2004.

Pada tanggal 31 Desember 2005 dan 2004, jumlah karyawan Perusahaan dan anak perusahaan masing-masing sebanyak 13.794 karyawan dan 13.253 karyawan.

As of December 31, 2005 and 2004, the Company and its subsidiaries have total number of employees of 13,794 and 13,253, respectively.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting

2.a. Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi disusun dengan menggunakan prinsip dan praktik akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasi, kecuali untuk laporan arus kas, adalah dasar akrual. Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi adalah mata uang Rupiah, yang pengukurannya disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasi disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

2.b. Prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi meliputi laporan keuangan Perusahaan dan anak perusahaan dengan kepemilikan lebih dari 50%, baik langsung maupun tidak langsung atau Perusahaan dapat mengendalikan investasi tersebut. Saldo dan transaksi termasuk keuntungan/kerugian yang belum direalisasi atas transaksi antar perusahaan dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha Perusahaan dan anak perusahaan sebagai satu kesatuan usaha.

Anak perusahaan tidak dikonsolidasikan apabila pengendalian dimaksudkan untuk sementara, karena saham anak perusahaan dibeli dengan tujuan untuk dijual atau dialihkan dalam jangka pendek; atau anak perusahaan dibatasi oleh suatu restriksi jangka panjang sehingga mempengaruhi secara signifikan kemampuannya dalam mentransfer dana kepada induk perusahaan. Anak perusahaan yang tidak dikonsolidasikan tersebut harus dipertanggungjawabkan oleh induk perusahaan sebagaimana anak perusahaan lainnya, sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 13 tentang Akuntansi untuk Investasi.

Transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan atau perusahaan asosiasi disajikan sebagai komponen Ekuitas dalam akun "Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan" pada neraca konsolidasi.

2. Summary of Significant Accounting Policies

2.a. Consolidated Financial Statements Presentation

The consolidated financial statements have been prepared using generally accepted accounting principles and practices in Indonesia.

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah, while the measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities.

2.b. Principle of Consolidation

The consolidated financial statements include the financial statements of the Company and its subsidiaries wherein the Company has direct or indirect ownership interest of more than 50% or where the Company has control over the investee. Intercompany balances and transactions, including unrealized gains or losses on intercompany transactions, are eliminated to reflect the financial position and the results of operations of the Company and its subsidiaries as one business entity.

A subsidiary is excluded from consolidation when control is intended to be temporary because the subsidiary is acquired and held exclusively with a view to its subsequent disposal in the near future; or it operates under long term restrictions which significantly impair its ability to transfer funds to the parent company. Such unconsolidated subsidiaries are accounted for by the parent company as other investments in accordance with Statement of Financial Accounting Standard (SFAS) No.13, Accounting for Investments.

Transaction of changes in the equity of subsidiaries are presented as component of Equity under account "Transaction Differences in Equity Changes of Subsidiaries" in the consolidated balance sheets.

2.c. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasi sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aktiva dan kewajiban, serta pengungkapan aktiva dan kewajiban kontinjensi pada tanggal laporan keuangan dan jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.

2.c. *Use of Estimates*

The preparation of consolidated financial statements in conformity with generally accepted accounting principles in Indonesia requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the financial statements and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period.

2.d. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan dan anak perusahaan, kecuali Garuda Orient Holidays Pty. Ltd. (GOH), anak perusahaan, diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal neraca, aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dibebankan dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.

Pembukuan GOH diselenggarakan dalam Dollar Australia. Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasi, aktiva dan kewajiban GOH pada tanggal neraca dijabarkan masing-masing dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut, sedangkan pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs rata-rata. Selisih kurs yang terjadi disajikan sebagai bagian dari ekuitas pada akun "Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan".

2.d. *Foreign Currency Transactions and Translation*

The books of accounts of the Company and its subsidiaries, except of Garuda Orient Holidays Pty. Ltd. (GOH), a subsidiary, are maintained in Indonesian Rupiah. Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At balance sheet date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

The books of accounts of GOH are maintained in Australian Dollar. For the purpose of presenting the consolidated financial statements, the assets and liabilities of GOH at balance sheet date are translated using the rates of exchange prevailing at that date, while revenues and expenses are translated using the average rates of exchange for the year. The resulting difference is presented as "Translation Adjustments" under equity.

2.e. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam jangka waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

2.e. *Cash and Cash Equivalents*

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all investments with maturities of three months or less from the date of placement that are not used as collateral and unrestricted.

2.f. Piutang

Piutang dinyatakan sebesar jumlah nominal setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu. Penyisihan piutang ragu-ragu dibentuk berdasarkan penelaahan terhadap masing-masing debitur pada akhir tahun.

2.f. *Accounts Receivable*

Accounts receivables are stated at their outstanding balance net of allowance for doubtful accounts. Allowance for doubtful accounts is estimated based on a review of the status of the individual debtor at end of year.

2.g. Persediaan

Persediaan suku cadang, persediaan umum dan jasa boga dinilai berdasarkan biaya perolehan. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang.

2.g. *Inventories*

Spare parts, general and catering inventories are stated at cost. Cost is determined using the weighted- average cost method.

2.h. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka dibebankan selama masa manfaat masing-masing biaya.

2.h. *Prepaid Expenses*

Prepaid expenses are charged to operations over their beneficial periods.

2.i. Investasi

Deposito berjangka

Deposito berjangka yang jatuh tempo kurang dari tiga bulan namun dijaminkan dan deposito berjangka yang jatuh tempo lebih dari tiga bulan disajikan sebagai investasi jangka pendek dan dinyatakan sebesar nilai nominal.

Efek ekuitas yang nilai wajarnya tersedia

Efek tersedia untuk dijual dinyatakan sebesar nilai wajarnya. Laba atau rugi yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajar dicatat sebagai komponen ekuitas dan diakui sebagai penghasilan atau beban pada saat laba atau rugi tersebut direalisasi.

Investasi pada perusahaan asosiasi

Investasi dalam saham dengan pemilikan 20% sampai dengan 50%, baik langsung maupun tidak langsung, atau Perusahaan memiliki pengaruh signifikan untuk berpartisipasi dalam keputusan yang menyangkut kebijakan keuangan serta operasi dari perusahaan tersebut tetapi bukan merupakan pengendalian terhadap kebijakan tersebut, dinyatakan sebesar biaya perolehan, ditambah atau dikurangi dengan bagian laba atau rugi perusahaan asosiasi sejak perolehan sebesar persentase kepemilikan dan dikurangi dengan dividen diterima (metode ekuitas). Bila terjadi penurunan nilai bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan.

2.i. Investments

Time deposits

Time deposits with maturities of three months or less which are pledged as securities for loans and time deposits with maturities of more than three months are presented as short-term investments and are stated at their nominal values.

Equity securities that have readily determinable fair values

Available-for-sale securities are stated at fair values. Unrealized gains or losses on the increase or decrease in fair values are recorded as part of equity and recognized as income or expenses of the period when realized.

Investments in associates

Investments in shares of stock with ownership interest of 20% to 50%, directly or indirectly, or where the Company is in a position to exercise significant influence, but not control, through participation in financial and operating policy decision of the investee, are accounted for using the equity method whereby the Company's proportionate share in the income or loss of the associates after the date of acquisition is added to or deducted from, and dividends received are deducted from the acquisition cost of the investments (equity method). The carrying amount of the investments is written down to recognize a permanent decline in the value of the individual investments. Any such write-down is charged directly to current operations.

2.j. Aktiva Tetap

Aktiva tetap, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan. Biaya perolehan meliputi harga beli dan biaya yang berhubungan langsung agar aktiva tetap tersebut siap untuk digunakan.

Aktiva tetap, kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aktiva tetap yang bersangkutan sebagai berikut:

2.j. Property and Equipment

Property and equipment, except land, are stated at cost less accumulated depreciation. Such cost consists of acquisition cost and expenses that are directly attributable to preparing the property and equipment for their intended use.

Property and equipment, except land, are depreciated using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/*Years*	
Pesawat - Setelah Dikurangi Nilai Sisa 20%		*Aircrafts - Net of Residual Value of 20%*
Airframe	12 - 15	*Airframes*
Mesin	12 - 15	*Engines*
Simulator - Setelah Dikurangi Nilai Sisa 20%	10	*Simulators - Net of Residual Value of 20%*
Rotable	12	*Rotables*
Bangunan		*Buildings*
Hanggar	40	*Hangar*
Gedung Kantor	20	*Office Building*
Inventaris dan Peralatan	2 - 10	*Furniture and Fixtures*
Kendaraan	3 - 5	*Vehicles*

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Aktiva tetap yang tidak digunakan, dikelompokkan dalam akun "Aktiva Lain-lain" yang dinyatakan sebesar jumlah terendah untuk jumlah tercatat atau nilai realisasi bersih.

Unused property and equipment, are categorized into "Other Assets" which are stated at the lower of carrying value or net realizable value.

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya; pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat atau memberi manfaat ekonomis di masa yang akan datang dalam bentuk peningkatan kapasitas, atau peningkatan standar kinerja dikapitalisasi. Aktiva tetap yang tidak digunakan lagi atau dijual dikeluarkan dari kelompok aktiva tetap berikut akumulasi penyusutannya. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aktiva tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi pada tahun yang bersangkutan.

The cost of maintenance and overhaul is charged to operations as incurred; expenditures which extend the useful life of the asset or result in increased future economic benefits such as increase in capacity and improvement in the quality of output or standard of performance are capitalized. When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in the current operations.

Aktiva dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aktiva tetap yang bersangkutan pada saat aktiva selesai dan siap digunakan.

Construction in progress is stated at cost and transferred to the respective property and equipment account when completed and ready for use.

Sesuai dengan PSAK No. 48 tentang "Penurunan Nilai Aktiva", pada setiap tanggal neraca Perusahaan dan anak perusahaan menelaah ada atau tidaknya indikasi penurunan nilai aktiva. Jika terdapat indikasi penurunan nilai aktiva, Perusahaan harus menaksir jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aktiva tersebut.

According to SFAS No. 48 regarding "Accounting for Impairment of Assets" the Company and its subsidiaries assess whether there is any indication that an asset may be impaired at each balance sheet date. If any such indication exists, the Company should estimate the recoverable amount of the asset.

2.k. Sewa Guna Usaha

Transaksi sewa guna usaha dikelompokkan sebagai *capital lease* apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Penyewa guna usaha memiliki hak opsi untuk membeli aktiva yang disewagunausahakan pada akhir masa sewa guna usaha dengan harga yang telah disetujui bersama pada saat dimulainya perjanjian sewa guna usaha.
2. Seluruh pembayaran berkala yang dilakukan oleh penyewa guna usaha ditambah dengan nilai sisa dapat menutup pengembalian biaya perolehan yang disewagunausahakan beserta bunganya sebagai keuntungan perusahaan sewa guna usaha.
3. Masa sewa guna usaha minimum dua tahun.

Aktiva dan kewajiban sewa guna usaha dicatat sebesar nilai tunai dari seluruh pembayaran sewa guna usaha ditambah nilai sisa (harga opsi). Aktiva sewa guna usaha disusutkan dengan metode dan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aktiva tetap sejenis (Catatan 2.j).

2.k. *Leases*

Lease transactions are recorded as capital leases when the following criteria are met:

1. *The lessee has the option to purchase the leased asset at the end of the lease term at a price mutually agreed upon at the inception of the lease agreement.*
2. *All periodic lease payments made by the lessee plus residual value shall represent a return of the cost of the leased asset and interest thereon as the profit of the lessor.*
3. *Minimum lease period is two years.*

Leased assets and lease liabilities under the capital lease method are recorded at the present value of the total installments plus residual value (option price). Leased assets are depreciated using the same method and estimated useful lives used for directly acquired property and equipment (Note 2.j).

Transaksi sewa guna usaha yang tidak memenuhi kriteria tersebut di atas diakui sebagai transaksi sewa menyewa biasa.

Lease transactions that do not meet the above criteria are recognized as operating leases transaction.

2.l. Beban Tangguhan

Biaya-biaya lain yang memberikan manfaat pada masa datang ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus berdasarkan masa manfaatnya.

2.l. Deferred Charges

Other expenses that have future benefits are deferred and are being amortized using the straight-line method over their beneficial periods.

2.m. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui sebagai berikut:

1. Penjualan tiket penumpang dan barang diakui sebagai pendapatan pada saat penerbangan telah dilakukan. Tiket penumpang dan dokumen yang telah dijual namun belum diterbangkan dicatat sebagai pendapatan diterima di muka.
2. Pendapatan jasa perbaikan dan pemeliharaan pesawat atas kontrak jangka pendek diakui pada saat jasa diserahkan kepada langganan. Pendapatan jasa perbaikan dan pemeliharaan pesawat atas kontrak jangka panjang diakui dengan menggunakan metode persentase penyelesaian.
3. Pendapatan atas jasa perhotelan, jasa boga, biro perjalanan dan jasa sistem reservasi serta jasa lain yang berhubungan dengan penerbangan diakui sebagai pendapatan pada saat jasa diserahkan.
4. Pendapatan sewa diakui sesuai dengan masa manfaatnya.
5. Penghasilan bunga diakui sesuai dengan berlalunya waktu. Penghasilan dividen dari investasi jangka panjang lainnya diakui pada saat hak menerima dividen telah ditetapkan.

Beban termasuk beban pinjaman, diakui pada saat terjadi atau sesuai dengan masa manfaatnya.

2.m. Recognition of Revenues and Expenses

Revenues are recognized as follows:

1. *Passenger ticket and cargo are recognized when transportation is provided. Tickets sold for passengers and cargo are initially recorded as unearned revenues.*
2. *Revenue from short-term aircraft maintenance and overhaul contract is recognized when the service is rendered. Revenue from long-term aircraft maintenance and overhaul contracts is recognized using the percentage-of-completion method.*
3. *Revenues from hotels, catering, travel agency services, reservation system services and other services related to flight operations are recognized when the services are rendered.*
4. *Rental revenue is recognized when earned over the benefited period.*
5. *Interest income is recognized when earned. Dividend income from other long term investments is recognized when the shareholders' rights to receive such dividend have been established.*

Expenses, including borrowing costs, are recognized when incurred.

2.n. Imbalan Kerja

Program Pensiun

Perusahaan dan anak perusahaan menyelenggarakan program pensiun iuran pasti atau program asuransi jaminan hari tua untuk seluruh karyawan tetapnya sesuai peraturan Perusahaan dan anak perusahaan. Kontribusi Perusahaan dan anak perusahaan dicatat sebagai beban tahun berjalan.

2.n. Employee Benefits

Pension Plans

The Company and its subsidiaries established defined contribution pension plans or insurance program covering post-retirement for all their permanent employees in accordance with their policies. The contributions of the Company and its subsidiaries are charged directly to current operations.

Imbalan Kerja Lainnya

Selain program pensiun, Perusahaan dan anak perusahaan memberikan penghargaan kepada karyawan yang memenuhi persyaratan pensiun normal (manfaat purna jasa), dan penghargaan kepada karyawan yang telah bekerja selama 20 tahun (penghargaan masa kerja), sesuai dengan kebijakan Perusahaan dan anak perusahaan yang didasarkan pada Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003. Imbalan kerja ini merupakan manfaat pasti tanpa pendanaan, sehingga kewajiban imbalan kerja diakui dalam laporan keuangan. Biaya jasa kini diakui sebagai beban pada tahun berjalan. Biaya jasa lalu sebagai dampak perubahan asumsi aktuaria bagi karyawan aktif diakui dalam laporan laba rugi selama sisa masa kerja rata-rata karyawan tersebut.

Imbalan kerja lainnya dihitung secara aktuaria. Metode penilaian aktuaria yang digunakan untuk imbalan kerja tanpa pendanaan ini adalah metode *projected unit credit*.

Perusahaan dan anak perusahaan juga menyediakan program pemeliharaan kesehatan bagi pensiunan dan keluarganya yang memenuhi syarat. Program tersebut dikelola oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai Garuda Indonesia (YKPGA). Kontribusi Perusahaan dan anak perusahaan dicatat sebagai beban tahun berjalan.

Imbalan kerja atas pemutusan kontrak kerja diakui sebagai kewajiban dan beban pada saat terjadi.

2.o. Penghasilan (Beban) Pajak

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Seluruh perbedaan temporer antara jumlah tercatat aktiva dan kewajiban dengan dasar pengenaan pajaknya diakui sebagai pajak tangguhan dengan metode kewajiban. Pajak tangguhan diukur dengan tarif pajak yang berlaku saat ini.

Saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasi diakui sebagai aktiva pajak tangguhan apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal di masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

Other Employee Benefits

In addition to the pension plan, the Company and its subsidiaries provide award to their employees who have reached normal retirement (post retirement benefit) and to employees who have already rendered 20 years of service (long service award), in accordance with the Company and its subsidiaries' policies based on Labor Law No. 13 Year 2003. Such benefits is an unfunded defined benefit hence the corresponding obligation is recorded in the financial statements. Current service cost is charged to operations in the current period. Past service cost as the effect of changes in actuarial assumption for active employees are charged to operations over the estimated average remaining working lives of employees.

Other employee benefits are actuarially determined. The actuarial method used by the actuary for the unfunded benefits is the projected unit credit method.

The Company and its subsidiaries also provide a post retirement healthcare plan for all their pensioners and their eligible dependants. The plan is managed by Yayasan Kesejahteraan Pegawai Garuda Indonesia (YKPGA). The contributions of the Company and its subsidiaries are charged directly to current operations.

Termination benefit is recognized as liability and expense when incurred.

2.o. Tax Income (Expense)

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using the prevailing tax rates.

All temporary differences between the amount of recorded assets and liabilities with the tax base of accounting for asset and liabilities are recognized as deferred taxes using liability method. Deferred tax is measured by enacted tax rate.

Accumulated fiscal loss, which can be compensated, is recognized as deferred tax asset if there is a high possibility that the amount of the future fiscal profit will be sufficient to be compensated.

Correction of tax liabilities are recognized at the time when tax assessment letter is accepted or if file objection, when the decision of proposing objections is determined.

2.p. Instrumen Derivatif

Perusahaan menerapkan PSAK No. 55 (revisi 1999) mengenai "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai". Berdasarkan standar ini, seluruh derivatif, baik yang diperlakukan sebagai lindung nilai maupun yang bukan, harus disajikan di neraca sebagai aktiva atau kewajiban dengan nilai wajarnya.

Perubahan dalam nilai wajar instrumen derivatif diakui secara periodik baik di laporan laba rugi atau sebagai "keuntungan/kerugian belum direalisasi atas aktivitas lindung nilai" yang merupakan bagian terpisah dalam ekuitas, tergantung apakah suatu instrumen derivatif diperlakukan dan efektif sebagai transaksi lindung nilai.

Untuk instrumen derivatif yang diperlakukan sebagai lindung nilai atas nilai wajar, perubahan dalam nilai wajar atas transaksi yang dilindung nilainya dan instrumen derivatif, diakui dalam laporan laba rugi.

Untuk derivatif yang diperlakukan sebagai lindung nilai atas arus kas, perubahan dalam nilai wajar yang efektif dari suatu instrumen derivatif diakui sebagai "keuntungan (kerugian) belum direalisasi atas lindung nilai arus kas" pada ekuitas sampai saat transaksi yang dilindung nilainya mempengaruhi laporan laba rugi. Bagian yang tidak efektif atas perubahan nilai wajar instrumen derivatif segera diakui dalam laporan laba rugi.

2.p. Derivative Financial Instruments

The Company adopted SFAS No. 55 (revised 1999) regarding "Accounting for Derivative Instruments and Hedging Activities". Under this standard, all derivatives, whether designated in hedging relationships or not, are required to be recorded in the balance sheet at fair value as either assets or liabilities.

Changes in the fair value of derivative instruments are recognized periodically either in earnings or in a separate line in equity titled "unrealized gain (loss) on hedge transaction" , depending on whether a derivative is designated and effective as part of a hedge transaction and, if it is, the type of hedge transaction.

For derivatives designated as fair value hedges, changes in fair value of the hedge item and the derivative instrument are recognized in the current year statements of income.

For derivatives designated as cash flow hedges, fair value changes of the effective portion of the hedging instrument are recognized as "unrealized gain (loss) on cash flow hedge transaction" in equity until the hedged item is recognized in earnings. The ineffective portion of the fair value changes are recognized in statement of income immediately.

3. Anak Perusahaan / 3. Subsidiaries

Perusahaan memiliki penyertaan saham pada anak-anak perusahaan berikut:

The Company has ownership interests in the following subsidiaries:

Anak Perusahaan/ *Subsidiaries*	Lokasi/ *Domicile*	Kegiatan Usaha Utama/ *Main Business Activities*	Persentase Kepemilikan / *Percentage of Ownership*	Tahun Operasi Komersial/ *Operation Started*	Jumlah Aktiva/*Total Assets* 2005	2004
			%		Rp	Rp
PT Abacus Distribution Systems Indonesia (ADSI)	Jakarta	Penyedia Jasa Sistem Komputerisasi Reservasi/ *Computerized Reservation System Provider*	95.00	1996	50,469,923,370	53,093,339,124
PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia (GMFAA)	Jakarta	Perbaikan dan Pemeliharaan Pesawat Terbang/*Aircraft Maintenance and Overhaul*	99.00	2002	702,680,241,178	732,490,924,983
PT Aerowisata dan Anak Perusahaan/ *and its Subsidiaries*	Jakarta	Hotel, Jasa Boga, Penjualan Tiket/ *Hotel, Catering, Ticketing*	99.99	1993	769,044,634,306	765,751,905,160
PT Mirtasari Hotel Development Corporation (MHDC) *)	Denpasar	Hotel/*Hotel*	99.99	1974	61,531,862,469	63,095,073,430
PT Angkasa Citra Sarana Catering Service (ACS) *)	Jakarta	Jasa Boga Pesawat/*Aircraft Catering*	99.99	1974	301,076,917,217	294,318,623,889
PT Biro Perjalanan Wisata Satriavi (BPWS) *)	Jakarta	Biro Perjalanan Wisata/*Travel Agent*	99.99	1967	18,844,313,276	18,231,673,367
PT Mandira Erajasa Wahana (MEW) *)	Jakarta	Jasa Transportasi/ *Transportation Service*	99.99	1989	92,049,715,600	97,078,677,290
PT Aerojasa Perkasa (AJP) *)	Jakarta	Penjualan Tiket/*Ticketing*	99.99	1989	12,207,674,980	11,444,113,378
PT Senggigi Pratama International (SPI) *)	Lombok	Hotel	99.99	1988	41,282,780,262	39,135,060,392
Garuda Orient Holidays, Pty, Limited (GOH) *)	Sydney	Biro Perjalanan Wisata/ *Travel Agent*	100.00	1981	35,840,776,840	50,186,386,659
PT Bina Inti Dinamika (BID) *)	Bandung	Hotel	61.89	1989	24,703,399,610	25,642,328,742
PT Lufthansa Systems Indonesia	Jakarta	Penyedia Jasa Teknologi Informasi/ *Information Technology Services*	51.00	2005	100,691,618,730	--

*) Kepemilikan tidak langsung/*indirect ownership*

Pengendalian Perusahaan pada PT Lufthansa Systems Indonesia bersifat sementara, sehingga laporan keuangan tidak dikonsolidasikan (Catatan 10).

The Company's control on PT Lufthansa Systems Indonesia is temporary thus its financial statements are not consolidated (Note 10).

4. Kas dan Setara Kas / 4. Cash and Cash Equivalents

	2005 Rp	2004 Rp	
Kas	14,628,157,332	13,034,365,286	Cash on Hand
Bank			Cash in Banks
Rupiah	156,272,152,004	158,256,829,121	Rupiah
USD	166,589,033,133	169,602,168,785	USD
Mata Uang Asing Lainnya	218,219,640,323	217,125,761,286	Other Foreign Currencies
Sub Jumlah	555,708,982,792	558,019,124,478	Sub Total
Deposito Berjangka			Time Deposits
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk			PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Rupiah	118,805,232,323	85,133,852,001	Rupiah
USD	330,976,100,000	667,862,657,578	USD
PT Bank Niaga Tbk			PT Bank Niaga Tbk
Rupiah	105,585,000,000	60,785,000,000	Rupiah
USD	265,852,350,000	--	USD
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk			PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Rupiah	12,850,000,000	3,900,000,000	Rupiah
USD	4,570,950,000	2,043,800,000	USD
PT Bank Permata Tbk - Rupiah	40,559,040,000	45,659,040,000	PT Bank Permata Tbk - Rupiah
PT Bank Bukopin - Rupiah	25,375,000,000	23,825,000,000	PT Bank Bukopin - Rupiah
PT Bank Mega - Rupiah	23,320,000,000	10,270,000,000	PT Bank Mega - Rupiah
PT Bank Danamon Tbk - Rupiah	--	2,259,229,028	PT Bank Danamon Tbk - Rupiah
PT Bank International Indonesia Tbk - Rupiah	3,000,000,000	3,000,000,000	PT Bank International Indonesia Tbk - Rupiah
National Australian Bank - AUD	9,080,123,888	14,730,022,038	National Australian Bank - AUD
Citibank NA - Rupiah	1,000,000,000	--	Citibank NA - Rupiah
PT Bank Pembangunan Daerah - Rupiah	300,000,000	--	PT Bank Pembangunan Daerah - Rupiah
Sub Jumlah	941,273,796,211	919,468,600,645	Sub Total
Jumlah	**1,496,982,779,003**	**1,477,487,725,123**	***Total***
Tingkat bunga per tahun deposito berjangka			Interest rates per annum of time deposits
Rupiah	5.00% - 13.00%	5.30% - 7.25%	Rupiah
USD	1.37% - 4.25%	1.45% - 1.70%	USD
AUD	5%	5.1%	AUD

5. Investasi Jangka Pendek / 5. Short Term Investments

	2005 Rp	2004 Rp	
Deposito Berjangka			Time Deposits
PT Bank Niaga Tbk - Rupiah	11,000,000,000	12,965,420,341	PT Bank Niaga Tbk - Rupiah
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk			PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk -
USD	--	14,864,000,000	USD
Rupiah	--	254,500,000	Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk - USD	--	613,140,000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk - USD
Jumlah	**11,000,000,000**	**28,697,060,341**	***Total***
Tingkat bunga per tahun			Interest rates per annum
Rupiah	6.31% - 10.25%	6.75%	Rupiah
USD	--	0.75% - 2.75%	USD

Deposito berjangka pada PT Bank Niaga Tbk digunakan sebagai jaminan atas pinjaman PT Mandira Erajasa Wahana, anak perusahaan PT Aerowisata (Catatan 21).

Time deposit in PT Bank Niaga Tbk is used as collateral for loans of PT Mandira Erajasa Wahana, subsidiary of PT Aerowisata (Note 21).

Deposito berjangka pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sebesar Rp 14.864.000.000 pada 31 Desember 2004 merupakan deposito berjangka milik PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia (GMFAA), anak perusahaan, yang telah dicairkan pada tahun 2005.

Time deposit in PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk amounting to Rp 14,864,000,000 as of December 31, 2004 was owned by PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia (GMFAA), subsidiary, which has been withdrawn in 2005.

6. Piutang Usaha / 6. *Trade Receivables*

	2005 Rp	2004 Rp	
Jasa Penerbangan			*Traffic*
Agen Penumpang	431,967,874,032	386,746,303,754	*Passenger Agents*
Perusahaan Penerbangan	253,993,363,508	271,734,473,185	*Airlines*
Agen Kargo	86,597,324,262	79,986,285,882	*Cargo Agents*
Kartu Kredit	9,971,489,364	6,964,541,151	*Credit Cards*
Pos	3,753,357,286	5,082,000,618	*Mail*
Lain-lain	150,663,657,116	121,347,682,524	*Others*
Sub Jumlah	936,947,065,568	871,861,287,114	*Sub total*
Non Jasa Penerbangan	524,621,372,790	469,017,694,428	*Non Traffic*
Jumlah	1,461,568,438,358	1,340,878,981,542	*Total*
Penyisihan Piutang Ragu-ragu	(243,309,903,050)	(207,593,305,640)	*Allowance for Doubtful Accounts*
Jumlah - Bersih	**1,218,258,535,308**	**1,133,285,675,902**	***Total - Net***

Dalam piutang usaha termasuk piutang dari pihak hubungan istimewa:

Included in trade receivables are receivables from related parties as follows:

	2005 Rp	2004 Rp	
PT Merpati Nusantara Airlines	334,080,575,585	334,385,961,482	*PT Merpati Nusantara Airlines*
Abacus International Pte. Ltd	11,367,592,435	13,164,228,495	*Abacus International Pte. Ltd*
PT Gapura Angkasa	5,100,310,292	7,196,674,157	*PT Gapura Angkasa*
PT Lufthansa Systems Indonesia	2,365,531,628	--	*PT Lufthansa Systems Indonesia*
Lain-lain	--	114,454,808	*Others*
Jumlah	**352,914,009,940**	**354,861,318,942**	***Total***

Piutang dari PT Merpati Nusantara Airlines (MNA) berasal dari jasa perawatan pesawat MNA. Berdasarkan Perjanjian No. DL/PERJ/DZ-3061/1999 tanggal 10 Maret 1999 antara Perusahaan dengan MNA, MNA akan melunasi dalam jangka waktu 8 tahun dengan tingkat bunga 7% per tahun untuk tagihan dalam USD dan 15% per tahun untuk tagihan dalam Rupiah. Sampai dengan tanggal laporan belum ada perjanjian antara Perusahaan dengan MNA untuk penyelesaian tagihan tersebut.

Receivables from PT Merpati Nusantara Airlines (MNA) arose from the maintenance of MNA's aircrafts. Based on the agreement between the Company and MNA No. DL/PERJ/DZ-3061/1999 dated March 10, 1999, MNA will settle its payables within 8 years with interest rate of 7% per annum for payables denominated in USD and 15% per annum for payables denominated in Rupiah. Until the date of this report, there has not been any agreement between the Company and MNA for settlement of this matter.

Perubahan penyisihan piutang ragu-ragu adalah sebagai berikut: *Changes in the allowance for doubtful accounts are as follows:*

	2005 Rp	2004 Rp	
Saldo Awal	207,593,305,640	206,994,262,132	*Balance at Beginning of Year*
Perubahan Bersih SelamaTahun Berjalan	35,716,597,410	599,043,508	*Net Changes for the Year*
Saldo Akhir	**243,309,903,050**	**207,593,305,640**	***Balance at End of Year***

Penyisihan piutang ragu-ragu dibentuk berdasarkan persentase tertentu atas piutang yang telah jatuh tempo. Manajemen berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu-ragu cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang.

Allowance for doubtful accounts is calculated based on certain percentages of past-due receivables. The management believes that the allowance for doubtful accounts is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts.

7. Persediaan / *7. Inventories*

	2005 Rp	2004 Rp	
Suku Cadang	632,643,220,931	692,428,638,698	*Spare Parts*
Barang Dalam Perjalanan	14,594,860	802,902,067	*Goods in Transit*
Persediaan Umum			*General Inventories*
Jasa Boga	26,268,464,564	33,668,556,041	*Catering*
Dokumen	6,335,506,675	4,867,082,349	*Document*
Lain-lain	10,906,566,377	20,692,132,863	*Others*
Jumlah	676,168,353,407	752,459,312,018	*Total*
Penyisihan Persediaan Usang	(171,175,153,994)	(84,454,639,040)	*Allowance for Obsolescence*
Jumlah - Bersih	**504,993,199,413**	**668,004,672,978**	***Total - Net***

Perubahan penyisihan persediaan usang adalah sebagai berikut: *Changes in the allowance for obsolescence of inventories are as follows:*

	2005 Rp	2004 Rp	
Saldo Awal	84,454,639,040	6,011,832,458	*Balance at Beginning of Year*
Perubahan Bersih Selama Tahun Berjalan	86,720,514,954	78,442,806,582	*Net Changes for the Year*
Saldo Akhir	**171,175,153,994**	**84,454,639,040**	***Balance at End of Year***

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan persediaan usang tersebut adalah cukup.

Management believes that the allowance for obsolescence of inventories is adequate.

Pada tanggal 31 Desember 2005 dan 2004, persediaan telah diasuransikan dengan nilai pertanggungan yang memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian yang dialami Perusahaan dan anak perusahaan.

At December 31, 2005 and 2004, inventories are insured with adequate coverage to cover possible losses to the Company and its subsidiaries.

8. Pajak Dibayar di Muka / *8. Prepaid Taxes*

	2005 Rp	2004 Rp	
Perusahaan			*The Company*
Pajak Penghasilan Badan			*Overpayment of Corporate*
Lebih Bayar			*Income Tax*
Tahun 2005	5,398,498,458	--	*Year 2005*
Tahun 2004	4,774,293,928	6,723,578,161	*Year 2004*
Tahun 2003	--	7,346,825,167	*Year 2003*
Tahun 2002	--	2,827,122,680	*Year 2002*
Tahun 2001	--	9,576,057,059	*Year 2001*
Tahun 2000	--	3,973,432,290	*Year 2000*
Anak Perusahaan			*Subsidiaries*
Pajak Penghasilan Badan			*Overpayment of Corporate*
Lebih Bayar	9,060,651,779	10,885,007,606	*Income Tax*
Pajak Penghasilan			*Income Tax*
Pasal 21	40,459,507	109,458,680	*Article 21*
Pasal 23	5,724,685,941	--	*Article 23*
Pasal 25	249,488,935	--	*Article 25*
Pajak Pertambahan Nilai	12,103,054	4,341,250	*Value Added Tax*
Jumlah	**25,260,181,602**	**41,445,822,893**	***Total***

Perusahaan telah melakukan penyesuaian terhadap saldo Pajak Penghasilan Badan Lebih Bayar tahun fiskal 2000 - 2003 berdasarkan Surat Ketetapan Pajak (SKP) Pajak Penghasilan Badan untuk tahun fiskal 2000 - 2003 yang diterima selama tahun 2004 - 2005.

The Company has adjusted the balance of Overpayment of Corporate Income Tax for years 2000 - 2003 based on Tax Assessment Letters for Corporate Income Tax for fiscal years 2000 - 2003, which have been received during 2004 - 2005.

9. Uang Muka dan Biaya Dibayar di Muka / *9. Advances and Prepaid Expenses*

	2005 Rp	2004 Rp	
Pemeliharaan dan Perbaikan Pesawat	72,435,889,179	18,314,720,934	*Aircraft Maintenance and Overhaul*
Sewa Pesawat	46,542,785,067	23,352,200,022	*Aircraft Rental*
Suku Cadang	23,783,487,428	27,805,118,518	*Spare Parts*
Sewa Gedung	7,014,314,148	6,018,436,433	*Building Rental*
Perjalanan Dinas	3,090,687,076	8,241,969,671	*Duty Trip*
Bahan Bakar	1,660,123,654	179,708,889,893	*Fuel*
Asuransi	526,538,638	950,619,214	*Insurance*
Lain-lain	30,846,601,036	23,203,984,250	*Others*
Jumlah	**185,900,426,226**	**287,595,938,935**	***Total***

10. Investasi Jangka Panjang / 10. Long Term Investments

Investasi jangka panjang terdiri dari penyertaan pada anak perusahaan yang tidak dikonsolidasikan dan perusahaan asosiasi, secara langsung dan tidak langsung, sebagai berikut:

Long term investments consist of investments in unconsolidated subsidiary and associates, directly and indirectly, as follows:

	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* %	2005 Rp	2004 Rp	Domisili/ *Domicile*	Aktivitas Utama/ *Main Activity*
Kepemilikan Langsung/ *Direct Ownership*					
PT Gapura Angkasa	37.50	105,997,743,921	97,584,888,393	Jakarta	Jasa *Ground Handling*/ *Ground Handling Services*
PT Lufthansa Systems Indonesia	51.00	22,295,979,310	--	Jakarta	Penyedia Jasa Teknologi Informasi/ *Information Technology Services*
Kepemilikan Tidak Langsung Melalui PT Aerowisata/ *Indirect Ownership through PT Aerowisata*					
PT Aeroprima	40.00	6,168,472,255	5,607,083,253	Jakarta	Jasa Boga/*Catering Services*
PT Aeronurti Catering Services	46.88	2,634,901,739	2,574,078,005	Jakarta	Jasa Boga/*Catering Services*
Jumlah		**137,097,097,225**	**105,766,049,651**		***Total***

Mutasi investasi pada perusahaan asosiasi dan anak perusahaan adalah sebagai berikut:

The changes in investments in associates and subsidiaries are as follows:

	2005 Rp	2004 Rp	
Saldo Awal	105,766,049,651	93,314,504,448	*Balance at Beginning of Year*
Perubahan Tahun Berjalan			*Changes During the Year*
Penambahan Penyertaan	22,500,254,025	--	*Additional of Investment*
Penyesuaian Saldo Laba	(6,197,521,758)	(248,495,452)	*Prior Year Adjustments*
Bagian Laba Bersih	17,967,373,277	15,216,924,754	*Equity in Net Income*
Dividen	(2,939,057,970)	(2,516,884,099)	*Dividend*
Saldo Akhir	**137,097,097,225**	**105,766,049,651**	***Balance at End of Year***

Perubahan saldo investasi pada masing-masing perusahaan asosiasi adalah sebagai berikut:

The changes in investments in associates are as follows:

	2005 Rp	2004 Rp	
PT Gapura Angkasa			*PT Gapura Angkasa*
Saldo Awal	97,584,888,393	84,316,255,379	*Balance at Beginning of Year*
Penyesuaian Saldo Laba	(6,197,521,758)	--	*Prior Year Adjustments*
Bagian Laba Bersih	17,010,377,286	13,268,633,014	*Equity in Net Income*
Dividen	(2,400,000,000)	--	*Dividend*
Saldo Akhir	**105,997,743,921**	**97,584,888,393**	***Balance at End of Year***

	2005 Rp	2004 Rp	
PT Lufthansa Systems Indonesia			*PT Lufthansa Systems Indonesia*
Saldo Awal	22,500,254,025	--	*Balance at Beginning of Year*
Bagian Rugi Bersih	(204,274,715)	--	*Equity in Net Loss*
Saldo Akhir	**22,295,979,310**	**--**	***Balance at End of Year***
PT Aeroprima			*PT Aeroprima*
Saldo Awal	5,607,083,253	6,449,412,196	*Balance at Beginning of Year*
Penyesuaian Saldo Laba	--	(180,361,260)	*Prior Year Adjustment*
Bagian Laba Bersih	1,100,446,972	1,784,783,334	*Equity in Net Income*
Dividen	(539,057,970)	(2,446,751,017)	*Dividend*
Saldo Akhir	**6,168,472,255**	**5,607,083,253**	***Balance at End of Year***
PT Aeronurti Catering Services			*PT Aeronurti Catering Services*
Saldo Awal	2,574,078,005	2,548,836,873	*Balance at Beginning of Year*
Penyesuaian Saldo Laba	--	(68,134,192)	*Prior Year Adjustment*
Bagian Laba Bersih	60,823,734	163,508,405	*Equity in Net Income*
Dividen	--	(70,133,081)	*Dividend*
Saldo Akhir	**2,634,901,739**	**2,574,078,005**	***Balance at End of Year***

Pada tanggal 13 Mei 2004, Perusahaan mengadakan perjanjian *Joint Venture* dengan Lufthansa Systems Group GmbH (Lufthansa), untuk membentuk perusahaan *joint venture* bernama PT Lufthansa Systems Indonesia (PT LSI). Sesuai dengan Akta Pendirian PT LSI No.7 dari notaris Adrian Djuaini, SH, tanggal 9 Juni 2005, PT LSI memberikan jasa konsultasi, rekayasa sistem Teknologi Informasi (TI) dan pemeliharaan TI, kepada perusahaan-perusahaan penerbangan dan industri-industri lainnya.

On May 13, 2004, the Company with Lufthansa Systems Group GmbH (Lufthansa) entered into a Joint Venture Agreement to establish a joint venture company namely PT Lufthansa Systems Indonesia (PT LSI). According to the Deed of Establishment of PT LSI No. 7 of notary Adrian Djuaini, SH dated June 9, 2005, PT LSI engages in providing consultancy services and Information Technology (IT) system engineering as well as maintenance to airline companies and other industries.

Atas PT LSI tersebut, Perusahaan memegang 51% dan Lufthansa memegang 49% kepemilikan, dengan nilai penyertaan awal masing-masing sebesar Rp 22.500.254.025 dan Rp 21.617.883.675. Penyertaan Perusahaan dilakukan dalam bentuk peralatan, *software, hardware, server,* dan kekayaan lain yang berhubungan dengan aplikasi TI komersial, sedangkan penyertaan Lufthansa berupa penyertaan modal secara tunai. Selisih nilai buku aktiva yang diserahkan dengan nilai penyertaan diakui sebagai keuntungan pada laporan laba rugi tahun berjalan (Catatan 35).

The Company has 51% of ownership of PT LSI while Lufthansa has 49%, with initial investment costs of Rp 22,500,254,025 and Rp 21,617,883,675, respectively. The Company's investment is in the form of equipment, software, hardware, server, and other assets related to IT commercial application, while Lufthansa's investment is in the form of cash. The differences between book value of the assets transferred and the amount of investment is recognized as gain in the current year statement of income (Note 35).

Sesuai *Joint Venture Agreement* pasal 4.5, paling lambat pada 31 Desember 2006, kepemilikan Lufthansa akan meningkat menjadi 51%, sementara Perusahaan akan memiliki 49% kepemilikan. Selain itu, disebutkan pula bahwa 1 tahun setelah peningkatan kepemilikan Lufthansa menjadi 51%, dapat dikeluarkan saham tambahan sehingga kepemilikan Lufthansa menjadi maksimum 60% dan kepemilikan Perusahaan menjadi minimum 40%. Dengan pertimbangan pengendalian bersifat sementara, maka penyertaan pada PT LSI tidak dikonsolidasikan (lihat Catatan 2.b).

Based on the said Joint Venture Agreement article 4.5, in no event later than on December 31, 2006, Lufthansa's ownership will increase to 51% while the Company will have 49% of ownership. In addition, within 1 year from the date that Lufthansa increases its shareholding to 51%, additional shares may be issued to be subscribed in such an amount that Lufthansa will own at maximum 60% and the Company will own at least 40% of the issued shares. Considering that the control is temporary, consequently the investment in PT LSI is not consolidated (see Note 2.b)

11. Investasi Jangka Panjang Lainnya / 11. Other Long Term Investments

Akun ini merupakan investasi Perusahaan dan anak perusahaan di perusahaan lain, sebagai berikut:

This account represents investments of the Company and its subsidiaries in other companies, as follows:

	Domisili/ *Domicile*	2005 Rp	2004 Rp	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* 2005 %	2004 %
Efek Ekuitas Tersedia Dijual/ *Available-for-Sale Equity Securities* Nilai Wajar/*Fair Value*					
France Telecom	Perancis/ *France*	--	57,068,500,133	--	0.02
Perusahaan Lain/*Other Companies*					
Kepemilikan Langsung/*Direct Ownership*					
PT Merpati Nusantara Airlines	Jakarta	59,088,507,084	59,088,507,084	6.80	6.80
Papas United	Hongkong	3,642,432,474	3,642,432,474	17.65	17.65
Abacus International Pte. Ltd.	Singapura/ *Singapore*	3,524,943,554	3,524,943,554	1.96	1.96
Kepemilikan Tidak Langsung Melalui PT Aerowisata/ *Indirect Ownership Through PT Aerowisata*					
PT Nusa Dua Graha International	Bali	12,110,450,000	12,110,450,000	10.00	10.00
PT Arthaloka	Jakarta	5,115,266,951	5,115,266,951	2.56	2.56
PT Bumi Minang Padang Plaza	Padang	3,000,000,000	3,000,000,000	12.61	12.61
Garuda Orient Holidays	Jepang/ *Japan*	427,212,608	427,212,608	5.00	5.00
PT Belitung Inti Permai	Belitung	--	--	45.00	45.00
Jumlah/*Total*		**86,908,812,671**	**143,977,312,804**		

Pada tahun 2004, Perusahaan memiliki efek ekuitas tersedia dijual pada France Telecom sebanyak 184.483 saham. Saham-saham tersebut diperoleh Perusahaan sebagai anggota dari Societe Internationale de Telecommunications Aeronautiques (SITA) yang dibentuk oleh perusahaan penerbangan guna menyediakan pelayanan jasa telekomunikasi bagi industri penerbangan. Pada tanggal 28 Juli 2005 Perusahaan menjual saham tersebut seharga EUR 4,612,075. Laba yang direalisasi atas penjualan investasi tersebut adalah sebesar EUR 3,874,143 atau setara dengan Rp 45.454.661.213, dan diakui sebagai pendapatan lain-lain pada laporan laba rugi konsolidasi tahun berjalan.

In 2004, the Company had available-for-sale equity securities in France Telecom of 184,483 shares. The shares were obtained by the Company as a member of Societe Internationale de Telecommunications Aeronautiques (SITA), which was established by airline companies to provide telecommunication services for airline industry. On July 28, 2005, the Company sold its shares with price of EUR 4,612,075. The realized gain on sale of this investment was amounting to EUR 3,874,143 or equivalent to Rp 45,454,661,213, and was recognized as other income in the current year consolidated statement of income.

Perusahaan memiliki efek ekuitas saham Changi International Airport Service (CIAS) sebanyak 2.640.000 saham dengan harga perolehan sebesar SGD 185,345.20 atau setara dengan Rp 751.256.000. Pada tanggal 24 Nopember 2004, Perusahaan melakukan divestasi atas penyertaannya di CIAS kepada DNATA (pihak ketiga) berdasarkan *Purchase Agreement* tanggal 4 Oktober 2004 dengan harga sebesar SGD 7,920,000 . Laba atas penjualan saham CIAS yang terealisasi adalah sebesar USD 7,734,654.80 atau setara dengan Rp 42.265.170.343, dan diakui sebagai pendapatan lain-lain pada laporan laba rugi konsolidasi tahun berjalan.

The Company had shares ownership in Changi International Airport Service (CIAS) of 2,640,000 shares with acquisition cost amounting to SGD 185,345.20 or equivalent to Rp 751,256,000. On November 24, 2004, the Company divested its shares ownership in CIAS to DNATA (third party) based on Purchase Agreement dated October 4, 2004 with total price of SGD 7,920,000. The realized gain on this divestment was amounting to USD 7,734,654.80 or equivalent to Rp 42,265,170,343, and was recognized as other income in the current year consolidated statement of income.

Pada tanggal 31 Desember 2005 dan 2004, PT Aerowisata, anak perusahaan, memiliki penyertaan saham pada PT Belitung Inti Permai yang nilainya telah diturunkan menjadi nihil. Manajemen anak perusahaan berpendapat bahwa investasi ini tidak terpulihkan karena pembangunan Hotel Belitung Beach telah terhenti sejak tahun 1994. Biaya perolehan awal investasi ini sebesar Rp 2.059.740.000.

As of December 31, 2005 and 2004, PT Aerowisata, subsidiary, has investment in shares of PT Belitung Inti Permai which was impaired to nil. The subsidiary's management believes that this investment will not be recovered as the development of Belitung Beach Hotel had been stopped since 1994. The initial acquisition cost of the investment amounted to Rp 2,059,740,000.

12. Aktiva Tetap / *12. Property and Equipment*

	1 Januari/ *January 1,* 2005 Rp	Penambahan/ *Additions* Rp	Pengurangan/ *Deductions* Rp	Reklasifikasi/ *Reclassifications* Rp	31 Desember/ *December 31,* 2005 Rp	
Biaya Perolehan						***Acquisition Cost***
Pesawat Udara						*Aircrafts*
Airframe	3,590,365,858,225	8,690,968,410	33,972,173,377	--	3,565,084,653,258	*Airframes*
Mesin	1,110,756,355,309	--	28,426,772,834	--	1,082,329,582,475	*Engines*
Simulator	187,990,679,820	--	--	--	187,990,679,820	*Simulators*
Rotable	361,573,786,751	23,306,697,930	--	--	384,880,484,681	*Rotables*
Tanah	68,101,313,895	569,692,000	2,007,975,626	(12,718,000)	66,650,312,269	*Land*
Bangunan	484,220,531,202	16,405,887,453	1,277,759,576	(1,786,698,710)	497,561,960,369	*Buildings*
Kendaraan	274,968,948,298	21,272,643,102	6,263,512,873	--	289,978,078,527	*Vehicles*
Inventaris dan Peralatan	623,942,179,957	37,305,210,623	110,229,096,341	621,157,578	551,639,451,817	*Furniture and Fixtures*
Aktiva dalam Penyelesaian Bangunan	11,320,920,338	4,027,325,162	4,396,316,042	1,178,259,132	12,130,188,590	*Assets under Construction Building*
Aktiva Sewa Guna Usaha Kendaraan	232,306,431	360,377,315	194,150,778	--	398,532,968	*Leased Assets Vehicles*
Jumlah	6,713,472,880,226	111,938,801,995	186,767,757,447	--	6,638,643,924,774	*Total*
Akumulasi Penyusutan						***Accumulated Depreciation***
Pesawat Udara						*Aircrafts*
Airframe	1,397,634,460,312	239,827,778,065	33,972,173,377	--	1,603,490,065,000	*Airframes*
Mesin	418,062,137,257	68,961,714,144	20,840,039,745	--	466,183,811,656	*Engines*
Simulator	78,763,472,102	11,635,411,738	--	--	90,398,883,840	*Simulators*
Rotable	186,831,553,322	24,389,238,675	--	--	211,220,791,997	*Rotables*
Bangunan	324,725,280,962	16,362,982,467	1,058,689,364	(2,619,744,696)	337,409,829,369	*Buildings*
Kendaraan	217,889,522,911	25,991,446,826	6,240,020,776	1,362,215,967	239,003,164,928	*Vehicles*
Inventaris dan Peralatan	538,812,426,963	28,311,540,934	90,785,270,530	1,257,528,729	477,596,226,096	*Furniture and Fixtures*
Aktiva Sewa Guna Usaha Kendaraan	96,792,759	138,870,019	194,150,778	--	41,512,000	*Leased Assets Vehicles*
Jumlah	3,162,815,646,588	415,618,982,868	153,090,344,570	--	3,425,344,284,886	*Total*
Nilai Buku	**3,550,657,233,638**				**3,213,299,639,888**	***Book Value***

	1 Januari/ *January 1,* 2004 Rp	Penambahan/ *Additions* Rp	Pengurangan/ *Deductions* Rp	Reklasifikasi/ *Reclassifications* Rp	31 Desember/ *December 31,* 2004 Rp	
Biaya Perolehan						***Acquisition Cost***
Pesawat Udara						*Aircrafts*
Airframe	3,590,365,858,225	--	--	--	3,590,365,858,225	*Airframes*
Mesin	1,110,756,355,309	--	--	--	1,110,756,355,309	*Engines*
Simulator	333,433,326,542	--	--	(145,442,646,722)	187,990,679,820	*Simulators*
Rotable	475,528,930,493	16,357,513,152	15,601,655	(130,297,055,239)	361,573,786,751	*Rotables*
Tanah	68,177,950,179	12,718,000	89,354,284	--	68,101,313,895	*Land*
Bangunan	478,007,815,970	7,304,860,367	256,904,126	(835,241,009)	484,220,531,202	*Buildings*
Kendaraan	344,909,379,327	24,792,100,448	9,097,489,365	(85,635,042,095)	274,968,948,315	*Vehicles*
Inventaris dan Peralatan	515,007,768,203	24,815,147,660	6,204,003,964	90,323,268,041	623,942,179,940	*Furniture and Fixtures*
Bangunan Dalam Penyelesaian	25,728,179,062	11,380,724,138	248,769,170	(25,539,213,692)	11,320,920,338	*Building under Construction*
Aktiva Sewa Guna Usaha Kendaraan	232,306,431	--	--	--	232,306,431	*Leased Assets Vehicles*
Jumlah	6,942,147,869,741	84,663,063,765	15,912,122,564	(297,425,930,716)	6,713,472,880,226	*Total*

	1 Januari/ January 1, 2004 Rp	Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Deductions Rp	Reklasifikasi/ Reclassifications Rp	31 Desember/ December 31, 2004 Rp	
Akumulasi Penyusutan						***Accumulated Depreciation***
Pesawat Udara						*Aircrafts*
Airframe	1,159,979,424,349	237,655,035,963	--	--	1,397,634,460,312	*Airframes*
Mesin	348,943,185,122	69,118,952,135	--	--	418,062,137,257	*Engines*
Simulator	92,338,119,130	23,270,823,476	--	(36,845,470,504)	78,763,472,102	*Simulators*
Rotable	259,392,685,813	28,131,006,762	33,398,962	(100,658,740,291)	186,831,553,322	*Rotables*
Bangunan	315,763,952,310	16,690,034,439	769,309,379	(6,959,396,408)	324,725,280,962	*Buildings*
Kendaraan	268,975,180,283	23,581,547,824	9,592,689,422	(65,074,515,774)	217,889,522,911	*Vehicles*
Inventaris dan Peralatan	432,985,751,708	37,681,293,905	6,204,003,964	74,349,385,314	538,812,426,963	*Furniture and Fixtures*
Aktiva Sewa Guna Usaha						*Leased Assets*
Kendaraan	96,792,759	--	--	--	96,792,759	*Vehicles*
Jumlah	2,878,475,091,474	436,128,694,504	16,599,401,727	(135,188,737,663)	3,162,815,646,588	*Total*
Nilai Buku	**4,063,672,778,267**				**3,550,657,233,638**	***Book Value***

Aktiva tetap Perusahaan digunakan sebagai jaminan atas pinjaman diterima (Catatan 21). Perusahaan telah mengasuransikan aktiva tetap kecuali tanah, dengan jumlah pertanggungan memadai.

The Company's property and equipment are used as collateral for long-term loans (Note 21). The Company has insured the property and equipment, except land, with adequate insurance coverage.

Dalam tahun 2004, aktiva tetap Garuda Orient Holidays Pty. Ltd (GOH, anak perusahaan PT Aerowisata yang berlokasi di Sydney, Australia) telah dinilai kembali. Selisih penilaian kembali aktiva tetap sebesar AUD 858,176 (setara Rp 6.214.885.732) disajikan pada kelompok ekuitas. Pada tahun 2005, GOH melakukan perubahan kebijakan akuntansi sehingga saldo selisih penilaian kembali aktiva tersebut disajikan kembali menjadi sebesar Rp 3.996.580.005.

In 2004, property and equipment of Garuda Orient Holidays Pty. Ltd (GOH, subsidiary of PT Aerowisata located in Sydney, Australia) have been revalued. Difference resulting from revaluation of property and equipment amounting to AUD 858,176 (equivalent to Rp 6,214,885,732) is presented in equity. In 2005, GOH changes its accounting policy, therefore the balance of difference resulting from revaluation of property and equipment has been restated to Rp 3,996,580,005.

Beban penyusutan untuk tahun 2005 dan 2004 masing-masing sebesar Rp 415.618.982.868 dan Rp 436.128.694.504.

Depreciation expense for 2005 and 2004 is amounting to Rp 415,618,982,868 and Rp 436,128,694,504, respectively.

Pada tahun 2005, Perusahaan melakukan penjualan 5 unit pesawat F28, *8 spare parts engine*, 5 *spares APU*, dan *spare parts class A,B,C*, berdasarkan *Aircraft Sale Agreement* No. DZ/PERJ/DZ-3023/2005 tanggal 2 Maret 2005, kepada Genuine Maritime Ltd. SA (Genuine), dengan harga USD 2 juta.

In 2005, the Company sold 5 units of F28 aircrafts, 8 spare parts engine, 5 spares APU, and spare parts class A,B,C, based on Aircraft Sale Agreement No. DZ/PERJ/DZ-3023/2005 dated March 2, 2005, to Genuine Maritime Ltd. SA (Genuine), at price of USD 2 million.

Pada bulan Maret 2005, Manajemen Perusahaan telah memutuskan untuk menghentikan operasional pesawat DC-10 dari jajaran armada Perusahaan mulai akhir Maret 2005.

In March 2005, the Company's Management has decided to stop the operations of DC-10 aircrafts starting at the end of March 2005.

13. Beban Tangguhan / *13. Deferred Charges*

	2005 Rp	2004 Rp	
Renovasi Gedung	56,583,793	2,802,318,268	*Building Renovation*
Lain-lain	4,485,456,090	3,986,322,286	*Others*
Jumlah	**4,542,039,883**	**6,788,640,554**	***Total***

14. Aktiva Lain-lain / *14. Other Assets*

	2005 Rp	2004 Rp	
Uang Jaminan			*Security Deposits*
Sewa Guna Usaha	341,636,573,886	307,540,299,996	*Leases*
Lainnya	24,469,842,616	24,714,111,481	*Others*
Uang Muka Pembelian Pesawat Udara	63,353,364,090	63,353,364,090	*Advance Payments for Aircrafts*
Aktiva Tidak Digunakan	49,106,275,123	82,809,615,349	*Non Productive Assets*
Lain-lain	40,964,858,358	37,591,204,007	*Others*
Jumlah	**519,530,914,073**	**516,008,594,923**	***Total***

Aktiva tidak digunakan pada 31 Desember 2005 terdiri dari Flight Simulator MD-11 dengan nilai buku Rp 108.597.176.218, bangunan gedung Garuda Indonesia Training Center (GITC) dengan nilai buku Rp 21.144.836.872, inventaris dengan nilai buku Rp 108.373.379 dan *rotable* dengan nilai buku Rp 29.197.918.837 yang tidak digunakan dalam operasi Perusahaan. Atas nilai buku tersebut, telah dilakukan penurunan nilai, berdasarkan estimasi manajemen, dengan rincian sebagai berikut:

Non productive assets as of December 31, 2005 consist of Flight Simulator MD-11 with book value of Rp 108,597,176,218, Garuda Indonesia Training Center (GITC) building with book value of Rp 21,144,836,872, furniture with book value and rotables with book value of Rp 29,197,918,837 that are no longer used in the Company's operations. Those amounts have been impaired, based on management's estimates, with details as follows:

	2005 Rp	2004 Rp	
Nilai Buku - Awal Tahun	159,048,305,306	159,674,243,788	*Book Value - Beginning of Year*
Penyisihan Penurunan Nilai Aktiva	(109,942,030,183)	(76,864,628,439)	*Provision for Impairment Value of Assets*
Nilai Buku - Akhir Tahun	**49,106,275,123**	**82,809,615,349**	***Book Value - End of Year***

Perubahan penyisihan penurunan nilai aktiva adalah sebagai berikut:

Changes in the provision for impairment of assets are as follows:

	2005 Rp	2004 Rp	
Saldo Awal	(76,864,628,439)	--	*Balance at Beginning of Year*
Perubahan Bersih Selama Tahun Berjalan	(33,077,401,744)	(76,864,628,439)	*Net Changes for the Year*
Saldo Akhir	**(109,942,030,183)**	**(76,864,628,439)**	***Balance at End of Year***

Flight Simulator dijaminkan oleh Perusahaan atas pinjaman dari Export Development Canada (Catatan 21).

The Company has put the Flight Simulator as collateral for its loan from Export Development Canada (Note 21).

Uang jaminan lainnya merupakan jaminan atas sewa gedung, listrik dan air.

Other security deposits pertain to deposits for building rental, electricity and water.

15. Hutang Usaha / 15. Trade Payables

	2005 Rp	2004 Rp	
Bahan Bakar	417,710,598,598	204,261,764,316	*Fuel*
Bandara	252,090,383,667	246,463,691,946	*User Charges and Station*
Pemeliharaan dan Perbaikan	101,393,393,711	107,903,769,691	*Maintenance and Overhaul*
Suku Cadang	98,461,131,540	94,617,732,506	*Spareparts*
Sewa Pesawat	77,305,325,950	93,610,934,344	*Aircrafts Leasing*
Jasa Boga	69,334,650,080	138,611,083,953	*Catering*
Administrasi dan Umum	62,121,239,301	49,536,990,258	*General and Administrative*
Asuransi Penerbangan dan Awak Pesawat	40,799,281,509	--	*Aviation and Crew Insurances*
Maskapai Penerbangan	35,445,014,976	49,648,259,544	*Airline*
Lain-lain	44,545,264,871	14,003,171,978	*Others*
Jumlah	**1,199,206,284,203**	**998,657,398,536**	***Total***

Hutang usaha mencakup hutang dari pihak hubungan istimewa sebagai berikut:

Trade payables include payables to related parties as follows:

	2005 Rp	2004 Rp	
PT Gapura Angkasa	39,582,427,924	62,992,612,037	*PT Gapura Angkasa*
PT Lufthansa Systems Indonesia	27,119,770,347	--	*PT Lufthansa Systems Indonesia*
Abacus International Pte. Ltd	20,377,089,456	27,746,846,000	*Abacus International Pte. Ltd*
Lain-lain	87,871,353	19,024,257	*Others*
Jumlah	**87,167,159,080**	**90,758,482,294**	***Total***

16. Hutang Pajak / 16. Taxes Payable

	2005 Rp	2004 Rp	
Perusahaan			*The Company*
Pajak Penghasilan			*Income Taxes*
Pasal 21	4,879,750,333	2,644,625,722	*Article 21*
Pasal 22	420,686,956	835,265,522	*Article 22*
Pasal 23	32,281,092,417	33,837,393,935	*Article 23*
Pasal 26	6,401,855,906	14,785,937,741	*Article 26*
Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar PPh 2003	8,447,398,733	--	*Tax Assessment Letter for Income Tax Underpayment 2003*
Pasal 4 Ayat 2	242,677,951	847,630,760	*Article 4 (2)*
Pajak Pertambahan Nilai	76,796,803,244	85,916,317,380	*Value Added Taxes*
Pajak Lain-lain	2,345,143,496	712,993,160	*Other Tax*
Anak Perusahaan			*Subsidiaries*
Pajak Penghasilan			*Income Taxes*
Pasal 21	9,242,231,628	5,665,078,725	*Article 21*
Pasal 23	2,105,849,129	2,667,735,017	*Article 23*
Pasal 25	1,100,441,794	954,884,531	*Article 25*
Pasal 26	--	1,183,770,368	*Article 26*
Pasal 29	8,746,688,460	3,168,553,390	*Article 29*
Pasal 4 Ayat 2	256,283,172	--	*Article 4 (2)*
Pajak Pertambahan Nilai	19,541,369,175	11,105,786,166	*Value Added Taxes*

	2005 Rp	2004 Rp	
Pajak Pembangunan 1	818,878,780	1,352,063,981	*Local Tax*
Pajak Penghasilan Final	108,875,639	70,723,792	*Final Income Tax*
Jumlah	**173,736,026,813**	**165,748,760,190**	***Total***

Di tahun 2005, Perusahaan telah menerima Surat Ketetapan Pajak (SKP) untuk pajak-pajak tahun 2003, dimana atas SKP tersebut terdapat kurang bayar sebesar Rp 28.560.252.859. Atas kurang bayar tersebut, Perusahaan telah melakukan pembayaran dan pemindahbukuan masing-masing sebesar Rp 17.628.854.126 dan Rp 2.484.000.000. Sedangkan bunga sebesar Rp 8.447.398.733 belum dibayarkan karena Perusahaan sedang mengajukan permohonan penghapusan bunga kepada Kantor Pajak. Beban bunga tersebut telah dicatat pada laporan laba rugi tahun berjalan.

In 2005, The Company has received Tax Assessment Letters for all taxation year 2003 wherein the Company has tax underpayment amounting to Rp 28,560,252,859. The Company have paid and overbooked the underpayment amounting to Rp 17,628,854,126 and Rp 2,484,000,000, respectively. The remaining balance of Rp 8,447,398,733 that represents interest has not been paid, as the Company is proposing an interest write-off to the Tax Office. The interest expense has been recorded in the current year statement of income.

17. Hutang Lain-lain / *17. Other Payables*

	2005 Rp	2004 Rp	
Retribusi Bandara Luar Negeri	64,155,471,696	37,318,021,513	*Foreign Airport Retribution*
Iklan dan Promosi	20,504,088,171	19,404,006,899	*Advertising and Promotions*
Asuransi Tiket Penumpang	14,678,839,106	10,859,999,866	*Passenger Ticket Insurance*
Konsultan	11,642,742,477	9,646,990,989	*Consultants*
Asuransi dan Kesehatan	10,043,762,693	7,582,720,684	*Insurance and Healthcare*
Ground Handling	8,964,227,281	11,690,107,086	*Ground Handling*
Hotel	5,719,971,433	7,272,959,831	*Hotel*
Jasa Boga	1,592,959,904	2,805,091,452	*Catering*
Lain-lain	29,145,462,316	42,649,743,006	*Others*
Jumlah	**166,447,525,077**	**149,229,641,326**	***Total***

18. Biaya Masih Harus Dibayar / *18. Accrued Expenses*

	2005 Rp	2004 Rp	
Pemeliharaan dan Perbaikan	704,723,341,886	523,283,685,645	*Maintenance and Overhaul*
Operasional Penerbangan	189,046,929,460	199,816,654,360	*Flight Operations*
Administrasi dan Umum	171,616,980,772	179,009,912,829	*General and Administrative*
Bandara	81,019,796,631	61,902,496,293	*User Charges and Station*
Tiket, Penjualan dan Promosi	35,456,975,887	31,144,694,175	*Ticketing, Sales and Promotion*
Pelayanan Penumpang	22,001,302,769	14,144,268,313	*Passenger Services*
Bunga	--	373,939,350	*Interest*
Lain-lain	6,643,454,717	1,132,699,489	*Others*
Jumlah	**1,210,508,782,122**	**1,010,808,350,454**	***Total***

19. Pendapatan Diterima di Muka / 19. Unearned Revenues

	2005 Rp	2004 Rp	
Jasa Penerbangan			Airline
Penerbangan Haji	699,486,227,852	854,830,529,938	Hajj Flight
Penerbangan Berjadwal	227,598,199,144	372,758,127,185	Scheduled Flight
Lain-lain	9,325,818,397	13,256,499,680	Others
Jumlah	**936,410,245,393**	**1,240,845,156,803**	**Total**

20. Uang Muka Diterima / 20. Advances Received

	2005 Rp	2004 Rp	
Keagenan Penumpang	27,382,942,770	50,402,420,006	Passenger Agents
Keagenan Barang	8,002,888,201	5,294,921,262	Cargo Agents
Lain-lain	118,103,437	2,298,772,041	Others
Jumlah	**35,503,934,408**	**57,996,113,309**	**Total**

21. Pinjaman Jangka Panjang / 21. Long Term Loans

	2005 Rp	2004 Rp	
Perusahaan			The Company
Wesel Bayar Bunga Mengambang			Floating Rate Notes
USD	1,137,136,513,843	1,074,669,197,722	USD
Rupiah	144,154,496,000	144,154,496,000	Rupiah
Export Development Canada, USD	118,885,715,675	119,143,511,445	Export Development Canada, USD
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	108,300,000,000	108,300,000,000	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
International Lease Finance			International Lease Finance
Corporation, USD	34,146,614,518	44,431,947,607	Corporation, USD
PT Bank Mandiri (Perserp)Tbk	24,000,000,000	24,000,000,000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Sub Jumlah	1,566,623,340,036	1,514,699,152,774	Sub Total
Anak Perusahaan			Subsidiaries
PT Bank Niaga Tbk	31,197,713,154	32,286,046,679	PT Bank Niaga Tbk
PT Bank Bukopin	5,503,260,217	7,334,402,893	PT Bank Bukopin
Hutang Sewa Guna Usaha	266,435,583	--	Leases Payable
Sub Jumlah	36,967,408,954	39,620,449,572	Sub Total
Jumlah	1,603,590,748,990	1,554,319,602,346	Total
Bagian Jatuh Tempo dalam Satu Tahun	(1,157,420,702,213)	(566,569,247,797)	Current Maturities
Bagian Jangka Panjang	**446,170,046,777**	**987,750,354,549**	**Non Current Portion**

Pinjaman Perusahaan

Pada tahun 2001, Perusahaan telah memperoleh persetujuan efektif dari para kreditur atas usulan restrukturisasi pinjaman Perusahaan. Restrukturisasi pinjaman Perusahaan meliputi:

a. Konversi pinjaman Perusahaan kepada Pemerintah Republik Indonesia menjadi modal saham.
b. Pembiayaan kembali pinjaman Perusahaan kepada bank Pemerintah dan Perusahaan Badan Usaha Milik Negara dan mengkonversi sebagian pinjaman tersebut menjadi obligasi wajib konversi dalam mata uang Rupiah.
c. Pembiayaan kembali simulator MD-11 dan Boeing 737-400/300 dari *operating lease* menjadi pinjaman jangka panjang.
d. Penjadwalan ulang pembayaran hutang kepada kreditur lain yang meliputi wesel bayar tanpa jaminan, fasilitas sindikasi pinjaman berjangka tanpa jaminan, fasilitas modal kerja dan hutang atas penghentian perjanjian sewa guna usaha pesawat.

Restrukturisasi pinjaman Perusahaan juga mencakup penjadwalan ulang pembayaran sewa 6 pesawat Airbus A-330 kepada kreditur yang tergabung dalam European Export Credit Agencies (ECAs) dan bank komersial lain (Catatan 39).

Perusahaan menerbitkan Wesel Bayar Bunga Mengambang (FRN) dalam US Dollar dan Rupiah. Dalam penerbitan FRN ini, The Chase Manhattan Bank - London Branch bertindak sebagai Trustee. FRN tersebut jatuh tempo tahun 2007 dengan tingkat bunga mengambang berdasarkan LIBOR tiga bulanan + 0,5% per tahun untuk FRN dalam US Dollar dan berdasarkan tingkat bunga rata-rata deposito tiga bulanan + 1,5% Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI) dan Bank Mandiri untuk FRN dalam Rupiah.

Perusahaan telah memperoleh persetujuan perpanjangan jangka waktu pembayaran kembali pinjaman kepada BNI sampai dengan tahun 2007 dengan tingkat bunga berdasarkan tingkat bunga deposito Rupiah tiga bulanan + marjin 1,5% dari BNI, BRI dan Bank Mandiri dan dari Bank Mandiri sampai dengan tahun 2007 dengan tingkat bunga berdasarkan rata-rata tingkat bunga deposito Rupiah 3 bulanan atau 6 bulanan + marjin 1,5% (mana yang lebih tinggi) pada Bank Mandiri, Bank Internasional Indonesia dan Bank Danamon.

Perusahaan memperoleh pembiayaan kembali untuk simulator MD-11 dan Boeing 737-400/300 dari Export Development Canada (EDC), yang terdiri dari Tranche A sebesar USD 13,937,963 dengan tingkat bunga LIBOR + 0,5% per tahun, jangka waktu sampai dengan tahun 2007 dan Tranche B sebesar USD 13,937,963 dengan tingkat bunga LIBOR + 1,75% per tahun, jangka waktu pembayaran kembali sampai dengan tahun 2008.

The Company's Loans

In 2001, the Company has obtained an effective notification from the creditors regarding the Company's debt restructuring. The Company's debt restructuring consisted of:

a. Converting the Company's loans owed to the Government of the Republic of Indonesia into paid-up capital stock.
b. Refinancing of the Company's loans owed to state-owned banks and corporations and converting some parts of the loans into mandatory convertible bonds denominated in Rupiah.
c. Refinancing of the operating leases of MD-11 and Boeing 737-400/300 simulators through long-term loans.
d. Rescheduling of loans owed to other creditors which include unsecured promissory notes, unsecured syndicated term loan facilities, working capital facilities and payables for the breach of aircraft operating lease agreements.

The restructuring of the Company's debt also included the rescheduling of the lease payments for 6 Airbus A-330 aircrafts due to the creditors who joined the European Export Credit Agencies (ECAs) and other commercial banks (Note 39).

The Company issued Floating Rate Notes (FRN) in US Dollar and Rupiah. The Chase Manhattan Bank - London Branch acted as Trustee in the issuance of the FRN. The FRN will mature in 2007 and bears floating interest based on quarterly LIBOR + 0.5% per annum for the FRN in US Dollar and average interest rate for 3-month deposits + 1.5% of Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI) and Bank Mandiri for the FRN in Rupiah.

The Company has received approval to extend the period of the settlement of its loans owed to BNI until 2007 with interest rate based on interest rate for 3-month deposits in Rupiah in BNI, BRI and Bank Mandiri + 1.5%, and Bank Mandiri until 2007 with interest rate based on average interest rate for 3-month or 6-month deposits in Rupiah + 1.5% (whichever is higher) in Bank Mandiri, Bank Internasional Indonesia and Bank Danamon.

The Company has also obtained the refinancing for MD-1 1 and Boeing 737-400/300 simulators from Export Development Canada (EDC) consisting of Tranche A amounting to USD 13,937,963 with interest rate of LIBOR + 0.5% per annum and with repayment period until 2007, and Tranche B amounting to USD 13,937,963 with interest rate of LIBOR + 1.75% per annum and with repayment period until year 2008.

Fasilitas pinjaman dijamin dengan aktiva tetap Perusahaan sebagai berikut:

The loans are secured by the Company's property and equipment as follows:

Kreditur/*Creditor*	*Jaminan/Collateral*
Bank Mandiri Sindikasi/*Syndicated*	- Gedung *Maintenance Support Facilities*/ *Maintenance Support Facilities Building* - Gedung *Computer Facilities* Beserta Isinya/ *Furnished Building for Computer Facilities* - Gedung Medical Center/ *Medical Center Building*
Export Development Canada (EDC)	- Simulator MD-11 dan Boeing *737-400/300/ MD-11 and Boeing 737-400/300 Simulators*
Bank Negara Indonesia	- Gedung kantor pusat di Jl. Merdeka Selatan No. 13, Jakarta/ *Head Office building at Jl. Merdeka Selatan No. 13, Jakarta* - Gedung pusat pelatihan di Duri Kosambi/ *Training center building at Duri Kosambi* - Tanah sertifikat HGB No. 106 seluas 64.643 m^2/ *Land with Building Rights Title certificate No.* 106, *measuring 64,643 m^2* - Tanah sertifikat HGB No. 251 seluas 10.980 m^2/ *Land with Building Rights Title* certificate *No.* 251, *measuring 10,980 m^2* - Tanah sertifikat HGB No. 313 seluas 980 m^2/ *Land with Building Rights Title certificate. No.* 313, *measuring 980 m^2* - Tanah sertifikat HGB *No.* 281 seluas 2.380 m^2/ *Land with Building Rights Title certificate No.* 281, *measuring* 2,380 m^2 - Tanah girik seluas 104.290 m^2/ *Land measuring* 104,290 m^2 - Tanah seluas 7.375 m^2/ *Land measuring* 7,375 m^2 - 4 bidang tanah seluas 6.258 m^2/ *4 pieces of land measuring 6,258 m^2*

Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi pembatasan-pembatasan tertentu yang disyaratkan dalam perjanjian dengan para kreditur. Perusahaan juga menyetujui untuk melakukan pembayaran kembali kepada para kreditur dengan dana dari kelebihan kas Perusahaan sebagaimana diatur dalam *Cash Sweep Deed of Covenant.*

The Company is required to comply with the covenants as provided in the agreement with the creditors. The Company also agreed to settle the above-mentioned loans to the creditors using the excess cash of the Company as stipulated in the Cash Sweep Deed of Covenant.

Sehubungan dengan kerugian dan kesulitan likuiditas yang dihadapi Perusahaan pada tahun 2005, Perusahaan tidak dapat melaksanakan pembayaran pokok pinjaman yang telah dijadwalkan kepada pemegang FRN, BNI, EDC, dan Bank Mandiri yang telah jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2005. Perusahaan telah mengirimkan Surat Penundaan Pembayaran Angsuran Pokok Hutang kepada BNI, Bank Mandiri, EDC dan pemegang FRN serta akan mengajukan rencana restrukturisasi pinjaman paling lambat pada tanggal 30 Juni 2006.

Due to loss and liquidity problems experienced by the Company in 2005, the Company was not able to settle the scheduled principal payments to FRN holders, BNI, EDC, Bank Mandiri, that was due on December 31, 2005. The Company has sent Letter of Loan Repayment Date Deferral to BNI, Bank Mandiri, EDC and FRN holders, and will propose restructuring plan to the respective creditors at the latest on June 30, 2006.

BNI telah menyetujui penundaan pembayaran angsuran pokok hutang tersebut melalui Persetujuan Perubahan Perjanjian Restrukturisasi Kredit No. (3) 41 tanggal 30 Desember 2005.

BNI has approved the loan principal repayment deferral through Approval for Amendment of Credit Restructuring Agreement No. (3) 41 dated December 30, 2005.

Perusahaan sedang dalam proses melakukan penelaahan menyeluruh atas usahanya dan akan menyiapkan rencana restrukturisasi keuangan yang akan disampaikan kepada para *stakeholder*.

The Company is undertaking a comprehensive business review and will prepare a financial restructuring plan to be presented to all stakeholders.

Pinjaman Anak Perusahaan

PT Bank Bukopin

Pada tahun 2003, PT Abacus Distribution Systems Indonesia, anak perusahaan, memperoleh fasilitas kredit investasi sebesar Rp 9,5 miliar dari PT Bank Bukopin, dengan tingkat bunga 15,5% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 25 Juli 2008, yang digunakan untuk melunasi pinjaman dari PT Bank Internasional Indonesia. Pinjaman ini dijamin dengan tanah dan bangunan milik anak perusahaan.

Subsidiaries' Loans

PT Bank Bukopin

In 2003, PT Abacus Distribution Systems Indonesia, a subsidiary, obtained an investment credit facility of Rp 9.5 billion from PT Bank Bukopin, due on July 25, 2008, with interest rate of 15.5% per annum, that was used to repay the term loan facility from PT Bank Internasional Indonesia. The loan is secured by the subsidiary's land and buildings.

PT Bank Niaga Tbk

Pada tahun 2002, PT Bina Inti Dinamika, anak perusahaan PT Aerowisata, memperoleh Pinjaman Transaksi Khusus sebesar USD 850,000 untuk jangka waktu 5 tahun dengan angsuran pokok sebesar Rp 120,2 juta per bulan, dan bunga mengambang per tahun sebesar 3% diatas tingkat bunga deposito bulanan. Pinjaman ini dijamin dengan tanah dan bangunan Grand Hotel Preanger, tagihan senilai Rp 2 miliar, peralatan hotel senilai Rp 2 miliar, persediaan senilai Rp 500 juta, jaminan tunai sebesar 5% dari plafon pinjaman dan pengalihan hak atas penerimaan asuransi.

PT Bank Niaga Tbk

In 2002, PT Bina Inti Dinamika, a subsidiary of PT Aerowisata, obtained a special loan facility of USD 850,000 for a period of 5 years, with monthly principal installment of Rp 120.2 million and floating interest rate per annum at 3% above the interest rate on one-month time deposit. This loan is secured by land and building of Grand Hotel Preanger, receivable of Rp 2 billion, hotel equipment of Rp 2 billion, inventories of Rp 500 million, cash collateral of 5% of the loan facility, and assignment of rights to insurance proceeds.

Pada tahun 2002, PT Mirtasari Hotel Development Corporation, anak perusahaan PT Aerowisata, memperoleh fasilitas kredit sebesar Rp 15 milliar, jangka waktu 5 tahun dan jatuh tempo pada tanggal 18 Juni 2007. Atas pinjaman ini dikenakan bunga per tahun sebesar 2,5% di atas tingkat bunga deposito bulanan.

In 2002, PT Mirtasari Hotel Development Corporation, a subsidiary of PT Aerowisata, obtained a credit facility of Rp 15 billion for a period of 5 years due on June 18, 2007, and interest rate at 2.5% above the monthly interest rate on time deposit.

PT Mandira Erajasa Wahana, anak perusahaan PT Aerowisata, memperoleh fasilitas kredit sebagai berikut:

PT Mandira Erajasa Wahana, a subsidiary of PT Aerowisata, obtained loan facilities as follows:

Fasilitas	Jumlah/ *Amount* Rp	*Facilities*
Fasilitas Transaksi Khusus		*Special Loan Facilities*
I	10,000,000,000	*I*
II	19,000,000,000	*II*
Fasilitas Investasi		*Investment Facilities*
I	7,000,000,000	*I*
II	2,200,000,000	*II*
Fasilitas Transaksi Khusus Investasi		*Special Investment Loan Facilities*
Tranche A	2,350,000,000	*Tranche A*
Tranche B	1,025,000,000	*Tranche B*
Tranche C	2,117,500,000	*Tranche C*
Tranche D	693,000,000	*Tranche D*
Tranche E	3,551,000,000	*Tranche E*
Tranche F	757,956,050	*Tranche F*
Tranche G	931,420,000	*Tranche G*
Tranche H	1,900,000,000	*Tranche H*
Tranche I	1,030,200,000	*Tranche I*
Tranche J	1,329,212,500	*Tranche J*
Tranche K	4,114,950,000	*Tranche K*
Tranche L	688,450,000	*Tranche L*

Fasilitas transaksi khusus I, yang dijamin dengan deposito berjangka sebesar Rp 11 miliar dan dikenakan bunga 1,25% di atas tingkat bunga deposito yang dijaminkan, telah jatuh tempo tanggal 31 Mei 2004. Berdasarkan Perjanjian Perpanjangan dan Perubahan terhadap Perjanjian Kredit No. 490/GMA/JT03 tanggal 9 Juni 2003, pinjaman ini jatuh tempo pada 31 Mei 2005.

The special loan facility I, which was secured by a time deposit of Rp 11 billion, and bears interest at 1.25% above the interest rate on time deposit used as collateral, was due on May 31, 2004. Based on Agreement of Extension and Amendment of Credit Agreement No. 490/GMA/JT03 dated June 9, 2003, the loan is due on May 31, 2005.

Fasilitas transaksi khusus II telah jatuh tempo tanggal 1 Desember 2004, dikenakan bunga 2,5% di atas tingkat bunga deposito bulanan, dan dijamin dengan kendaraan bermotor yang dibeli dengan nilai jaminan sebesar Rp 40 miliar, piutang sewa kendaraan sebesar Rp 7 miliar dan penyerahan/pengelolaan rekening *escrow*.

The special loan facility II, was due on December 1, 2004, and bears interest at 2.5% above the interest rate on one-month time deposit. The loan was secured by the related motor vehicles purchased with a collateral value of Rp 40 billion, lease receivables on the motor vehicles of Rp 7 billion, and provision for maintaining escrow accounts.

Fasilitas investasi dan fasilitas transaksi khusus investasi digunakan untuk pengadaan *Hi-Lift Truck* dan kendaraan bermotor untuk operasi dengan jangka waktu 3 - 5 tahun dan dikenakan bunga berkisar antara 2,5% - 3,25% per tahun di atas tingkat bunga deposito yang dijamin pemerintah. Pinjaman ini dijamin dengan kendaraan bermotor yang dibeli, piutang sewa kendaraan dan penyerahan/pengelolaan rekening *escrow* serta *Letters of Comfort* dari PT Aerowisata.

The investment loan facilities and the special investment loan facilities were used to finance Hi-Lift Truck and motor vehicles for operations, with terms of 3 to 5 years, and bear interest ranging from 2.5% to 3.25% per annum above the interest rate of time deposit guaranteed by the government. The loans are secured by the related motor vehicles purchased, lease receivables and provisions for maintaining escrow accounts and Letters of Comfort from PT Aerowisata.

22. Obligasi Konversi / 22. Convertible Bonds

	2005 dan/*and* 2004 Rp	
Pemegang Obligasi		***Bondholders***
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1,018,809,000,000	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Angkasa Pura II	201,817,000,000	*PT Angkasa Pura II*
PT Angkasa Pura I	124,248,000,000	*PT Angkasa Pura I*
Jumlah	**1,344,874,000,000**	***Total***

Sesuai dengan hasil restrukturisasi pinjaman Perusahaan tahun 2001, Perusahaan menerbitkan obligasi wajib konversi kepada PT Angkasa Pura I, PT Angkasa Pura II dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, dengan nilai nominal Rp 1 juta per obligasi, jangka waktu 5 tahun dan dikenakan bunga 4% per tahun dengan pembayaran secara triwulanan.

As a result of the Company's loan restructuring in 2001, the Company issued convertible bonds to PT Angkasa Pura I, PT Angkasa Pura II and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, with nominal value of Rp 1 million per bond, maturity period of 5 years and interest rate at 4% per annum with payment on quarterly basis.

Pemegang obligasi konversi dan Perusahaan mempunyai hak konversi untuk menempatkan seluruh obligasi konversi menjadi saham biasa Perusahaan dengan nilai nominal Rp 1 juta per saham. Hak konversi dapat dilaksanakan setiap waktu sejak tanggal efektif sampai dengan tanggal jatuh tempo.

The holders of the convertible bonds and the Company have the right to convert all such bonds into the Company's shares with par value of Rp 1 million per share. The conversion right can be exercised anytime from the effective date until the maturity date.

Obligasi konversi tersebut tidak boleh dialihkan dan setiap saat disubordinasikan terhadap tingkatan hutang lain Perusahaan.

The convertible bonds are not transferable and at anytime are subordinated into any other form of the Company's loan.

23. Kewajiban Tidak Lancar Lainnya / 23. Other Non Current Liabilities

	2005 Rp	2004 Rp	
Uang Muka Agen	25,482,396,904	14,569,008,487	*Advances from Agents*
Lain-lain	8,640,590,159	15,263,421,517	*Others*
Jumlah	**34,122,987,063**	**29,832,430,004**	***Total***

24. Hak Minoritas / 24. Minority Interests

Pemegang Saham Minoritas Anak Perusahaan/ ***The Minority Shareholders of Subsidiaries***	**Hak Minoritas Atas Aktiva Bersih/** ***Minority Interests in Net Assets***		**Hak Minoritas Atas Laba (Rugi) Bersih/** ***Minority Interests in Net Income (Loss)***	
	2005 **Rp**	**2004** **Rp**	**2005** **Rp**	**2004** **Rp**
PT Abacus Distribution Systems Indonesia	1,743,346,286	1,801,206,213	(187,181,828)	(350,059,664)
PT Aerowisata dan Anak Perusahaan/ *PT Aerowisata and its subsidiaries*	(3,327,205,798)	(3,042,211,552)	284,797,000	(37,084,325)
Jumlah/Total	**(1,583,859,512)**	**(1,241,005,339)**	**97,615,172**	**(387,143,989)**

25. Modal Saham / 25. Share Capital

	2005 dan/*and* 2004			
	Jumlah Saham/ *Number of Shares*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* %	Jumlah Modal Disetor/ *Total Paid-In Share Capital* Rp	
Pemerintah Republik Indonesia	6,826,564	100	6,826,564,000,000	*Government of the Republic of Indonesia*

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan yang dituangkan dalam Akta No. 50 tanggal 22 Agustus 2001 dari Notaris Aulia Taufani, SH, pengganti Notaris Sutjipto, SH, yang telah memperoleh pengesahan Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. C-07276.HT.01.04.TH.2001 tanggal 4 September 2001, pemegang saham Perusahaan telah menyetujui dan memutuskan:

Based on the Minutes of Meeting for the Amendment of the Company's Articles of Association as put forth into Deed No. 50 dated August 22, 2001 of Notary Aulia Taufani, SH, substitute of Notary Sutjipto, SH, which was approved by the Minister of Justice and Human Rights in his Decision Letter No.C-07276.HT.01.04.TH.2001 dated September 4, 2001, the Company's shareholders agreed and decided to:

a. Peningkatan modal dasar Perusahaan dari Rp 3.594.620.000.000 menjadi Rp 11.540.076.000.000 terdiri atas 11.540.076 saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 per saham.

a. *Increase of the Company's authorized share capital from Rp 3,594,620,000,000 to Rp 11,540,076,000,000, consisting of 11,540,076 shares with par value of Rp 1,000,000 per share.*

b. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari Rp 898.655.000.000 menjadi Rp 2.885.019.000.000. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp 1.986.364.000.000 berasal dari kompensasi tagihan Negara Republik Indonesia kepada Perusahaan berdasarkan Sub-Loan Agreement No. SLA-757/DP3/1994 dalam rangka pengadaan 2 pesawat Boeing 747-400 dan 7 pesawat Boeing 737-400. Jumlah nilai tagihan Negara Republik Indonesia sebesar USD 909,168,403 atau setara dengan Rp 2.149.274.104.195. Peningkatan Penyertaan Modal Pemerintah ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 70 tanggal 21 Agustus 2000. Jumlah Penyertaan Modal Pemerintah berdasarkan PP No. 70 ini dikurangi dengan pengalihan piutang Perusahaan kepada PT Merpati Nusantara Airlines atas penyerahan 17 pesawat F-28/4000 sebesar Rp 162.910.000.000 yang telah ditetapkan berdasarkan PP No. 10 tahun 1997.

b. *Increase of issued and paid-up capital from Rp 898,655,000,000 to Rp 2,885,019,000,000. The increase of the issued and paid-up capital of Rp 1,986,364,000,000 was due to the conversion of the Government of the Republic of Indonesia's receivable from the Company under the Sub-Loan Agreement No. SLA-757/DP3/1994 for the procurement of 2 Boeing 747-400 and 7 Boeing 737-400 aircrafts. The total receivables amounted to USD 909,168,403 or equivalent to Rp 2,149,274,104,195. The increase in the Government Equity Participation was based on Government Regulation No. 70 dated August 21, 2000. The total Government Equity Participation based on Government Regulation No. 70 was reduced by the transfer of the Company's receivables of Rp 162,910,000,000 pertaining to the transfer of 17 F-8/4000 aircrafts to PT Merpati Nusantara Airlines based on Government Regulation No. 10/1997.*

Selanjutnya, berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat yang dituangkan dalam akta No. 35 tanggal 12 Oktober 2001 dari Notaris Aulia Taufani, SH, pengganti dari Notaris Sutjipto, SH, pemegang saham telah memutuskan dan menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari Rp 2.885.019.000.000 menjadi sebesar Rp 6.826.564.000.000. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp 3.941.545.000.000 berasal dari konversi tagihan Negara Republik Indonesia kepada Perusahaan, terdiri dari:

Furthermore, based on the minutes of meeting as stated in deed No. 35 dated October 12, 2001 of Notary Aulia Taufani, SH, substitution of Notary Sutjipto, SH, the shareholders decided and agreed to increase the issued and paid-up capital from Rp 2,885,019,000,000 to Rp 6,826,564,000,000. The increase in issued and paid-up capital of Rp 3,941,545,000,000 was made through the conversion of the Government of the Republic of Indonesia's receivables from the Company consist of:

a. Tagihan atas biaya pengadaan 11 pesawat Boeing 737 sebesar USD 422,000,000 atau setara dengan Rp 3.749.470.000.000, berdasarkan PP No. 67 tahun 2001, berubah menjadi modal disetor. Nilai historis 11 Boeing tersebut adalah USD 364,566,159 atau setara dengan Rp 3.239.170.322.715 dan ditambah nilai sesuai PP 67 tahun 2001 sebesar USD 16,190,895 atau setara dengan Rp 143.856.102.075, sehingga secara keseluruhan biaya perolehan 11 pesawat Boeing menjadi sebesar USD 380,757,054 atau setara dengan Rp 3.383.026.424.790. Sisanya sebesar USD 41,242,946 atau setara dengan Rp 366.443.575.210 adalah denda *re-marketing* atas pembatalan pengadaan 6 pesawat Boeing 737.

a. Receivable for the procurement of 11 Boeing 737 aircrafts of USD 422,000,000 or equivalent to Rp 3,749,470,000,000, based on government regulation No. 67/2001, was converted to paid-up capital. The historical cost of these 11 Boeing aircrafts was USD 364,566,159 or equivalent to Rp 3,239,170,322,715 and was increased by USD 16,190,895 or equivalent to Rp 143,856,102,075 based on Government Regulation No. 67/2001, thus the total acquisition cost of these 11 Boeing aircrafts was USD 380,757,054 or equivalent to Rp 3,383,026,424,790. The remaining amount of USD 41,242,946 or equivalent to Rp 366,443,575,210 represents re-marketing penalty for the cancellation of acquiring 6 Boeing 737 aircrafts.

b. Tagihan sebesar Rp 192.075.256.875 berasal dari biaya administrasi dan denda pokok pinjaman Rekening Dana Investasi No.RDI-201/DDI/1998 sebesar Rp 191.379.886.875 dan bunga masa tenggang Sub-Loan Agreement No.SLA-363/DDI/1998 sebesar Rp 695.370.000.

b. Receivables of Rp 192,075,256,875, arising from administration and penalty charges for the principal of loans for Investment Fund Account No. RDI-201/DDI/1998 totaling Rp 191,379,886,875 and grace period interest for Sub-Loan Agreement No. SLA/363/DDI/1998 amounting to Rp 695,370,000.

Peningkatan penyertaan modal Pemerintah ini ditetapkan dalam PP No. 67 tahun 2001 sebesar Rp 3.941.545.256.875, dibulatkan menjadi Rp 3.941.545.000.000, karena nilai nominal saham Perusahaan sebesar Rp 1 juta per saham.

The increase in Government Equity Participation based on Government Regulation No. 67/2001 amounting to Rp 3,941,545,256,875, was rounded off to Rp 3,941,545,000,000, to agree with the Company's par value of Rp 1 million per share.

26. Tambahan Modal Disetor / 26. *Additional Paid-In Capital*

Akun ini merupakan Penyertaan Modal Pemerintah (PMP) dalam rangka peningkatan modal disetor Perusahaan sebagai berikut:

This account represents the Government Equity Participation (GEP) intended for the increase of paid-up capital of the Company:

	2005 dan/*and* 2004 Rp	
Cadangan Modal	755,090	*Capital Reserve*
PMP Atas Jet Engine Test Cell Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. S-124/MK.016/1998	8,401,219,715	*GEP on Jet Engine Test Cell Based on the Decision Letter of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. S-124/MK.016/1998*
PMP Atas 2 Pesawat Boeing 747 - 400 dan 7 Pesawat Boeing 737 - 400 Sesuai PP No. 70 Tahun 2000	2,149,274,104,196	*GEP on 2 Boeing 747 - 400 Aircrafts and 7 Boeing 737 - 400 Aircrafts Based on Government Regulation No. 70/2000*
Dikonversi Menjadi Modal Disetor (Catatan 25)	(1,986,364,000,000)	*Conversion into Paid-up Capital (Note 25)*
Pengalihan Piutang Perusahaan Atas Penyerahan 17 Pesawat F-28/4000 Kepada PT Merpati Nusantara Airlines (Catatan 25)	(162,910,000,000)	*Transfer of the Company's Receivables Pertaining to Transfer of 17 F-28/4000 Aircrafts to PT Merpati Nusantara Airlines (Note 25)*
Jumlah	**8,402,079,001**	***Total***

Berdasarkan PP No. 70 tanggal 21 Agustus 2000, Pemerintah telah menyetujui peningkatan Penyertaan Modal Pemerintah (PMP) sebesar Rp 2.149.274.104.196. Karena Perusahaan belum melakukan peningkatan modal dasar, maka PMP tersebut disajikan sebagai tambahan modal disetor.

Based on Government Regulation No. 70 dated August 21, 2000, the Government has agreed to increase the Government Equity Participation by Rp 2,149,274,104,196. Since the Company has not yet increased its authorized capital, the Government Equity Participation was presented as additional paid-in capital.

Selanjutnya pada tahun 2001, Perusahaan telah mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham untuk meningkatkan modal dasar, modal ditempatkan dan disetor. Perusahaan telah memperoleh persetujuan Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-07276 HT.01.04.TH 2001 tanggal 4 September 2001. Sehubungan dengan ini, tambahan modal disetor telah dipindahkan menjadi modal disetor (Catatan 25).

In 2001, the Company held a General Meeting of Shareholder in order to increase its authorized, issued and paid-up capital. This was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C-07276 HT.01.04.TH 2001 dated September 4, 2001. Accordingly, the additional paid-in capital was reclassified to paid-up capital (Note 25).

27. Pendapatan Usaha / 27. *Operating Revenues*

Pendapatan Jasa Penerbangan / *Airline Revenues*

	2005 Rp	2004 Rp	
Penerbangan Berjadwal			*Scheduled Services*
Penumpang	8,624,376,852,496	7,477,245,819,741	*Passenger*
Barang	710,581,977,525	611,644,519,572	*Cargo*
Kelebihan Bagasi	46,129,117,396	40,873,233,995	*Excess Baggage*
Surat dan Dokumen	19,475,215,290	17,749,860,049	*Mail and Document*
Jumlah	9,400,563,162,707	8,147,513,433,357	*Total*
Penerbangan Borongan			*Non-Scheduled Services*
Haji	1,566,372,744,664	1,383,749,211,647	*Hajj*
Charter	147,764,261,545	73,281,920,096	*Charter*
Jumlah	1,714,137,006,209	1,457,031,131,743	*Total*
Jumlah	**11,114,700,168,916**	**9,604,544,565,100**	***Total***

Pendapatan Usaha Lainnya / *Other Revenues*

	2005 Rp	2004 Rp	
Pemeliharaan dan Perbaikan Pesawat	407,121,016,104	311,445,740,711	*Aircraft Maintenance and Overhaul*
Biro Perjalanan	354,137,620,227	278,618,249,154	*Travel Agent*
Jasa Boga	257,654,453,824	298,373,695,147	*Catering*
Hotel	71,255,597,575	71,660,737,496	*Hotel*
Pelatihan	30,454,012,294	19,793,032,321	*Training Services*
Kesehatan	15,437,626,619	20,921,780,089	*Healthcare Services*
Lain-lain	399,938,007,465	406,450,986,696	*Others*
Jumlah	**1,535,998,334,108**	**1,407,264,221,614**	***Total***

28. Beban Operasional Penerbangan / *28. Flight Operations Expenses*

	2005 Rp	2004 Rp	
Bahan Bakar	3,877,728,845,218	2,799,142,238,459	*Fuel*
Sewa dan *Charter* Pesawat	2,334,886,672,488	1,836,444,088,762	*Aircraft Rental and Charter*
Gaji dan Tunjangan	279,557,186,381	312,821,795,629	*Salaries and Allowances*
Asuransi	222,681,911,532	162,808,169,707	*Insurances*
Lain-lain	6,941,712,549	12,076,343,416	*Others*
Jumlah	**6,721,796,328,168**	**5,123,292,635,973**	***Total***

29. Beban Pemeliharaan dan Perbaikan / *29. Maintenance and Overhaul Expenses*

	2005 Rp	2004 Rp	
Pemeliharaan dan Perbaikan	550,537,289,482	682,163,027,653	*Maintenance and Overhaul*
Suku Cadang	482,757,444,724	379,216,579,575	*Spareparts*
Gaji dan Tunjangan	237,776,815,845	272,313,961,823	*Salaries and Allowances*
Sewa	50,928,505,979	26,007,613,066	*Rental*
Bahan Bakar	8,089,082,535	8,509,820,615	*Fuel*
Asuransi	1,795,694,117	1,535,510,128	*Insurance*
Lain-lain	110,464,570,014	108,912,928,450	*Others*
Jumlah	**1,442,349,402,696**	**1,478,659,441,310**	***Total***

30. Beban Bandara / *30. User Charges and Station Expenses*

	2005 Rp	2004 Rp	
Pelayanan Pesawat dan Penerbangan	1,066,288,969,986	1,074,927,636,872	*Aircraft and Flight Services*
Gaji dan Tunjangan	113,252,141,027	101,942,849,162	*Salaries and Allowances*
Jumlah	**1,179,541,111,013**	**1,176,870,486,034**	***Total***

31. Beban Pelayanan Penumpang / *31. Passenger Services Expenses*

	2005 Rp	2004 Rp	
Pelayanan Penumpang	604,642,963,964	651,031,024,620	*Passenger Services*
Gaji dan Tunjangan	312,539,911,261	317,917,543,075	*Salaries and Allowances*
Pemakaian Persediaan Umum	98,599,763,123	96,906,142,486	*General Inventories Consumption*
Lain-lain	38,235,612,746	26,776,686,257	*Others*
Jumlah	**1,054,018,251,094**	**1,092,631,396,438**	***Total***

32. Beban Tiket, Penjualan dan Promosi / 32. Ticketing, Sales and Promotion Expenses

	2005 Rp	2004 Rp	
Komisi	637,093,221,465	619,796,343,571	Commissions
Reservasi	440,170,014,249	373,239,429,354	Reservations
Gaji dan Tunjangan	155,136,096,919	142,742,829,500	Salaries and Allowances
Promosi	78,716,279,513	90,218,587,711	Promotions
Lain-lain	134,684,095,997	124,533,619,971	Others
Jumlah	**1,445,799,708,143**	**1,350,530,810,107**	**Total**

33. Beban Administrasi dan Umum / 33. General and Administrative Expenses

	2005 Rp	2004 Rp	
Gaji dan Tunjangan	302,060,881,291	339,952,665,068	Salaries and Allowances
Sewa	135,722,138,946	129,887,315,162	Rental
Beban Piutang Tak Tertagih	58,177,999,870	24,486,921,872	Bad Debts Expense
Pajak	56,553,193,292	48,538,620,937	Taxes
Pemeliharaan dan Perbaikan	55,127,340,924	55,913,410,270	Maintenance and Repair
Kesehatan	39,878,418,141	67,689,866,598	Health Care
Jasa Profesional dan Pelatihan	36,004,296,467	37,376,781,235	Professional Services and Training
Perlengkapan Kantor	21,319,767,335	18,674,918,552	Office Supplies
Asuransi	16,977,790,229	19,467,492,759	Insurance
Iuran Keanggotaan	3,826,025,234	2,955,771,598	Membership Dues and Subscription
Lain-lain	187,681,247,018	121,462,664,686	Others
Jumlah	**913,329,098,747**	**866,406,428,737**	**Total**

34. Beban Bunga / 34. Interest Expense

	2005 Rp	2004 Rp	
Pinjaman	84,440,920,785	68,180,657,364	Loans
Obligasi Konversi	54,542,112,223	54,691,542,666	Convertible Bonds
Lain-lain	7,201,732,825	6,354,224,880	Others
Jumlah	**146,184,765,833**	**129,226,424,910**	**Total**

35. Penghasilan (Beban) Lain-lain - Bersih / 35. Other Income (Expenses) - Net

	2005 Rp	2004 Rp	
Keuntungan Penjualan Aktiva	85,292,950,306	16,613,056,546	Gain on Sale of Assets
Keuntungan Pengalihan Aktiva Tetap (Catatan 10)	22,500,254,025	--	Gain on Transfer of Assets (Note 10)
Klaim Asuransi	6,118,974,151	13,811,866,433	Insurance Claim
Dividen	5,450,354,461	22,861,599,919	Dividends
Lain-lain	16,824,338,937	29,634,226,237	Others
Jumlah	**136,186,871,880**	**82,920,749,135**	**Total**

36. Penghasilan (Beban) Pajak / 36. *Tax Income (Expense)*

	2005 Rp	2004 Rp	
Pajak Kini			*Current Tax*
Anak Perusahaan	(56,486,328,225)	(56,126,480,100)	*Subsidiaries*
Pajak Tangguhan			*Deferred Tax*
Perusahaan	35,547,526,238	(18,586,207,815)	*The Company*
Anak Perusahaan	17,188,381,187	12,715,602,650	*Subsidiaries*
Jumlah Pajak Tangguhan	52,735,907,425	(5,870,605,165)	*Total Deferred Taxes*
Jumlah Beban Pajak	**(3,750,420,800)**	**(61,997,085,265)**	***Total Tax Expense***

Pajak Kini / *Current Tax*

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi dengan rugi fiskal Perusahaan adalah sebagai berikut:

A reconciliation between loss before tax per consolidated statements of income and fiscal losses of the Company is as follows:

	2005 Rp	2004 Rp	
Rugi Sebelum Pajak			*Loss Before Tax per*
Menurut Laporan Laba Rugi Konsolidasi	(684,813,640,271)	(748,928,200,099)	*Consolidated Statements of Income*
Laba Anak Perusahaan Sebelum Pajak	230,952,720,483	151,010,749,484	*Income Before Tax of Subsidiaries*
Eliminasi	(270,153,052,350)	(194,808,770,923)	*Elimination*
Rugi Sebelum Pajak Perusahaan	(724,013,972,138)	(792,726,221,538)	*Loss Before Tax of the Company*
Perbedaan Temporer			*Temporary Differences*
Penyisihan Piutang Ragu-Ragu	19,494,433,007	(2,508,375,162)	*Allowance for Doubtful Accounts*
Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan	86,988,912,924	78,837,553,564	*Allowance for Inventory Obsolescence*
Penyusutan	15,363,841,863	49,474,200,599	*Depreciation*
Imbalan kerja	46,421,054,519	50,552,166,768	*Employee Benefits*
Sub Jumlah	168,268,242,313	176,355,545,769	*Sub Total*
Perbedaan Tetap			*Permanent Differences*
Penghasilan yang Dikenakan Pajak Final	(32,712,504,613)	(15,819,110,627)	*Income Subjected to Final Tax*
Beban yang Tidak Dapat Diperhitungkan Menurut Fiskal	159,736,407,449	89,561,363,272	*Expenses That are Not Deductible For Tax Purposes*
Bagian Laba Anak Perusahaan	(210,156,608,215)	(120,481,361,059)	*Equity in Net Income of Subsidiaries*
Sub Jumlah	(83,132,705,379)	(46,739,108,414)	*Sub Total*
Rugi Fiskal Tahun Berjalan	(638,878,435,204)	(663,109,784,183)	*Fiscal Loss for the Year*
Akumulasi Rugi Fiskal Tahun Sebelumnya	(663,109,784,183)	(233,421,730,444)	*Fiscal Loss Carried Forward - Previous Year*
Koreksi Sesuai dengan Surat Ketetapan Pajak	--	233,421,730,444	*Correction Based on Tax Assessment Letter*
Koreksi Sesuai dengan Surat Pemberitahuan	5,961,540,506	--	*Correction Based on Annual Tax Return*
Jumlah Akumulasi Rugi Fiskal - Perusahaan	**(1,296,026,678,881)**	**(663,109,784,183)**	***Accumulated Fiscal Loss - the Company***

Pajak Tangguhan / Deferred Tax

	31 Desember/ December 31, 2003	Penghasilan (Beban) Pajak Tangguhan/ Deferred Tax Income (Expense)	31 Desember/ December 31, 2004	Penghasilan (Beban) Pajak Tangguhan/ Deferred Tax Income (Expense)	31 Desember/ December 31, 2005	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Aktiva (Kewajiban) Pajak Tangguhan Perusahaan						***Deferred Tax Assets (Liabilities) The Company***
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih	57,095,696,619	(2,195,217,473)	54,900,479,146	5,838,163,018	60,738,642,164	*Allowance for Doubtful Accounts*
Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan	1,791,983,049	23,532,841,975	25,324,825,024	26,016,154,486	51,340,979,510	*Allowance for Inventories Obsolescence*
Penyusutan	(94,776,606)	14,937,036,786	14,842,260,180	(10,233,107,621)	4,609,152,559	*Depreciation*
Imbalan kerja	106,058,621,352	15,165,650,030	121,224,271,382	13,926,316,356	135,150,587,738	*Employee Benefit*
Rugi Fiskal	70,026,519,133	(70,026,519,133)	--	--	--	*Fiscal Losses*
Sub-jumlah	234,878,043,547	(18,586,207,815)	216,291,835,732	35,547,526,239	251,839,361,971	*Sub Total*
Anak Perusahaan						***Subsidiaries***
Aktiva Pajak Tangguhan	24,399,404,084	12,719,481,116	37,099,913,633	13,624,825,383	50,724,739,016	*Deferred Tax Assets*
Jumlah Aktiva Pajak Tangguhan	**259,277,447,631**	**(5,866,726,699)**	**253,391,749,365**	**49,172,351,622**	**302,564,100,987**	***Total Deferred Tax Assets***
Kewajiban Pajak Tangguhan						***Deferred Tax Liabilities***
Anak Perusahaan	**(6,402,631,371)**	(3,878,465)	**(6,406,509,836)**	3,563,555,803	**(2,842,954,033)**	*Subsidiaries*
Jumlah Beban Pajak Tangguhan - Bersih		**(5,870,605,165)**		**52,735,907,425**		***Total Deferred Tax Expense - Net***

Manajemen berkeyakinan bahwa akumulasi rugi fiskal tidak dapat dimanfaatkan dimasa yang akan datang, sehingga tidak diperhitungkan sebagai aktiva pajak tangguhan.

Management believes that the accumulated fiscal loss is not recoverable for the next years, thus not accounted for as deferred tax asset.

Rekonsiliasi antara penghasilan (beban) pajak dan hasil perkalian laba (rugi) akuntansi sebelum pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax income (expense) and the amounts computed by applying the effective tax rate to income (loss) before income tax is as follows:

	2005 Rp	2004 Rp	
Rugi Sebelum Pajak Menurut Laporan Laba Rugi Konsolidasi	(684,813,640,271)	(748,928,200,099)	*Loss Before Tax per Consolidated Statements of Income*
Laba Anak Perusahaan Sebelum Pajak	230,952,720,483	151,010,749,484	*Income Before Tax of Subsidiaries*
Eliminasi	(270,153,052,350)	(194,808,770,923)	*Elimination*
Rugi Sebelum Pajak Perusahaan	(724,013,972,138)	(792,726,221,538)	*Loss Before Tax of the Company*
Tarif Pajak yang Berlaku - 30%	(217,204,191,641)	(237,817,866,461)	*Applicable Tax Rate - 30%*
Dampak Pajak Atas:			*Tax Effect of:*
Beban yang Tidak Dapat Diperhitungkan Menurut Fiskal	47,920,922,235	26,868,408,982	*Expenses that are Not Deductible For Tax Purposes*
Penghasilan yang Dikenakan Pajak Final	(9,813,751,384)	(4,745,733,188)	*Income Subject to Final Tax*
Perbedaan Temporer Belum Diakui	206,596,477,017	200,399,287,667	*Unrecognized Temporary Differences*
Bagian Laba Anak Perusahaan	(63,046,982,465)	(36,144,408,318)	*Equity in Net Income of Subsidiaries*
Koreksi sesuai dengan Surat Ketetapan Pajak	--	70,026,519,133	*Correction Based on Tax Assessment Letter*
Jumlah Beban (Penghasilan) Pajak Perusahaan	(35,547,526,238)	18,586,207,815	*Total Tax Expense (Income) of the Company*
Beban Pajak Anak Perusahaan	39,297,947,038	43,410,877,450	*Tax Expense of the Subsidiaries*
Jumah Beban Pajak	**3,750,420,800**	**61,997,085,265**	***Total Tax Expense***

37. Kewajiban Imbalan Kerja

37. Employee Benefits Obligation

Program Pensiun

Perusahaan dan PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia (GMFAA), anak perusahaan, menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetapnya. Program pensiun tersebut dikelola oleh Dana Pensiun Garuda Indonesia (DPGA), yang akta pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. KEP-403/KM.17/1999 tanggal 15 Nopember 1999. Iuran dana pensiun berjumlah 7,5% dari gaji dasar karyawan dimana sebesar 2% ditanggung karyawan dan sisanya ditanggung Perusahaan dan anak perusahaan.

PT Abacus Distribution Systems Indonesia (ADSI), anak perusahaan, menyelenggarakan program penutupan asuransi atas jaminan hari tua untuk semua karyawan yang memenuhi persyaratan. Program jaminan hari tua ini memberikan manfaat jaminan hari tua yang ditentukan berdasarkan penghasilan terakhir peserta. Program jaminan hari tua ini dikelola oleh PT Asuransi Jiwasraya (Persero). Pendanaan jaminan hari tua berasal dari kontribusi anak Perusahaan tersebut dan karyawannya masing-masing sebesar 7,5% dan 2,5% dari gaji kotor.

PT Aerowisata, anak perusahaan, menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti untuk seluruh karyawan tetapnya yang dikelola oleh Dana Pensiun Pegawai Aerowisata. Iuran dana pensiun berasal dari kontribusi PT Aerowisata dan karyawan masing-masing sebesar 10% dan 5% dari gaji kotor. Pada masa pensiun, karyawan akan memperoleh manfaat sebesar 2,5%x masa kerja x penghasilan dasar pensiun.

Kontribusi Perusahaan dan anak perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2005 dan 2004 adalah sebagai berikut:

Pension Plan

The Company and PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia (GMFAA), a subsidiary, established a defined contribution pension plan for all their permanent employees. The pension plan is managed by Dana Pensiun Garuda Indonesia (DPGA), whose deed of establishment was approved by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. KEP-403/KM.17/1999 dated November 15, 1999. The pension fund contributions are equivalent to 7.5% of employees' base salaries wherein 2% are assumed by the employees and the difference is assumed by the Company and its subsidiary.

PT Abacus Distribution Systems Indonesia (ADSI), a subsidiary, established an insurance program covering post-retirement benefits for all qualified permanent employees. This program provides post-retirement benefits based on the participants' last salaries. This program is managed by PT Asuransi Jiwasraya (Persero). The program is funded by contributions from the respective subsidiary and its employees at 7.5% and 2.5%, respectively, of the employees' gross salaries.

PT Aerowisata, a subsidiary, established a defined benefit pension plan for all their permanent employees, that it managed by Dana Pensiun Pegawai Aerowisata. The pension fund is funded by contribution from PT Aerowisata and its employees at 10% and 5%, respectively, of the employees gross salaries. At retirement age the employees will obtain benefit of 2.5% x working period x basic pension income.

Contribution of the Company and its subsidiaries for the years ended December 31, 2005 and 2004 are as follows:

	2005 Rp	2004 Rp	
Perusahaan	18,404,732,349	18,117,709,594	*The Company*
Anak Perusahaan			*Subsidiaries*
GMFAA	15,772,822,602	16,029,234,215	GMFAA
ADSI	98,293,647	116,324,803	ADSI
Jumlah	**34,275,848,598**	**34,263,268,612**	***Total***

Program Imbalan Kerja

Perusahaan dan anak perusahaan memberikan penghargaan kepada karyawan yang memenuhi persyaratan pensiun normal dan penghargaan masa kerja kepada karyawan yang telah bekerja selama 20 tahun, sesuai dengan kebijakan Perusahaan dan anak perusahaan yang didasarkan pada Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003.

Perusahaan telah menghitung kewajibannya sehubungan dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak ada pendanaan yang dilakukan atas program imbalan kerja tersebut.

Kewajiban imbalan kerja Perusahaan dan anak perusahaan pada 31 Desember 2005 dan 2004 adalah sebagai berikut:

Employee Benefits Program

The Company and its subsidiaries provide award to their employees upon reaching normal retirement (post-retirement benefit) and long service award to employees who have rendered 20 years of service, in accordance with the Company and its subsidiaries policies based on Labor Law No. 13 Year 2003.

The Company calculates its obligation in accordance with Labor Law No. 13/2003. No funding is required for implementing the employee benefit program.

The employee benefit liabilities of the Company and its subsidiaries as of December 31, 2005 and 2004 are as follows:

	2005 Rp	2004 Rp	
Manfaat Purna Jasa dan Penghargaan Masa Kerja	541,379,354,866	469,129,568,861	*Post - Retirement and Long Service Award*
Pesangon Pemutusan Kontrak Kerja	13,782,793,812	18,747,477,579	*Termination Benefits*
Jumlah Kewajiban Imbalan Kerja	**555,162,148,678**	**487,877,046,440**	***Total Employee Benefit Liabilities***

Manfaat purna jasa dan penghargaan masa kerja dihitung secara aktuaria dengan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

Post - retirement and long service award are actuarially determined using key assumptions as follows:

Tingkat Diskonto	12.5 % per tahun/*per annum*	*Discount Rate*
Tingkat Kenaikan Gaji		*Salary Increase*
Perusahaan	5% per tahun/*per annum*	*The Company*
Anak Perusahaan	5 % - 7 % per tahun/ *per annum*	*Subsidiaries*

Kewajiban manfaat purna jasa dan penghargaan masa kerja pada tanggal 31 Desember 2005 dan 2004 adalah sebagai berikut:

Post-retirement and long service award benefit liabilities as of December 31, 2005 and 2004, are as follows:

	2005 Rp	2004 Rp	
Nilai Sekarang Kewajiban Masa Lalu	657,163,828,122	585,144,802,874	*Present Value of Past Service Obligation*
Kewajiban Masa Lalu yang Masih akan Diakui di Tahun-tahun Mendatang *(Non-Vested)*	(107,964,285,288)	(118,548,358,632)	*Non-Vested Past Service Obligation*
Keuntungan (Kerugian) Aktuarial yang Belum Diakui	(7,820,187,968)	2,533,124,619	*Unrecognized Actuarial Gain (Loss)*
Jumlah Kewajiban Manfaat Purna Jasa dan Penghargaan Masa Kerja	**541,379,354,866**	**469,129,568,861**	***Total Post-Retirement and Long Service Award Benefit Liabilities***

Rekonsiliasi beban imbalan kerja yang diakui di Laporan Laba Rugi:

Reconciliation of employee benefit expense recognized in the statements of income:

	2005 Rp	2004 Rp	
Beban Jasa Kini	29,211,012,160	23,890,982,565	*Current Service Cost*
Beban Bunga	65,483,672,253	59,305,881,622	*Interest Cost*
Biaya Jasa Lalu	9,248,249,733	10,825,313,943	*Past Service Cost*
Biaya Terminasi	1,105,529,000	736,747,000	*Termination Cost*
Amortisasi Kerugian (Keuntungan) Aktuarial	5,426,468,208	(1,358,349,153)	*Amortization of Actuarial Loss (Gain)*
Dampak Pengurangan Pegawai	(452,613,897)	(9,352,747,134)	*Impact of Employee Reduction*
Amortisasi Kewajiban Transisi	2,833,590,457	--	*Amortization of Transition Liability*
Penyesuaian Dasar Perhitungan Aktuarial	864,823,067	--	*Adjustment on Basis of Actuarial Calculation*
Beban Imbalan Kerja	**113,720,730,981**	**84,047,828,843**	***Employee Benefits Expense***

Rekonsiliasi perubahan pada aktiva/kewajiban yang diakui di neraca:

Reconciliation of changes in asset/liabilities recognized in balance sheets:

	2005 Rp	2004 Rp	
Kewajiban Manfaat Purna Jasa dan Penghargaan Masa Kerja pada Awal Tahun	469,129,568,861	400,012,242,431	*Employee Post - Retirement and Long Service Award at Beginning of Year*
Pembayaran Pesangon Karyawan pada Tahun Berjalan	(41,470,944,976)	(14,930,502,413)	*Termination Benefit Paid During the Year*
Beban Imbalan Kerja yang Diakui pada Tahun Berjalan	113,720,730,981	84,047,828,843	*Amount Charged to Operations*
Kewajiban Manfaat Purna Jasa dan Penghargaan Masa Kerja pada Akhir Tahun	**541,379,354,866**	**469,129,568,861**	***Post - Retirement and Long Service Award Benefit Liabilities at End of Year***

Cadangan pesangon pemutusan kontrak kerja merupakan kewajiban yang terkait dengan rencana pemutusan kontrak kerja pada tahun 2005 dan 2006 di PT Angkasa Citra Sarana Catering Services dan PT Mirtasari Hotel Development Corporation (anak perusahaan PT Aerowisata).

Provision for termination benefits represents liabilities of PT Angkasa Citra Sarana Catering Services and PT Mirtasari Hotel Development Corporation (subsidiaries of PT Aerowisata) in relation with employee termination plan in 2005 and 2006.

Perusahaan dan GMFAA (anak perusahaan) juga menyelenggarakan program pemeliharaan kesehatan pensiunan bagi karyawan aktif dan karyawan yang pensiun sejak tahun 2001. Program ini juga mencakup keluarga pensiunan yang memenuhi syarat. Program ini didanai melalui kontribusi Perusahaan dan GMFAA sebesar 4% dan iuran karyawan sebesar 2% dari gaji dasar karyawan yang bersangkutan. Program ini dikelola oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai Garuda Indonesia (YKPGA).

The Company and GMFAA (a subsidiary) also provide a post-retirement healthcare plan for their active employees and employees who have retired since 2001. The plan also covers the eligible dependents. This plan is funded by contribution from the Company and GMFAA of 4% and contribution from employees of 2% of their basic salary. This program is managed by Yayasan Kesejahteraan Pegawai Garuda Indonesia (YKPGA).

Berkaitan dengan penerapan UU 13/2003 tentang Ketenagakerjaan, Perusahaan tidak berkomitmen untuk melakukan Pemutusan Kontrak Kerja dalam tahun 2006 dan tidak berkomitmen untuk menyediakan pesangon bagi pekerja yang menerima penawaran pengunduran diri secara sukarela. Dengan demikian, sesuai dengan PSAK 24 (revisi 2004) Perusahaan tidak mencadangkan biaya pesangon untuk keperluan dimaksud pada akhir tahun 2005.

In relation to the implementation of Labor Law No. 13/2003 regarding Manpower, the Company is not committed to conduct Employment Contract Termination in 2006 and is not committed to provide termination benefits to employees who accept the offer for voluntary resignation. Accordingly, based on SFAS 24 (revised 2004), the Company does not provide any accrual for termination benefits at the end of 2005.

38. Sifat dan Transaksi Hubungan Istimewa

Sifat Hubungan Istimewa

a. Perusahaan dan PT Merpati Nusantara Airlines (MNA) dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia.

b. Perusahaan mempunyai penyertaan saham pada PT Gapura Angkasa (perusahaan asosiasi), Abacus International Pte. Ltd, dan PT Lufthansa Systems Indonesia (anak perusahaan).

Transaksi Hubungan Istimewa

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan dan anak perusahaan mengadakan transaksi tertentu dengan pihak hubungan istimewa.

a. Pendapatan dari pemeliharaan pesawat tahun 2005 sebesar Rp 16.705.814 dan tahun 2004 sebesar Rp 1.914.503.126 berasal dari MNA.
b. 79,08% dan 77,67% dari jumlah pendapatan usaha anak perusahaan (PT Abacus Distribution Systems Indonesia) masing-masing pada tahun 2005 dan 2004 berasal dari Abacus International Pte, Ltd.
c. Perusahaan memiliki piutang usaha dari pihak hubungan istimewa (Catatan 6) dan hutang usaha ke pihak hubungan istimewa (Catatan 15).
d. Pada tahun 2005, PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia (GMFAA), anak perusahaan, menerima keringanan pembayaran hutang usaha kepada Perusahaan sebesar Rp 91.121.755.831 untuk dicicil selama 10 tahun tanpa bunga dan tanpa jadwal pengembalian yang pasti. Pembayaran dimulai tahun 2006 dengan memperhitungkan tagihan pendapatan kepada Perusahaan.

38. Nature of Relationship and Transaction with Related Parties

Nature of Relationships

a. The Company and PT Merpati Nusantara Airlines (MNA) are owned by the Government of the Republic of Indonesia.
b. The Company has ownership interests in PT Gapura Angkasa (an associate), Abacus International Pte. Ltd, and PT Lufthansa Systems Indonesia (subsidiary).

Related Party Transaction and Balance

In conducting its business, the Company and its subsidiaries entered into certain transactions with related parties.

a. Revenue from aircraft maintenance is amounting to Rp 16,705,814 *in 2005 and Rp 1,914,503,126 in 2004 are derived from MNA.*
b. 79.08% and 77.67% of a subsidiary's revenues (PT Abacus Distribution Systems Indonesia) in 2005 and 2004 are derived from Abacus International Pte, Ltd.
c. The Company has outstanding trade receivables from related parties (Note 6) and trade payables to related parties (Note 15).
d. In 2005, PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia (GMFAA), subsidiary, obtained payment extension for trade accounts payable to the Company amounting to Rp 91,121,755,831 to be installed for 10 years, bear with no interest and without definite repayment date. the payments begin in 2006 by off-setting revenue collection from the Company.

39. Sewa Guna Usaha Operasi

39. Operating Lease

Perusahaan mengadakan perjanjian sewa guna usaha dalam pengadaan pesawat dan mesin pesawat sebagai berikut:

The Company entered into operating lease agreements for the procurement of aircrafts and engines, as follows:

Perusahaan Sewa Guna Usaha/ *Lessors*	Aktiva Sewa Usaha/ *Leased Asset*	Jatuh tempo/ *Year of Maturity*
Pesawat/*Aircraft*		
GE Capital Aviation Services	3 Boeing 737-300	2006
	1 Boeing 737-300	2007
	1 Boeing 737-300	2008
	2 Boeing 737-300	2010
	2 Boeing 737-400	2005
	5 Boeing 737-400	2006
	2 Boeing 737-400	2009
	1 Boeing 737-400	2010
	7 Boeing 737-400	2011
International Lease Finance Corporation	1 Boeing 737-400	2008
	1 Boeing 747-400	2009

Perusahaan Sewa Guna Usaha/ *Lessors*	Aktiva Sewa Usaha/ *Leased Asset*	Jatuh tempo/ *Year of Maturity*
Pesawat/*Aircraft*		
European Export Credit Agencies (ECAs)	6 Airbus 330-300	2010
Banque AIG	1 Boeing 737-300	2008
Castle 2003-1A	1 Boeing 737-400	2008
Fast Jet	1 Boeing 737-300	2008
GATX	1 Boeing 737-300	2009
	1 Boeing 737-800	2010
Wells Fargo	1 Boeing 737-300	2007
Mesin/*Engine*		
Aero Turbine	1 mesin/*engine* Boeing 737	2009
	1 mesin/*engine* Boeing 737	2005
ELFC	3 mesin/*engines* Boeing 737	2007
Aviation Lease Finance	3 mesin/*engines* Boeing 747-400	2007
Volvo Aero Services LP	1 mesin/*engine* Boeing 737	2007
Willis Lease Finance Co.	1 mesin/*engine* Boeing 737	2005
Lufthansa Technics	1 mesin/*engine* Boeing 737	2005
	1 mesin/*engine* Boeing 737	2006
MTU	1 mesin/*engine* Boeing 737	2005
	1 mesin/*engine* Boeing 737	2006
Pratt & Witney	1 mesin/*engine* Boeing 737	2006
SES (GECAS)	2 mesin/*engines* Boeing 737	2005

Untuk menjamin pembayaran angsuran sewa guna usaha 6 buah pesawat Airbus 330-300, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk menyediakan fasilitas kredit tambahan berupa fasilitas *Standby Letter of Credit* (SBLC) dengan jumlah maksimum USD 100 juta. Penerima SBLC ini adalah GIE Sulawesi dan GIE Sumatera, dengan klausula keduanya dapat mengalihkan hak atas SBLC tersebut kepada ECA. Tingkat bunga per tahun sebesar 2,5% diatas biaya bank. Jangka waktu 12 bulan terhitung mulai tanggal penerbitan. Biaya provisi 2,5% per tahun dari *outstanding* SBLC. Fasilitas ini dijamin oleh Surat Kuasa Memasang Hipotek atas 5 buah pesawat DC-10. Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi pembatasan-pembatasan tertentu yang disyaratkan dalam perjanjian sewa guna usaha. Fasilitas SBLC ini berakhir pada 2 Nopember 2004.

In order to secure the lease installment payments of the 6 units Airbus 330-300, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk provided additional credit facility in the form of Standby Letter of Credit (SBLC) with a maximum amount of USD 100 million. The beneficiaries of the SBLC are GIE Sulawesi and GIE Sumàtera, with the clause that they can transfer their rights over the SBLC to ECA. The interest rate per annum is 2.5% above the bank's cost of fund. The period of the facility is 12 months commencing on the issuance date. The provision charge is 2.5% per annum of the outstanding SBLC. This facility is secured by a letter of mortgage covering 5 DC-10 aircrafts. The Company is required to comply with certain covenants as stated in the lease agreements. This SBLC facility has been terminated on November 2, 2004.

40. Ikatan

40. Commitments

a. Sesuai dengan *Purchase Agreement* No. 1938 tanggal 14 Juni 1996 dan *Supplement Agreement* No. 2 tahun 2000, Perusahaan mengadakan kontrak pembelian pesawat Boeing 777-200 sebanyak 6 pesawat dengan harga dasar (*basic price*) USD 155,979,000. Harga pesawat akan ditetapkan pada saat penyerahan dengan memperhitungkan penyesuaian harga sesuai dengan perjanjian. Penyerahan direncanakan pada bulan Juli 2004 sampai dengan 2006, namun sampai dengan tanggal laporan ini penyerahan belum terealisasi.

a. Based on Purchase Agreement No. 1938 dated June 14, 1996 and its Supplement No. 2 year 2000, the Company entered into a contract to purchase 6 Boeing 777-200 aircrafts with total basic price of USD 155,979,000. The price of the aircrafts will be determined at the time of delivery by calculating the price adjustments in accordance with the agreement. Delivery was scheduled within the period of July 2004 to 2006, however, until the date of this report, the delivery has not been realized.

Perusahaan juga melakukan *Purchase Agreement* No. 2158 tanggal 19 Juni 1998 dan *Supplement Agreement* No. 1 tahun 2000 atas pembelian 18 pesawat Boeing 737-700 (737NG) dengan harga dasar (*basic price*) USD 40,036,500. Harga pesawat ditetapkan pada tanggal 31 Desember 2004 yaitu dengan memperhitungkan penyesuaian harga sesuai perjanjian. Penyerahan direncanakan pada bulan Mei 2004 hingga Agustus 2007, namun sampai dengan tanggal laporan ini, penyerahan belum terealisasi.

The Company also entered into Purchase Agreement No. 2158 dated June 19, 1998 and its Supplement No. 1 year 2000 for the purchase of 18 Boeing 737-700 (737NG), each with basic price of USD 40,036,500. The price of the aircrafts was determined on December 31, 2004 by calculating the price adjustments in accordance with the agreement. Delivery was scheduled within the period of May 2004 to August 2007, however, until the date of this report, the delivery has not been realized.

Pada tanggal 4 November 1989, Perusahaan melakukan *Purchase Agreement* dengan Airbus untuk pembelian dan pengiriman 9 pesawat Airbus A330. Perusahaan telah menerima pengiriman 6 pesawat, akan tetapi berupaya melakukan perpanjangan waktu atas pengiriman 3 pesawat sisanya, yang berdasarkan *Side Letter* tanggal 21 Desember 1995 dinyatakan bahwa penyerahan 3 pesawat terakhir dijadwalkan bulan Juli 1998, Agustus 1998, dan Januari 1999.

On November 4, 1989 the Company entered into a Purchase Agreement with Airbus for the purchase and delivery of 9 Airbus A330 aircrafts. The Company has taken delivery of 6 of the aircrafts but has sought rolling extension to the delivery of the final 3 aircrafts, most recently subsequent to a Side Letter dated December 21, 1995 provided that the final delivery of 3 aircrafts was scheduled in July 1998, August 1998, and January 1999.

Pengiriman pesawat tersebut belum dapat dilakukan karena Perusahaan belum mencapai kesepakatan formal dengan Airbus sehubungan dengan kewajibannya dalam *Purchase Agreement* untuk pengiriman 3 pesawat Airbus A330 sisanya.

These deliveries have not taken place because the Company has not reached any subsequent formal agreement with Airbus in relation to its obligation under the purchase agreement for the delivery of the remaining 3 Airbus A330 aircrafts.

b. Perjanjian *Pooling* Komponen dengan SR Technics Switzerland ("SR Technics").

b. Component Pooling Agreement with SR Technics Switzerland ("SR Technics").

Perusahaan mengadakan perjanjian *component pooling* A-330 dengan SR Technics. Perusahaan berpartisipasi sebagai anggota *pool* A-330 untuk menggunakan persediaan komponen A-330 yang berada di penyimpanan persediaan induk Zurich. Perusahaan juga berhak meminta SR Technics untulk memberikan *temporary services*, tim asistensi lapangan atau pelayanan khusus lainnya serta memberikan pelatihan teknik dan administrasi kepada personil Perusahaan pada tempat perawatan pesawat Perusahaan di Jakarta atau pada *line station*-nya.

The Company entered into a component pooling agreement for A-330 with SR Technics. As a participant of the A-330 pool, the Company is allowed to use A-330 components which are available in the main storage at Zurich. The Company also has the right to ask SR Technics to provide temporary services, field assistance team or other special services, and technical and administrative training in the Company's maintenance facility in Jakarta or in any other line stations of SR Technics.

Perjanjian ini berlaku selama 3 tahun sejak 1 Nopember 2002 sampai 30 April 2005 dan telah diperpanjang sesuai dengan amendemen No. DS/PERJ/DE-3009/2005, tanggal 24 Januari 2005. Setelah tanggal tersebut, salah satu pihak dapat mengakhiri perjanjian dengan syarat pemberitahuan 6 bulan sebelumnya kepada pihak lainnya. Biaya *pooling* ditentukan dengan menggunakan tarif sesuai dengan komponen yang digunakan.

This agreement is valid for 3 years commencing on November 1, 2002 until April 30, 2005 and has been extended based on amendment No. DS/PERJ/DE-3009/2005 dated January 24, 2005. Afterwards, each party may cancel the agreement by giving to the other party 6 months prior notice. The corresponding pooling expense is determined according to the tariff applied to the components used.

c. Perusahaan mengadakan perjanjian pemanfaatan tanah di Bandara Soekarno-Hatta seluas 6.246 m^2 dengan PT Angkasa Pura II, untuk jangka waktu 30 tahun yang berakhir 30 September 2021. Tanah tersebut digunakan Perusahaan untuk lokasi gedung perkantoran *cargo*. Kompensasi atas tanah tersebut sebesar Rp 800 per m^2 per bulan atau seluruhnya Rp 1.798.848.000 dan dapat ditinjau kembali setiap 5 tahun. Uang muka sebesar 10% atau Rp 179.884.800. Pembayaran dilakukan setiap tahun sebesar Rp 53.965.440.

Pada akhir periode perjanjian, tanah beserta seluruh fasilitas diatasnya diserahkan kepada PT Angkasa Pura II.

Perusahaan juga mengadakan perjanjian pemanfaatan tanah di Bandara Soekarno-Hatta seluas 1.136.865 m^2 dengan PT Angkasa Pura II, untuk jangka waktu 20 tahun yang akan berakhir 31 Desember 2011. Perusahaan diwajibkan membayar kompensasi sebesar Rp 165 per m^2 per bulan. Besar kompensasi tersebut ditinjau setiap 3 tahun. Perusahaan membangun gedung perkantoran, hanggar, perbengkelan dan gudang untuk GMFAA, anak perusahaan, di atas tanah tersebut.

d. Perusahaan menyelenggarakan *Frequent Flyer Program* yang menyediakan *travel awards* berupa terbang cuma-cuma bagi para anggota program ini. *Travel awards* ini ditetapkan berdasarkan akumulasi jarak penerbangan yang telah dilakukan anggota yang bersangkutan.

e. PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia (GMFAA), anak perusahaan, melakukan perjanjian jangka panjang untuk pemeliharaan dan perbaikan pesawat dengan Perusahaan, PT Lion Mentari, Bangladesh Biman Co., Kabo Air Limited, Commodore Aviation Inc, Spirit of Africa dan GE Capital Aviation Service. Anak perusahaan memperoleh pendapatan atas jasa ini sesuai tarif yang disepakati dalam perjanjian.

c. The Company entered into an agreement for utilization of 6,246 square meters of land at the Soekarno-Hatta Airport with PT Angkasa Pura II, for 30-year period until September 30, 2021. The land is used for the purpose of cargo office building. The compensation for the use of the land is Rp 800 per square meter per month or a total of Rp 1,798,848,000, which is subject for review every 5 years. A deposit of 10% or Rp 179,884,800 was also paid. Payment of Rp 53,965,440 is made annually.

At the expiration of the agreement, the Company will return the land and all the facilities to PT Angkasa Pura II.

The Company also entered into an agreement with PT Angkasa Pura II for the use of another parcel of land with an area of 1,136,865 square meters at the Soekarno-Hatta Airport, for a period of 20 years until December 31, 2011. The Company pays compensation of Rp 165 per square meter per month. The compensation is subject for review every 3 years. The Company constructed on such land the office building, hangar, workshop and warehouse for GMFAA, subsidiary.

d. The Company established a Frequent Flyer Program that provides travel awards in the form of free flights to the members of the program. The travel awards are recognized through the accumulation of mileage achieved by the members.

e. PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia (GMFAA), subsidiary, entered into long-term agreements for aircraft repair and maintenance with the Company, PT Lion Mentari, Bangladesh Biman Co., Kabo Air Limited, Commodore Aviation Inc, Spirit of Africa and GE Capital Aviation Service. The subsidiary recognized revenues from these transactions based on an agreed fee.

41. Kewajiban Kontinjensi

Pada tanggal 10 Maret 2003, PT Komodo Adiperkasa Air Cargo dan S.A. Maya Aeronautics mengajukan tuntutan ganti rugi melalui Pengadilan Negeri Jakarta Pusat terhadap Perusahaan sehubungan dengan pemutusan kontrak pembiayaan pengadaan 3 buah pesawat MD-11ER pada tahun 1997. Jumlah tuntutan ganti rugi tersebut adalah USD 63,568,282 (termasuk bunga). Pada bulan September 2003, Pengadilan Negeri memutuskan tidak menerima gugatan tersebut. Sehubungan dengan putusan tersebut, penggugat mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi.

41. Contingent Liabilities

On March 10, 2003, PT Komodo Adiperkasa Air Cargo and S.A. Maya Aeronautics filed with the Central Jakarta District Court a lawsuit for a claim in relation with the cancellation of the financing contract for the procurement of 3 MD-11ER aircrafts in 1997. The amount of claim is USD 63,568,282 (including interest). In September 2003, the District Court decided not to accept the claim. In relation to said decision, the plaintiffs have filed an appeal to the High Court.

Pada tanggal 4 Mei 2004, Pengadilan Tinggi membatalkan putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat. Terhadap putusan Pengadilan Tinggi tersebut, pada tanggal 24 Maret 2005 Perusahaan mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung RI. Sampai dengan tanggal laporan ini, Perusahaan belum memperoleh putusan Mahkamah Agung atas kasasi tersebut.

On May 4, 2004, the High Court decided to cancel the District Court decision. In relation with the decision, on March 24, 2005 the Company filed a cassation to the Supreme Court of the Republic of Indonesia. Up to the date of this report, the Company has not yet received the Supreme Court decision on the cassation.

42. Instrumen Keuangan Derivatif

42. Derivative Financial Instruments

Perusahaan menghadapi risiko harga akibat perubahan nilai tukar mata uang asing dan perubahan harga di masa yang akan datang terkait dengan biaya leasing pesawat serta pembelian bahan bakar pesawat. Untuk mengantisipasi hal tersebut Perusahaan melakukan strategi sebagai berikut:

The Company is exposed to price risk due to changes in the foreign currency fluctuation and future prices changes of aircraft leased payment and jet fuel purchase. As a result, the Company anticipates this situation with these following strategies:

a. Pada 8 Desember 2005, Perusahaan melakukan transaksi *forward* dengan PT Danareksa (Persero) untuk melindungi nilai biaya sewa pesawat yang jatuh tempo pada tanggal 9 Januari 2006. Berdasarkan kontrak tersebut, Perusahaan akan membeli sejumlah USD 3,000,000 pada kurs Rp 9.885 atau senilai Rp 29.655.000.000 yang akan dibayar pada tanggal 9 Januari 2006. Atas instrumen derivatif yang memenuhi kriteria lindung nilai arus kas ini, bagian efektif atas perubahan nilai wajar dicatat sebagai kerugian belum direalisasi atas transaksi lindung nilai arus kas pada ekuitas sebesar Rp 90.000.000.

a. On December 8, 2005 the Company made forward contract with PT Danareksa (Persero) to hedge aircraft lease expense which is due on January 9, 2006. Under such contract, the Company will buy USD 3,000,000 at rate Rp 9,885 or equivalent to Rp 29,655,000,000, of which such amount will be paid on January 9, 2006. For these derivatives qualified as hedging of future cash flows, the effective portion of the changes in fair value is recorded as unrealized loss on cash flow hedge transactions in equity amounting to Rp 90,000,000.

b. Pada tanggal 31 Desember 2005, Perusahaan memiliki kontrak *fixed swap* dengan Vitol atas 20.000 barrel *jet fuel* untuk periode Januari dan Februari 2006 (10.000 barrel per bulan). Menurut kontrak *swap* tersebut, Perusahaan membayar harga tetap sebesar USD 71,40 per barrel. Nilai wajar dari kontrak *fuel swap* per 31 Desember 2005, yang dicatat dalam Hutang Lain-lain per 31 Desember 2005, berupa kerugian yang belum terealisasi sebesar USD 1,489 atau setara dengan Rp 14.629.425.

b. As at December 31, 2005 the Company made fixed swap contract with Vitol to purchase 20,000 barrel jet fuel for period of January and February 2006 (10,000 barrel per month). Under such swap contract, the Company will pay a fixed price of USD 71.40 per barrel. The fair value of the jet fuel swap contract, which is recorded in Other Payables as at December 31, 2005 represents an unrealized losses of USD 1,489 or equivalent to Rp 14,629,425.

c. Pada tanggal 31 Desember 2005 dan 2004, Perusahaan memiliki kontrak opsi dengan Mitsui & Co., Ltd masing-masing atas 10.000 barrel *jet fuel* untuk periode Januari 2006 dan 50.000 barrel jet fuel untuk periode Januari dan Pebruari 2005. Kontrak-kontrak tersebut mensyaratkan penyelesaian sekaligus. Nilai wajar dari kontrak opsi per 31 Desember 2005 dan 2004, yang dicatat dalam Hutang Lain-lain per 31 Desember 2005 dan 2004, merupakan kerugian belum direalisasi masing-masing sebesar Rp 550.982.250 dan Rp 485.586.930.

c. As at December 31, 2005 and 2004, the Company made option contracts with Mitsui & Co., Ltd. to purchase on 10,000 barrel jet fuel for period January 2006 and 50,000 barrel jet fuel for period January and February 2005, respectively. The contracts require net settlement. The fair value of the jet fuel option contract, which is recorded in Other Payables as at December 31, 2005 and 2004, represents unrealized losses of Rp 550,982,250 and Rp 485,586,930, respectively.

43. Aktiva dan Kewajiban Moneter Dalam Mata Uang Asing

43. Monetary Asset and Liabilities in Foreign Currency

Pada tanggal 31 Desember 2005 dan 2004, Perusahaan dan anak perusahaan mempunyai aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing (mata uang asing selain USD dinyatakan dalam setara USD) sebagai berikut:

At December 31, 2005 and 2004, the Company and its subsidiaries had monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies (foreign currencies other than USD are stated at the equivalent USD) as follows:

	2005		2004		
	Mata Uang Asing/ *Foreign* Currency USD	Setara dengan/ *Equivalent to* Rp	Mata Uang Asing/ *Foreign* Currency USD	Setara dengan/ *Equivalent to* Rp	
AKTIVA					***ASSETS***
Kas dan Setara Kas	104,114,079	1,023,441,397,949	115,365,921	1,071,749,407,666	*Cash and Cash Equivalents*
Investasi Jangka Pendek	--	--	1,666,000	15,477,140,000	*Short Term Investments*
Piutang Usaha	21,342,541	209,797,173,544	144,074,050	1,254,432,025,684	*Trade Receivable*
Uang Muka	24,967,177	245,427,352,712	15,507,476	133,492,176,291	*Advances*
Aktiva Lain-lain	37,433,649	367,972,773,711	33,104,446	307,540,303,340	*Other Assets*
Jumlah Aktiva	**187,857,446**	**1,846,638,697,916**	**309,717,893**	**2,782,691,052,981**	***Total Assets***
KEWAJIBAN					***LIABILITIES***
Hutang Usaha	95,120,013	935,029,727,621	92,168,623	856,246,420,165	*Trade Payable*
Hutang Lain-lain	19,290,873	189,629,280,224	7,147,506	66,400,324,385	*Other Payables*
Biaya Masih Harus Dibayar	59,894,179	588,759,782,812	88,445,689	821,660,451,520	*Accrued Expenses*
Pendapatan Diterima di Muka	35,474	348,712,503	1,089,614	10,122,488,733	*Unearned Revenues*
Uang Muka Diterima	3,609,482	35,481,204,621	4,095,078	38,043,272,711	*Advances Received*
Pinjaman Diterima	131,232,887	1,290,019,282,847	128,505,136	1,193,812,709,167	*Loans*
Jumlah Kewajiban	**309,182,909**	**3,039,267,990,628**	**321,451,646**	**2,986,285,666,681**	***Total Liabilities***
Kewajiban - Bersih	**(121,325,462)**	**(1,192,629,292,712)**	**(11,733,753)**	**(203,594,613,700)**	***Liabilities - Net***

Pada tanggal 31 Desember 2005 dan 2004, kurs konversi yang digunakan Perusahaan dan anak perusahaan masing-masing Rp 9.830 dan Rp 9.290 per USD 1.

At December 31, 2005 and 2004, the conversion rates used by the Company and its subsidiaries were Rp 9,830 and Rp 9,290 per USD 1, respectively.

44. Peristiwa Setelah Tanggal Neraca

44. Subsequent Events

Pada bulan Januari dan Pebruari 2006, Perusahaan membukukan keuntungan atas kontrak swap dengan Vitol untuk pembelian 20.000 barrel *jet fuel* (lihat Catatan 42), masing-masing sebesar USD 56,190 dan USD 35,590.

In January and February 2006, the Company recognized gain on swap contract with Vitol for purchasing 20,000 barrel of jet fuel (see Note 42), amounting to USD 56,190 and USD 35,590.

Pada bulan Januari 2006, Perusahaan tidak mengeksekusi kontrak opsi dengan Mitsui & Co., Ltd. untuk pembelian 10.000 barrel *jet fuel* (lihat Catatan 42).

In January 2006, the Company does not exercise its right on fuel jet option with Mitsui & Co., Ltd. for purchasing 10,000 barrel of jet fuel (see Note 42).

45. Kelangsungan Usaha Perusahaan

Perusahaan mengalami rugi bersih masing-masing sebesar Rp 688.466.445.899 dan Rp 811.312.429.353 untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2005 dan 2004, dan akumulasi kerugian masing-masing sebesar Rp 6.386.433.058.171 dan Rp 5.686.777.249.794 pada 31 Desember 2005 dan 2004. Struktur hutang terhadap modal pada 31 Desember 2005 mencapai 16:1, meningkat secara signifikan dibandingkan pada 31 Desember 2004, yaitu 6:1. Perusahaan juga mengalami arus kas negatif dari aktivitas operasi selama tahun 2005.

Akibat kerugian terus-menerus dan kesulitan likuiditas, seperti diungkapkan dalam Catatan 21, Perusahaan menyatakan melakukan penundaan pembayaran pokok pinjaman kepada kreditur yang jatuh tempo pada 31 Desember 2005. Meskipun demikian, Perusahaan tetap memenuhi kewajiban pembayaran bunga pinjaman kepada kreditur, termasuk kewajiban pembayaran sewa pesawat kepada para *lessor*. Perusahaan telah mengirimkan Surat Penundaan Pembayaran Angsuran Pokok Hutang kepada BNI, Bank Mandiri, EDC dan pemegang FRN serta akan mengajukan rencana restrukturisasi pinjaman paling lambat pada 30 Juni 2006. BNI telah menyetujui penundaan pembayaran angsuran pokok hutang tersebut melalui Persetujuan Perubahan Perjanjian Restrukturisasi Kredit No. (3) 41 tanggal 30 Desember 2005. Khusus mengenai pinjaman dalam bentuk FRN, sejak restrukturisasi keuangan tahun 2001, terjadi perubahan dalam mekanisme tuntutan *default* kepada Perusahaan bagi pemegang FRN. Sebelum restrukturisasi setiap pemegang FRN bisa menuntut *default* kepada Perusahaan. Sedangkan setelah restrukturisasi, syarat pemegang FRN menuntut *default* adalah minimal 75% dari pemegang FRN menyatakan setuju. Persyaratan yang lebih ketat ini lebih melindungi Perusahaan dari ancaman *default* dibanding sebelumnya.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, Perusahaan telah mengambil langkah-langkah dan rencana sebagai berikut:

a. Memperoleh Dukungan Pemerintah dan Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) Republik Indonesia

   Perusahaan secara intensif telah dan akan terus melakukan upaya pendekatan untuk meyakinkan para *stakeholder*, baik para kreditur, Pemerintah maupun DPR mengenai kemampuan Perusahaan untuk tetap beroperasi serta mengenai rencana dan kemampuan Perusahaan dalam melunasi pinjamannya. Menanggapi kesulitan yang sedang dihadapi Perusahaan, Pemerintah dan DPR telah setuju untuk mendukung langkah penyelamatan Perusahaan, melalui suatu mekanisme tertentu yang akan ditetapkan kemudian.

45. The Company's Going Concern

The Company suffered net loss amounting to Rp 688,466,445,899 and Rp 811,312,429,353 for the years ended December 31, 2005 and 2004, respectively, and accumulated losses of Rp 6,386,433,058,171 and Rp 5,686,777,249,794 as of December 31, 2005 and 2004, respectively. Debt-to-equity ratio as of December 31, 2005 reaches as high as 16:1, significantly increases compared to 6:1 as of December 31, 2004. The Company also experienced negative level of cash flows from operating activities during 2005.

Due to recurring losses and liquidity problems, as disclosed in Note 21, the Company has declared deferral of loan principal payments to creditors which were due on December 31, 2005. Nevertheless, the Company still fulfills its obligation to pay the loan interest to the respective creditors, including obligation to settle the aircraft lease payment to lessors. The Company has sent Letter of Loan Repayment Date Deferral to BNI, Bank Mandiri, EDC and FRN holders, and will propose debt restructuring plan to the respective creditors at the latest on June 30, 2006. BNI has approved the loan principal repayment deferral through Approval for Amendment of Debt Restructuring Agreement No. (3) 41 dated December 30, 2005. In particular for loan in form of FRN, since the financial restructuring in 2001, there has been an amendment in the default litigation mechanism to the Company by the Noteholders. Prior to the restructuring, each Noteholder can file default litigation to the Company. While after the restructuring, default litigation can only be filed if it is approved by minimum 75% of all Noteholders. Compared to the previous situation, this tighter requirement protects the Company more from the threat of default litigation.

To overcome those problems, the Company has taken the following steps and plans:

a. *Obtaining Support from the Government and the House of Representatives of the Republic of Indonesia*

   The Company has been intensively approaching the stakeholders, including creditors, the Government and the House of Representatives, to convince them of the Company's ability to continue its operations as well as the Company's plan and capability to settle its liabilities. In response to the difficulties experienced by the Company, the Government and the House of Representatives have agreed to support plans to rescue the Company through certain mechanism which will be determined in the later stage.

Beberapa alternatif mekanisme dukungan Pemerintah yang dapat diberikan kepada Perusahaan telah dibicarakan dalam Sidang Kabinet Pemerintahan, Rapat Koordinasi Terbatas Menteri-menteri Bidang Ekuin, dan rapat-rapat antara Manajemen dengan pejabat setingkat menteri.

Some Government's options of mechanism that can support the Company has been discussed during the Cabinet Meeting, Coordination Meeting among the Economic, Finance and Industry Ministers, and meetings between the Management and officials ministers levels.

b. Restrukturisasi Usaha

Upaya ini dilakukan dengan melakukan revisi *Business Plan* Perusahaan periode 2006 - 2010, yang difokuskan pada aspek peningkatan kinerja operasi dan pelayanan, penataan armada, optimalisasi *network*, peningkatan pendapatan, efisiensi biaya, sinergi usaha dengan anak perusahaan, dan *re-alignment* unit bisnis strategis yang ada (kargo, pendidikan, kesehatan dan Citilink). Revisi *Business Plan* ini dilakukan dengan bantuan Lufthansa Consulting dan ditargetkan akan selesai pada bulan April 2006.

b. Operations Restructuring

This effort is conducted by preparing a revision of the Company's Business Plan for period 2006 - 2010, which is focusing on improving operations and service performance, fleet management, network optimization, revenue increase, cost efficiency, cooperation with subsidiaries, and re-alignment of the existing strategic business units (cargo, education, healthcare and Citilink). Revision of Business Plan is conducted with assistance of Lufthansa Consulting and is scheduled to be completed on April 2006.

c. Restrukturisasi Hutang

Perusahaan berkomitmen untuk memenuhi prinsip-prinsip restrukturisasi hutang internasional serta melakukan pembahasan secara transparan. Restrukturisasi hutang akan mencakup restrukturisasi likuiditas jangka pendek dan restrukturisasi jangka panjang yang meliputi permodalan dan pinjaman Perusahaan. Proses restrukturisasi hutang ini akan membutuhkan komitmen dari tiga *stakeholder*, yaitu Pemerintah Republik Indonesia sebagai pemegang saham, kreditur dan Manajemen Perusahaan. Untuk keperluan tersebut, Perusahaan telah menunjuk PT Danareksa (Persero) dan Rothschild sebagai penasihat keuangan dalam proses pelaksanaan restrukturisasi hutang. Berdasarkan hasil pembicaraan antara Perusahaan dengan kreditur, kreditur ingin mengetahui dukungan Pemerintah sebagai pemegang saham terhadap upaya penyelamatan Perusahaan, sebelum membicarakan restrukturisasi hutang selanjutnya.

Perusahaan berencana menyampaikan *Business Plan* yang telah direvisi kepada seluruh *stakeholder*, khususnya kepada para kreditur pada bulan Mei 2006. Pada saat itu diharapkan akan ada pembicaraan dengan kreditur mengenai alternatif restrukturisasi hutang yang dapat dilaksanakan.

c. Debt Restructuring

The Company commits to fulfill the principles of international debt restructuring and conduct transparent discussions. The debt restructuring will include restructuring for short-term liquidity and long-term restructuring that covers the Company's equity and loan. The debt restructuring process will need commitment of three stakeholders, which are the Government of the Republic of Indonesia as a shareholder, creditors and the Company's Management. To proceed with the process, the Company has appointed PT Danareksa (Persero) and Rothschild as financial advisors in debt restructuring process. Based on the discussion between the Company and the creditors, the creditors are willing to know how the Government as the shareholder would support the effort to rescue the Company, before proceeding to the next stage of debt restructuring.

The Company plans to submit the revised Business Plan to all stakeholders, especially to the creditors in May 2006. At that time, discussions with the creditors are expected to be held to develop feasible options of debt restructuring.

d. Penjualan Aset Tidak Produktif dan Kepemilikan pada Anak Perusahaan

Untuk mengatasi masalah likuiditas, Perusahaan berencana menjual aset yang tidak produktif, seperti armada DC-10 dan gedung di Brussels, Belgia. Perusahaan juga berencana untuk menjual sebagian kepemilikan pada anak perusahaan yang usahanya tidak berkaitan langsung dengan Perusahaan.

d. Sale of Non Productive Assets and Ownership in Subsidiaries

To overcome liquidity problems, the Company plans to sell its non productive assets, such as DC-10 fleet and building located in Brussels, Belgium. The Company also plans to sell part of its ownership in certain subsidiaries whose operations are not directly related to the Company's business.

Selain rencana-rencana Manajemen tersebut di atas, terdapat beberapa hal yang memberikan indikasi positif bagi prospek Perusahaan, seperti ketepatan waktu (*On Time Performance*) lebih dari 85% dan diperolehnya beberapa *customer service award*, yang menandakan adanya *image* yang baik, terutama di pasar domestik. Selain itu, ukuran pasar dan pertumbuhan pasar domestik yang tinggi merupakan peluang usaha yang menarik bagi Perusahaan di masa mendatang.

Other than the Management's plans as mentioned above, there are some circumstances which provide positive indication for the Company's prospects, such as On Time Performance that is more than 85% and the Company's ability to obtain some customer service awards, indicating good image, especially in domestic market. Besides, market size and the high level of domestic market growth provide the Company with interesting business opportunity in the future.

Laporan keuangan konsolidasi tidak mencakup dampak yang berasal dari masalah tersebut.

The consolidated financial statements do not include any adjustment that might result from the outcome of these matters.

46. Reklasifikasi Akun

46. Reclassification of Accounts

Beberapa akun dalam laporan keuangan konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2004 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2005 untuk tujuan perbandingan.

Several accounts in consolidated financial statements for the year ended December 31, 2004 have been reclassified in order to conform with the presentation of consolidated financial statements for the year ended December 31, 2005 for comparison purpose.

Akun-akun per 31 Desember 2004 yang telah direklasifikasi adalah sebagai berikut:

Accounts as of December 31, 2004 that have been reclassified are as follows:

	Sesudah Reklasifikasi/ *After Reclassification* Rp	Sebelum Reklasifikasi/ *Before Reclassification* Rp	
Kewajiban			***Liabilities***
Hutang Usaha			*Trade Payables*
Administrasi dan Umum	49,536,990,258	9,450,204,361	*General and Administrative*
Lain-lain	14,003,171,978	54,089,957,875	*Others*
Hutang Pajak - Perusahaan			*Taxes Payable - The Company*
Pajak Lain-lain	712,993,160	--	*Other Tax*
Hutang Lain-lain			*Other Payables*
Lain-lain	42,649,743,006	43,362,736,166	*Others*
Biaya Masih Harus Dibayar			*Accrued Expenses*
Pesangon	--	18,747,477,579	*Severance Payment*
Kewajiban Imbalan Kerja	487,877,046,440	469,129,568,861	*Employee Benefit Obligation*
Jumlah	**594,779,944,842**	**594,779,944,842**	***Total***

	Sesudah Reklasifikasi/ *After Reclassification* Rp	Sebelum Reklasifikasi/ *Before Reclassification* Rp	
Laba Rugi			
Pendapatan Jasa Penerbangan			*Airline Revenues*
Penerbangan Berjadwal			*Scheduled Services*
Penumpang	7,477,245,819,741	11,179,122,521,854	*Passenger*
Barang	611,644,519,572	1,271,998,098,302	*Cargo*
Potongan Penjualan	--	(4,362,230,280,843)	*Discounts*
Penerbangan Borongan			*Non-Scheduled Services*
Haji	1,383,749,211,647	1,413,021,845,567	*Hajj*
Potongan Penjualan	--	(29,272,633,920)	*Discounts*
Pendapatan Usaha Lainnya			*Other Revenues*
Pemeliharaan dan Perbaikan Pesawat	311,445,740,711	560,228,416,288	*Aircraft Maintenance and Overhaul*
Lain-lain	406,450,986,696	157,668,311,119	*Others*
Jumlah	**10,190,536,278,367**	**10,190,536,278,367**	***Total***
Beban Pemeliharaan dan Perbaikan			*Maintenance and Overhaul*
Bahan Bakar	8,509,820,615	893,857,575	*Fuel*
Lain-lain	108,912,928,450	116,528,891,490	*Others*
Beban Pelayanan Penumpang			*Passenger Services Expenses*
Pelayanan Penumpang	651,031,024,620	654,124,467,054	*Passenger Service*
			Ticketing, Sales and Promotion Expenses
Beban Tiket, Penjualan dan Promosi			
Reservasi	373,239,429,354	373,291,717,057	*Reservations*
Lain-lain	124,533,619,971	124,609,247,753	*Others*
Beban Administrasi dan Umum			*General and Administrative Expenses*
Lain-lain	121,462,664,686	123,199,476,712	*Others*
Operasional Hotel	27,471,646,502	28,019,617,047	*Hotel Operations*
Beban Usaha Lainnya	84,047,828,843	78,541,688,353	*Other Operating Expenses*
Jumlah	**1,499,208,963,041**	**1,499,208,963,041**	***Total***

47. Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan

47. Responsibility on Financial Statements

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan yang diselesaikan pada tanggal 7 April 2006.

The Management of the Company is responsible for the completion of the financial statements that were completed on April 7, 2006.

Lampiran 1/5

PT (PERSERO) GARUDA INDONESIA DAN ANAK PERUSAHAAN
INFORMASI TAMBAHAN LAPORAN KEUANGAN INDUK PERUSAHAAN
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2005 dan 2004
(Dalam Rupiah Penuh)

Attachment 1/5

PT (PERSERO) GARUDA INDONESIA AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION FINANCIAL STATEMENTS OF THE PARENT COMPANY ONLY
For the Years Ended December 31, 2005 and 2004
(In Full Rupiah)

Neraca / ***Balance Sheets***

AKTIVA	**2005 Rp**	**2004 Rp**	***ASSETS***
AKTIVA LANCAR			***CURRENT ASSETS***
Kas dan Setara Kas	1,231,542,290,653	1,203,735,320,016	*Cash and Cash Equivalents*
Piutang Usaha			*Trade Receivables*
(Setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu masing-masing sebesar Rp 202.462.140.547 dan Rp 183.001.597.153 per 31 Desember 2005 dan 2004)	1,161,996,177,284	1,225,384,002,146	*(Net of allowance for doubtful accounts of Rp 202,462,140,547 and Rp 183,001,597,153 as of December 31, 2005 and 2004, respectively)*
Persediaan - Bersih	305,763,812,374	476,680,003,188	*Inventories - Net*
Pajak Dibayar di Muka	10,172,792,386	30,447,015,357	*Prepaid Taxes*
Uang Muka dan Biaya Dibayar di Muka	148,536,852,840	250,609,227,299	*Advances and Prepaid Expenses*
Jumlah Aktiva Lancar	2,858,011,925,537	3,186,855,568,006	*Total Current Assets*
AKTIVA TIDAK LANCAR			***NON CURRENT ASSETS***
Aktiva Pajak Tangguhan	251,839,361,971	216,291,835,732	*Deferred Tax Assets*
Investasi pada Anak Perusahaan dan Perusahaan Asosiasi	1,065,170,704,949	895,078,579,348	*Investments in Subsidiaries and Associates*
Investasi Lain	66,255,883,112	123,324,383,245	*Other Investments*
Aktiva Tetap			*Property and Equipment*
(Setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 2.980.422.107.907 dan Rp 2.758.969.677.323 per 31 Desember 2005 dan 2004)	2,996,667,331,450	3,315,418,550,198	*(Net of accumulated depreciation of Rp 2,980,422,107,907 and Rp 2,758,969,677,323 as of December 31, 2005 and 2004, respectively)*
Beban Tangguhan	60,553,649	2,235,247,752	*Deferred Charges*
Aktiva Lainnya	510,062,663,234	505,389,622,109	*Other Assets*
Jumlah Aktiva Tidak Lancar	4,890,056,498,365	5,057,738,218,384	*Total Non Current Assets*
JUMLAH AKTIVA	**7,748,068,423,902**	**8,244,593,786,390**	***TOTAL ASSETS***

Lampiran 2/5

Attachment 2/5

PT (PERSERO) GARUDA INDONESIA DAN ANAK PERUSAHAAN
INFORMASI TAMBAHAN LAPORAN KEUANGAN INDUK PERUSAHAAN
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2005 dan 2004
(Dalam Rupiah Penuh)

PT (PERSERO) GARUDA INDONESIA AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION FINANCIAL STATEMENT OF THE PARENT COMPANY ONLY
For the Years Ended December 31, 2005 and 2004
(In Full Rupiah)

Neraca (Lanjutan)

Balance Sheets (Continued)

KEWAJIBAN DAN EKUITAS	2005 Rp	2004 Rp	*LIABILITIES AND SHAREHOLDERS' EQUITY*
KEWAJIBAN LANCAR			***CURRENT LIABILITIES***
Hutang Usaha	1,289,662,198,549	1,050,850,296,758	*Trade Payables*
Hutang Lain-lain	149,945,348,505	130,830,697,746	*Others Payables*
Hutang Pajak	131,815,409,036	138,867,171,060	*Taxes Payable*
Biaya yang Masih Harus Dibayar	1,300,568,429,770	1,038,191,626,410	*Accrued Expenses*
Pendapatan Diterima di Muka	927,960,874,802	1,227,588,657,123	*Unearned Revenues*
Uang Muka Diterima	35,800,807,386	57,996,113,309	*Advances Received*
Pinjaman Jangka Panjang Jatuh Tempo dalam Satu Tahun	1,134,540,037,298	545,928,726,895	*Current Maturities of Long Term Loans*
Jumlah Kewajiban Lancar	4,970,293,105,346	4,190,253,289,301	*Total Current Liabilities*
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR			***NON-CURRENT LIABILITIES***
Pinjaman Diterima - Setelah Dikurangi Bagian yang Jatuh Tempo dalam Satu Tahun	434,443,302,738	971,130,425,880	*Long Term Loans - Net of Current Maturities*
Obligasi Konversi	1,344,874,000,000	1,344,874,000,000	*Convertible Bonds*
Kewajiban Imbalan Kerja	450,501,959,126	404,080,904,608	*Employee Benefits Obligation*
Pendapatan Diterima di Muka	71,842,414,500	100,039,408,500	*Unearned Revenues*
Kewajiban Tidak Lancar Lainnya	19,516,076,640	24,478,449,394	*Other Non Current Liabilities*
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	2,321,177,753,004	2,844,603,188,382	*Total Non Current Liabilities*
Jumlah Kewajiban	**7,291,470,858,350**	**7,034,856,477,683**	***Total Liabilities***
EKUITAS			***SHAREHOLDERS' EQUITY***
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	6,826,564,000,000	6,826,564,000,000	*Issued and Paid-up Capital*
Tambahan Modal Disetor	8,402,079,001	8,402,079,001	*Additional Paid in Capital*
Laba Belum Direalisasi atas Efek Tersedia untuk Dijual	--	50,994,161,220	*Unrealized Gain on Available-for-Sale-Securities*
Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan	4,723,576,392	4,825,019,478	*Translation Adjustments*
Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan	3,996,580,005	6,214,885,732	*Transaction Differences in Equity Changes of Subsidiaries*
Kerugian Belum Direalisasi atas Lindung Nilai Arus Kas	(655,611,675)	(485,586,930)	*Unrealized Loss on Cash Flow Hedge Transactions*
Akumulasi Rugi	(6,386,433,058,171)	(5,686,777,249,794)	*Accumulated Losses*
Jumlah Ekuitas	456,597,565,552	1,209,737,308,707	*Total Shareholders' Equity*
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	**7,748,068,423,902**	**8,244,593,786,390**	***TOTAL LIABILITIES AND SHAREHOLDERS' EQUITY***

Lampiran 3/5

PT (PERSERO) GARUDA INDONESIA
DAN ANAK PERUSAHAAN
INFORMASI TAMBAHAN
LAPORAN KEUANGAN INDUK
PERUSAHAAN
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2005 dan 2004
(Dalam Rupiah Penuh)

Attachment 3/5

PT (PERSERO) GARUDA INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION
FINANCIAL STATEMENT OF THE PARENT
COMPANY ONLY
For the Years Ended December 31, 2005 and 2004
(In Full Rupiah)

Informasi Laba (Rugi) / ***Income (Loss) Information***

	2005 Rp	2004 Rp	
PENDAPATAN USAHA			***OPERATING REVENUES***
Jasa Penerbangan	11,117,248,011,010	9,613,721,733,532	*Airline*
Lainnya	420,918,107,983	450,535,892,664	*Others*
Jumlah Pendapatan Usaha	11,538,166,118,993	10,064,257,626,196	*Total Operating Revenues*
BEBAN USAHA			***OPERATING EXPENSES***
Operasional Penerbangan	6,724,294,914,210	5,126,500,567,663	*Flight Operations*
Pemeliharaan dan Perbaikan	1,406,183,615,352	1,454,707,032,178	*Maintenance and Overhaul*
Bandara	1,179,541,111,013	1,179,850,250,207	*User Charges and Station Expenses*
Pelayanan Penumpang	831,226,188,546	901,755,573,293	*Passenger Services*
Tiket, Penjualan dan Promosi	1,157,955,203,132	1,080,479,894,029	*Ticketing, Sales and Promotion*
Administrasi dan Umum	691,948,095,245	673,660,464,952	*General and Administrative*
Penyusutan	362,236,780,878	391,354,789,327	*Depreciation*
Beban Usaha Lainnya	79,366,010,819	60,871,893,245	*Other Operating Expenses*
Jumlah Beban Usaha	12,432,751,919,195	10,869,180,464,894	*Total Operating Expenses*
RUGI USAHA	(894,585,800,202)	(804,922,838,698)	***LOSS FROM OPERATIONS***
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			***OTHER INCOME (EXPENSES)***
Bagian Laba Bersih Anak Perusahaan dan Perusahaan Asosiasi	210,156,608,215	120,481,361,059	*Equity in Net Income of Subsidiaries and Associates*
Penghasilan Bunga	16,112,164,649	15,819,110,627	*Interest Income*
Beban Bunga	(140,271,461,097)	(125,231,349,483)	*Interest Expense*
Kerugian atas Selisih Kurs - Bersih	(84,427,726,241)	(89,657,084,930)	*Loss on Foreign Exchange - Net*
Kerugian Penurunan Nilai Aktiva	(33,077,401,744)	(76,864,628,439)	*Loss on Impairment of Assets*
Lain-lain - Bersih	202,079,644,282	167,649,208,326	*Others - Net*
Jumlah Penghasilan Lain-lain - Bersih	170,571,828,064	12,196,617,160	*Total Other Income - Net*
RUGI SEBELUM PAJAK	(724,013,972,138)	(792,726,221,538)	***LOSS BEFORE TAX***
PENGHASILAN (BEBAN) PAJAK			***TAX INCOME (EXPENSE)***
Pajak Kini	--	--	*Current Tax*
Pajak Tangguhan	35,547,526,239	(18,586,207,815)	*Deferred Tax*
Jumlah Penghasilan (Beban) Pajak	35,547,526,239	(18,586,207,815)	***Total Tax Income (Expense)***
RUGI BERSIH	**(688,466,445,899)**	**(811,312,429,353)**	***NET LOSS***

Lampiran 4/5

Attachment 4/5

PT (PERSERO) GARUDA INDONESIA DAN ANAK PERUSAHAAN
INFORMASI TAMBAHAN LAPORAN KEUANGAN INDUK PERUSAHAAN
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2005 dan 2004
(Dalam Rupiah Penuh)

PT (PERSERO) GARUDA INDONESIA AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION FINANCIAL STATEMENT OF THE PARENT COMPANY ONLY
For the Years Ended December 31, 2005 and 2004
(In Full Rupiah)

Informasi Perubahan Modal / ***Changes in Shareholders' Equity Information***

	2005 Rp	2004 Rp	
Modal Saham			*Share Capital*
Nilai Nominal Rp 1.000.000 per Saham			*Rp 1,000,000 Par Value per Share*
Modal Dasar - 11.540.076 Saham			*Authorized Capital - 11,540,076 Shares*
Modal Ditempatkan dan Disetor - 6.826.564 Saham	6,826,564,000,000	6,826,564,000,000	*Issued and Paid-in Capital - 6,826,564 Shares*
Tambahan Modal Disetor	8,402,079,001	8,402,079,001	*Additional Paid - In Capital*
Laba Belum Direalisasi atas Efek Tersedia untuk Dijual	-	50,994,161,220	*Unrealized Gain on Available-for-Sale Securities*
Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan	4,723,576,392	4,825,019,478	*Translation Adjustments*
Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan	3,996,580,005	6,214,885,732	*Transaction Differences in Equity Changes of Subsidiaries*
Kerugian Belum Direalisasi atas Lindung Nilai Arus Kas	(655,611,675)	(485,586,930)	*Unrealized Loss on Cash Flow Hedge Transactions*
Akumulasi Rugi			*Accumulated Losses*
Saldo Awal Tahun	(5,686,777,249,794)	(4,868,401,109,701)	*Balance at Beginning of Year*
Penyesuaian Saldo Laba	(11,189,362,478)	(7,063,710,740)	*Prior Year Adjustments*
Rugi Bersih	(688,466,445,899)	(811,312,429,353)	*Net Loss*
Saldo Akhir Tahun	(6,386,433,058,171)	(5,686,777,249,794)	*Total Shareholders' Equity*
JUMLAH EKUITAS	**456,597,565,552**	**1,209,737,308,707**	***TOTAL SHAREHOLDERS' EQUITY***

Lampiran 5/5

PT (PERSERO) GARUDA INDONESIA DAN ANAK PERUSAHAAN
INFORMASI TAMBAHAN LAPORAN KEUANGAN INDUK PERUSAHAAN
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2005 dan 2004
(Dalam Rupiah Penuh)

Attachment 5/5

PT (PERSERO) GARUDA INDONESIA AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION FINANCIAL STATEMENT OF THE PARENT COMPANY ONLY
For the Years Ended December 31, 2005 and 2004
(In Full Rupiah)

Informasi Arus Kas / *Cash Flows Information*

	2005 Rp	2004 Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan Kas Bersih dari Pelanggan	10,468,278,360,774	9,822,990,046,141	*Cash Received from Customers*
Pengeluaran Kas untuk Pemasok dan Karyawan	(10,441,002,252,745)	(9,015,983,674,460)	*Cash Paid to Suppliers and Employees*
Kas Dihasilkan dari Operasi	27,276,108,029	807,006,371,681	*Cash Generated from Operations*
Pembayaran Bunga	(124,287,856,811)	(114,085,367,406)	*Interest Paid*
Arus Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Operasi	(97,011,748,782)	692,921,004,275	*Net Cash Flows Provided by (Used in) Operating Activities*
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Hasil Penjualan Investasi	53,561,897,151	43,277,968,800	*Proceeds from Sale of Investment*
Penerimaan Dividen	28,615,289,105	60,257,100,977	*Dividend Received*
Hasil Penjualan Aktiva Tetap	64,594,727,064	14,681,698,330	*Proceeds from Sale of Property and Equipment*
Penerimaan Bunga	13,439,409,319	15,273,075,774	*Interest Received*
Pembayaran Uang Jaminan	(38,186,621,088)	(13,559,824,404)	*Payment for Security Deposit*
Penerimaan Pengembalian Uang Jaminan	7,955,075,064	--	*Deposits Returned*
Perolehan Aktiva Tetap	(10,719,411,957)	(11,907,860,881)	*Acquisition of Property and Equipment*
Penerimaan dari Investasi Lainnya	--	7,414,272,633	*Receipts from Other Investment*
Arus Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Investasi	119,260,364,658	115,436,431,229	*Net Cash Flows Provided by Investing Activities*
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Pembayaran Hutang Jangka Panjang	(6,938,452,260)	(567,190,762,650)	*Payments for Long-term Liabilities*
Pengeluaran untuk Pendanaan Lainnya	(349,320,000)	(275,000,000)	*Payments for Other Financing Activities*
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(7,287,772,260)	(567,465,762,650)	*Net Cash Flows Used in Financing Activities*
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	14,960,843,616	240,891,672,854	***NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	1,203,735,320,016	965,174,855,652	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR***
Efef Perubahan Kurs Mata Uang Asing	12,846,127,021	(2,331,208,490)	*Effect of Foreign Exchange Rate Changes*
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	**1,231,542,290,653**	**1,203,735,320,016**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR***
AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS			***ACTIVITIES NOT AFFECTING CASH FLOWS***
Penyertaan pada PT Lufthansa Systems Indonesia	22,500,254,025	--	*Investment in PT Lufthansa Systems Indonesia*

Garuda Indonesia Office Worldwide

Garuda Indonesia Offices		Telephone	Facsimile
AUSTRALIA			
Adelaide	101 Currie St, Adelaide SA 5001	(61-08) 82312636	(61-08) 82311912
Brisbane	Level 3, 340 Adelaide Street, Brisbane QLD 4000	Toll Free 1300365330	
		(61-07) 38350400	(61-07) 38350433
Darwin	9-11 Cavenagh Street, Darwin NT 0800	(61-08) 89816422	(61-08) 89815408
Melbourne	Level 1, 30 Collins Street Melbourne VIC 3000, Australia	(61-03) 86630222	(61-02) 96501731
Perth	Level 6, 40 the Esplanade, Wesfarmers House, Perth W.A. 6000	(61-08) 92145100	(61-08) 93218796
Sydney	Level 6, 55 Hunter Street, Sydney NSW 2000	(61-02) 93349900	(61-02) 92232216
CHINA			
Beijing	RM 1902: 19F: Kuntai		
	International Mansion YI12, Chaowei Avenue, Chaoyang District, Beijing	(86-10) 58790984	(86-10) 58790784
Ghuangzhou	Rm 1101-1102, Asia Int'l Hotel, 326 Section 1, Ghuangzhou, Guangdong	(86-20) 61206999	(86-20) 61206222
Shanghai	Unit A 10 Fl, East Ocean Center, West Wing, 618 Yanan Road East	(86-21) 53855398	(86-21) 53855337
		(86-21) 53855399 ext 199	
GERMANY			
Frankfurt	Grosse Bockenheimer Strasse 15, 60313 Frankfurt	(4969) 21658957	(4969) 21658958
HONG KONG			
Hong Kong	Room 1501-1505, Dah Sing Financial Center, 108 Gloucester Road	(8-52) 25229071	(85-2) 28455021
INDONESIA			
* Ampenan	Jl. Pejanggik No. 42-44, Mataram - Lombok, NTB	(62-370) 638259, 649999	(62-370) 637951
* Balikpapan	Adika Hotel Bahtera, Jl. Jend. Sudirman No. 2, Balikpapan 76132	(62-542) 425756, 422301	(62-542) 735194
* Banda Aceh	Gedung Ex. Bapindo, Jl. Teungku H.M. Daud Beureuh, No. 9, Banda Aceh	(62-651) 318811	(62-651) 27733
		(62-651) 21555 ext 102	
* Bandung	Gd. Anex Graha Bumi Putra, Jl. Asia Afrika No. 141-149	(62-22) 4209468, 4217747	(62-22) 4209467
* Banjarmasin	Gd. Garuda Indonesia, Lt. 2, Jl. MH Hasanuddin No. 31	(62-511) 52730	(62-511) 59063
		(62-511) 59065/66 ext 17	
* Batam	Goodway Hotel, Jl. Imam Bonjol, Nagoya	(62-778) 452514, 458620	(62-778) 452516
* Bekasi	Hotel Horison Bekasi, Jl. Raya Kalimalang PO Box 223	(62-21) 8866928	(62-21) 8866929
* Biak	Jl. Jend. Sudirman No. 3, Biak, Papua 98112	(62-981) 25737/67	(62-981) 25777
* Bogor	Botani Square Ground Floor 12, Jl. Raya Pajajaran, No. 32, Bogor 16127	(62-251) 356747, 324259	(62-251) 356737
* Bukittinggi	Jl. Panorama No. 2	(62-752) 626737	(62-752) 626747
* Cirebon	Grage Mall - B.01, Jl. Tentara Pelajar	(62-231) 223010	(62-231) 223046
* Denpasar	Gedung Garuda Indonesia	(62-361) 232626, 254747	(62-361) 233124, 226298
	Jl. Sugianyar No. 5, Denpasar		
	Garuda Indonesia, Sanur Beach Hotel, 2nd Floor	(62-361) 287915	(62-361) 287928
	Jl. D. Tamblingan, Sanur		
	Garuda Indonesia, Hotel Kuta Paradisso	(62-361) 751179	(62-361) 751179
	Jl. Kartika Plaza, Kuta		
	Ngurah Rai Airport, Domestic Departure Terminal	(62-361) 768392, 751177	(62-361) 751177
* Jakarta	Gedung Garuda Indonesia Lt. 1, Jl. Gunung Sahari Raya No. 52	(62-21) 4223721	(62-21) 4223722, 6599211
		(62-21) 6256777 ext.5201/5701	
	Wisma Dharmala Sakti, Jl. Jend. Sudirman Kav. 32	(62-21) 2512237, 2512286/88	(62-21) 2512236
	Gedung Garuda Indonesia Jl. Merdeka Selatan No. 13	(62-21) 2310082, 2311817	(62-21) 2311679
	Hotel Dusit Arcade Mangga Dua, Jl. Arteri Mangga Dua Raya	(62-21) 6127749	(62-21) 6127751
	Dharmawangsa Square, Blok 57 Jl. Dharmawangsa VI & IX No. 64	(62-21) 72788324	(62-21) 72788317
	Puskopal TNI-AL Jl. Raya Hankam, Cilangkap	(62-21) 8712685	(62-21) 8712686
	Menara Bidakara, Jl. Gatot Subroto Kav. 70-73	(62-21) 83700820, 83700821	(62-21) 83700823
	Graha Rekso Building Ground Fl, Jl. Bulevar Artha Gading Kav. A1, Kelapa Gading	(62-21) 45856233	(62-21) 45856232
	Garuda Indonesia (Khusus Umroh, ONH Plus & Tenaga Kerja)		
	Airport Halim Perdanakusuma Garuda Indonesia	(62-21) 80885207	(62-21) 80885217
	Soekarno-Hatta Airport,Terminal D/E/F	(62-21) 5500704	(62-21) 5501668
* Jayapura	Ground Floor, Gedung Bank Papua Jl. Achmad Yani No. 5-7, Jayapura	(62-967) 522221-4	(62-967) 522225
* Makassar	Jl. Andi Pangeran Pettarani No. 18 B-C	(62-411) 437676	(62-411) 437677
	Jl. Slamet Riyadi No. 6	(62-411) 322543, 3654581	(62-411) 322804
* Malang	Hotel Kartika Graha, Jl. Jaksa Agung Soeprapto No. 17	(62-341) 369494	(62-341) 369656
* Manado	Jl. Piere Tendean, Boulevard	(62-431) 851544	(62-431) 864535
	Jl. Sam Ratulangi No. 212	(62-431) 877737/47/57	(62-431) 877777
* Medan	Jl. Dr. Monginsidi No. 34 A	(62-61) 4556777 ext 5109	(62-61) 4557747
	INNA Dharma Deli Htl, Jl. Balai Kota No. 2	(62-61) 4537844, 4516400	
* Padang	Jl. Jend. Sudirman No.2	(62-751) 30737 ext 11/13	(62-751) 30174
* Palembang	Jl. Kapten A. Rivai No. 35	(62-711) 312204, 312790	(62-711) 352224
* Pekanbaru	Hotel Pangeran Pekanbaru, Jl. Sudirman No. 371-373	(62-761) 43903, 43904	(62-761) 45062
* Pontianak	Jl. Rahadi Usman No. 8A	(62-561) 734986, 741441	(62-561) 749895

Garuda Indonesia Office Worldwide

Garuda Indonesia Offices		Telephone	Facsimile
* Samarinda	Kompleks Ruko Citra Niaga A/11, Jl. Panglima Batur	(62-541) 747200, 747300	(62-541) 747500
* Semarang	Hotel Horison Lantai 8, Jl. K.H. Achmad Dahlan No. 2	(62-24) 8454737	
		(62-24) 8417215, 8417220	(62-24) 8449331
* Solo	Hotel Riyadi Palace, Jl. Brigjen Slamet Riyadi No. 335, Solo 57142	(62-271) 737500, 7650472	(62-271) 731807
* Surabaya	Jl. Tunjungan 29	(62-31) 5345886	(62-31) 5342324
	Graha Bumi Modern, Jl. Basuki Rachmat 106-128	(62-31) 5342324	(62-31) 5321525
* Timika	Hotel Serayu Timika, Jl. Yos Sudarso No.10	(62-901) 321446	
	Jl. Cendrawasih (SP II) Timika, 99665	(62-901) 321456	(62-901) 321012
* Yogyakarta	Hotel INNA Garuda Indonesia Jl. Malioboro No. 60	(62-274) 558473, 487882	(62-274) 558473
CALL CENTER		0 807 1 807 807	(62-21) 23519999
ITALY			
Rome	Via Lionida Bissolati, 54 - 00187	(39-06) 42013289, 42045331	(39-06) 42010053
JAPAN			
Fukuoka	Kamiyo Hakata Bldg 2F, 1-2-5, Hakata Ekimae, Hakata-Ku	(81-92) 4528290/92	(81-92) 4811980
Nagoya	Hirokoji Building, 4th Fl, 2-3-1 SakaeNaka-Ku, Nagoya-Shi, Aichi, 460-0008	(81-52) 2224771	(81-52) 2224429
Osaka	Ocat Bldg 3F, 1-4-1 MinatoMachi Naniwa-ku, Osaka City 556 0017	(81-6) 66353200, 66353222	(81-6) 66353198
Tokyo	New Tokyo Bldg. 2F, 3-3-1 Maruouchi, Chiyoda-Ku, Tokyo 100-0005	(81-3) 32406171	(81-3) 32406180
KOREA			
Incheon	#3002,Passenger Terminal, Incheon Int'l Airport, Incheon City, 400-715 Airport	Toll Free (82-80) 7732092	
		(82-2) 7732092/3/4/5	(82-2) 3190096
		(82-32) 7441990	(82-32) 7441995
MALAYSIA			
Johor Bahru	Ground Floor, Metropolis Tower, Jl. Dato Abdullah Tahir / Jl Tebrau, 80300, Johor Bahru	(60-7) 3350680	(60-7) 3350679
Kuala Lumpur	Suite 19.03, Level 3, Menara Citibank Jalan Ampang 50450, Kuala Lumpur	(60-3) 21624377	(60-3) 21624360
Penang	LOT 310, Mezzanine Floor, Penang Int'l Airport, 11900 Bayan Lepas, Pulau Pinang	(60-4) 6465011	(60-4) 6472111
NETHERLANDS			
Amsterdam	Brachthuijzerstraat 4-8, 1075 EN Amsterdam	(31-20) 5502600	(31-20) 5502666
NEW ZEALAND			
Auckland	Level 10, Westpac Trust Tower, 120 Albert St., Auckland	(64-9) 3661862	(64-9) 3661866
SAUDI ARABIA			
Dammam	Al Dossary Towers, Dhahran Street Al Khobar	(96-03) 8654800, 8654900	(96-03) 8645221
Jeddah	1st Fl, No. 25-26, City Centre, Medina Rd, P.O. Box 52025	(96-62) 6656121, 6658730	(96-62) 6655180
Riyadh	Olaya Commercial Area, Ibrahim Al Musa Bldg, Behind Kingdom Tower P.O Box 66307, Riyadh 11576	(966-01) 4660922, 4660955	(966-01) 2934495
SINGAPORE			
Singapore	101 Thomson Road Hex 12-03 United Square, Singapore 307591	(65) 62502888/62505666 (65) 621004000	(65) 62536196
TAIWAN			
Taipei	6th Floor, No. 80, Chien Kuo Rd, Taipei	(88-62) 25072300	(88-62) 25072349
THAILAND			
Bangkok	1168/77 Lumpini Tower, 27th Floor Rama IV Rd, Thungmahamek, Sathorn	(66-2) 6797369/71-2 (66-2) 28564703	(66-2) 2856474
UNITED KINGDOM			
London	187-193 Great Portland St, London	(44-20) 74678661	(44-20) 74678606

Garuda Indonesia Office Worldwide

General Sales Agent (GSA)		Telephone	Facsimile
BANGLADESH	RENAISSANCE		
Dhaka	Jahangir Tower, 5th Floor, 10, Kazi Nazrul Islam Avenue, Karwan Bazar, Dhaka 1215	(880-2) 9125792-6	(880-2) 8115978, 8115228
BELGIUM	Vilvoordelaan 153 A B-1930, Zaventem-Belgium	(+32-0) 2 7126435	(+32-0) 2 7214585
CANADA	AIR WORLD INC.		
Toronto	1235 Bay Street, Suite 801, Toronto M5R3K4	(416) 9243175	(416) 9720185
Vancouver	1166 Alberni Street, Suite 1406, Vancouver V6E3Z3	(604) 6897479	(604) 6818953
FRANCE	AVIAREPS		
Paris	Airlines Managements Group AG. 11, Rue Aber 75009 Paris	(+33-1) 53437914	(+33-1) 53437919
GERMANY	AVIAREPS		
Frankfurt	Airlines Managements Group AG. Hessenring 32, 64546 Morfelden Waldorf, Germany	(+49-61-05) 206024	(+49-61-05) 206028
INDIA	SMD TRAVEL CORPORATION		
Mumbai	3, Tulsiani Chambers, Nariman Point, Mumbai 400 021	2886247/8	230614
ITALY	CIMAIR SRL Airlines Reps		
Firenze	Via Pratese, 99 50145	(+39-055) 3371242	(+39-055) 3371219
Milano	Via Algarotti, 4 - 20124	(+39-02) 6679121	(+39-081) 5518529
Napoli	Via Incoronata, 20/27-80133	(+39-081) 5512404	(+39-06) 4973483
Rome	Via Lionida Bissolati, 54 - 00187	(+39-06) 4204531	(041) 2698260
Venezia	Airoporto Marco Polo, Viale Brogilo, 8 - 30030	(041) 2698250	
NETHERLANDS	AIR AGENCIES, BENELUX B.V.		
Rotterdam	Air Agencies Holland Airportplein 20,NL-3045 AP, Rotterdam-the Netherlands	(31-10) 2083 696	(31-10) 2083 699
PHILIPPINES	AIRESOURCES, INC.		
Manila	Lower Lobby, Century Park. Hotel P. Ocampo Sr. cor Adriatico Sts. Malate, Manila 1004	(63-2) 523 8581-88	(63-2) 526 0126
QATAR	CONTINENTAL		
Doha	Building Office No. 3 Thani Bin AbdullaCommercial Complex C Ring Road-VIP or clock round about Doha–Qatar	+974 4622122	+974 4620015
SAUDI ARABIA	NATIONAL FLIGHT SERVICE		
Jeddah	City Centre-Madina Road, P.O. Box 52025 Jeddah 21536 - Kingdom of Saudi Arabia	+966-2-663-2666	+966-2-663-7732
U.S.A	AIR WORLD INC.		
California	16250 Venture Boulevard-Suite 310, Encino California, 91436-2211	(818) 9907083	(818) 501 2098
Chicago	401 North Michigan Avenue #865 Chicago 60611	(312) 3290053	(312) 8220048
Texas	3050 Post Oak Boulevard, Suite 1320, Houston 77056, Texas	(713) 8771942	(713) 6261905
New York	Empire State Building 350 Fifth Avenue, Suite 1421, New York 10118	(212) 2790756	(212) 2796602
UNITED ARAB EMIRATES	ABU DHABI TRAVEL BUREAU		
Abu Dhabi	P.O. BOX: 278 Maidan Al Itihad Street Abu Dhabi - U.A.E	00971-02-6338711	00971-02-6346020
Dubai	SHARAF TRAVEL Near Burjuman Centre, P.O. BOX: 21593, Khalid Bin Waleed Street, Bur Dubai - U.A.E	00971-02-3976161	00971-02-3975377
UNITED KINGDOM	FLIGHT DIRECTORS SCHEDULED SERVICES LIMITED		
London	Flight House Fernhill Road Horley Surrey RH6 9SY, United Kingdom	(+44-20) 74678640	(+44-870) 2402208
VIETNAM	TRANSVIET		
Ho Chi Minh City	3F Travel House, 170-172 Nam Ky Khoi Nghia Dist. 3, Ho Chi Minh City	(84-8) 9 330 777	(84-8) 930 2928

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank